



# PROFIL KESEHATAN

PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020



## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta nikmat sehat sehingga penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 ini dapat selesai sesuai dengan yang di harapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selalu berpegang teguh pada sunnahnya, Aamiin.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini tentunya hambatan selalu mengiringi, namun atas bantuan dan kerja sama segenap pengelola program baik Provinsi dan Kabupaten/Kota serta bimbingan dari pimpinan akhirnya semua hambatan dalam penyusunan profil ini dapat teratasi, untuk itu kami ucapkan banyak terimakasih atasnya.

Profil Kesehatan Tahun 2020 ini bertujuan memberikan informasi berupa data tentang gambaran dan situasi kesehatan, gambaran umum tentang derajat kesehatan dan lingkungan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan. Hal ini dilakukan guna memenuhi banyaknya kebutuhan akan data kesehatan baik dari lintas sector, akademisi maupun masyarakat umum sebagai informasi, penyusunan dokumen maupun untuk menambah wawasan khususnya mengenai kesehatan di Provinsi Gorontalo.

Semoga profil ini dapat memberikan manfaat dan sebagai sumbangsih pemikiran khususnya untuk para pembaca dan tidak lupa kami mohon maaf apabila dalam penyusunan profil ini terdapat banyak kesalahan baik dalam kata ataupun isi secara keseluruhan. Kami sadar bahwa dalam profil ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kebaikan penyusunan profil kedepan.

Gorontalo, April 2021

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO**



**dr. Yana Yanti Suleman, SH**  
**NIP. 1970010 1200003 2 010**





**DAFTAR ISI**

**Halaman**

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
<b>BAB I GAMBARAN UMUM</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan.....	5
C. Sistematika Penyajian.....	6
D. Keadaan Geografi dan Topografi.....	7
E. Gambaran Ekonomi.....	11
F. Gambaran Tingkat Pendidikan .....	13
G. Visi dan Misi Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2022 .....	14
H. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah.....	15
<b>BAB II SARANA KESEHATAN .....</b>	<b>18</b>
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).....	18
2. Rumah Sakit.....	22
3. Pelayanan Kesehatan Rujukan.....	24
<b>BAB III SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN .....</b>	<b>34</b>
<b>BAB V KESEHATAN KELUARGA.....</b>	<b>36</b>
1. Kesehatan Ibu .....	36
2. Kesehatan Anak.....	46
<b>BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT.....</b>	<b>61</b>
A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung.....	61
B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi.....	69
C. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor & Zoonotik Lainnya (P2PTVZ) .....	73
D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) .....	75
<b>BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN.....</b>	<b>81</b>
A. Keadaan Lingkungan .....	81
<b>BAB VIII KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	87
<b>LAMPIRAN</b>	





**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel 1.1 Persentase Ketenagakerjaan Di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 ....	13
2. Tabel 1.2 Angka Partisipasi kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).....	13
3. Tabel 1.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Kesehatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Gubernur Periode 2017 – 2022.....	14
4. Table 1.4 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022 .....	16
5. Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022 .....	24
6. Tabel 2.2 Jumlah Kepesertaan Jamkesta dan Jamkesda Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	25
7. Tabel 3.1 Perencanaan Kebutuhan SDM di Puskesmas Tahun 2020 Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada Permenkes No 4 Tahun 2019.....	31
8. Tabel 3.2 Perencanaan Kebutuhan SDM di Rumah Sakit Tahun 2020 Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada Permenkes No 4 Tahun 2019.....	32
9. Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	35
10. Tabel 6.1 Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	69



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Gambar 1.1 Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Nasional dan Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2020 .....	3
2. Gambar 1.2 Nilai IPKM dan Nilai 7 Sub Indeks IPKM Provinsi Gorontalo Tahun 2013 dan 2018.....	5
3. Gambar 1.3 Peta Provinsi Gorontalo .....	8
4. Gambar 1.4 Persentase Luas Daerah menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo .....	8
5. Gambar 1.5 Piramida penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	10
6. Gambar 1.6 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Gorontalo Tahun 2016 - 2020 .....	12
7. Gambar 2.1 Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	19
8. Gambar 2.2 Jumlah Puskesmas Terakreditasi Provinsi Gorontalo Tahun 2020 ....	19
9. Gambar 2.3 Jumlah Sarana Prasarana di Puskesmas Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Periode Survei Tahun 2016 – 2019 .....	20
10. Gambar 2.4 Rasio Puskesmas Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	20
11. Gambar 2.5 Rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	21
12. Gambar 2.6 Jumlah & Rasio POSYANDU Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	22
13. Gambar 2.7 Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	23
14. Gambar 3.1 Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Tenaga Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020 .....	30
15. Gambar 4.1 Anggaran APBD dan APBN Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2021 ..	34
16. Gambar 5.1 Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2020 .....	38
17. Gambar 5.2 Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2020 .....	38
18. Gambar 5.3 Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kelompok Umur menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	39
19. Gambar 5.4 Jumlah dan Persentase Kematian Ibu Berdasarkan Penyebab Kematian Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	40





20. Gambar 5.5 Persentase Cakupan K1 dan K4 Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020 .....	42
21. Gambar 5.6 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Berdasarkan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 – 2020 .....	43
22. Gambar 5.7 Cakupan Peserta KB Aktif per Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	45
23. Gambar 5.8 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	46
24. Gambar 5.9 Jumlah & Angka Kematian Neonata Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	47
25. Gambar 5.10 Tren Angka Kematian Neonatal (AKN) Kurun Waktu 5 Tahun Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2020 .....	48
26. Gambar 5.11 Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	49
27. Gambar 5.12 Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020 .....	50
28. Gambar 5.13 Jumlah & Angka Kematian Neonata Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	51
29. Gambar 5.14 Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) 29 Hari - 11 Bulan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	52
30. Gambar 5.15 Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	53
31. Gambar 5.16 Tren Angka Kematian Balita (AKABA) Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2020 .....	53
32. Gambar 5.17 Jumlah dan Persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	56
33. Gambar 5.18 Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap) Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	57
34. Gambar 5.19 Persentase Balita Gizi Kurang (BB/U) dan Balita Kurus (BB/TB) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	58
35. Gambar 5.20 Status Gizi Balita Pendek (TB/U) Provinsi Gorontalo Tahun 2020 ...	60
36. Gambar 6.1 Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 – 2020 .....	62
37. Gambar 6.2 Angka Success Rate Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 – 2020 .....	63
38. Gambar 6.3 Roadmap Eliminasi Kusta Provinsi Gorontalo Sampai Dengan Tahun 2020 .....	64
39. Gambar 6.4 Jumlah Kasus Baru Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	64







40. Gambar 6.5 Proporsi Kusta Cacat tingkat 2 & Penderita Kusta Pada Anak Provinsi Gorontalo Tahun 2006 – 2020 .....	65
41. Gambar 6.6 Jumlah Penderita HIV/AIDS Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2001 – 2020 .....	66
42. Gambar 6.7 Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	67
43. Gambar 6.8 Persentase Cakupan Kasus Diare Yang Ditangani Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016 – 2020 .....	67
44. Gambar 6.9 Kasus Covid – 19 Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	69
45. Gambar 6.10 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	70
46. Gambar 6.11 Jumlah & Persentase Imunisasi Campak Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	71
47. Gambar 6.12 Jumlah dan Persentase Desa / Kelurahan UCI Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	72
48. Gambar 6.13 Tren Jumlah Kasus DBD Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020 .....	73
49. Gambar 6.14 Jumlah Kasus Positif Malaria Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo 2018 – 2020 .....	74
50. Gambar 6.15 Jumlah Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	76
51. Gambar 6.16 Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	77
52. Gambar 6.17 Prevalensi Kanker Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Provinsi (Per Mil) 2013-2018.....	78
53. Gambar 6.18 Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2020.....	79
54. Gambar 6.19 Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2020 .....	80
55. Gambar 7.1 Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 .....	82
56. Gambar 7.2 Tren Persentase Penduduk Memiliki Akses Sanitasi Yang Layak Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2016 – 2020.....	83
57. Gambar 7.3 Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020.....	84



## **BAB I**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Latar Belakang**

Kebijakan pembangunan Provinsi Gorontalo tahun 2020 difokuskan pada pencapaian Visi, Misi, dan delapan program prioritas yang tertuang dalam RPJMD 2017 - 2022. Pembangunan kesehatan dalam rangka pencapaian indikator bidang kesehatan terintegrasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024 telah menentukan strategi yang terurai dalam lima point yaitu : 1). Peningkatan Kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi, 2). Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3). Peningkatan pengendalian penyakit, 4). Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), 5). Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Selanjutnya arah pembangunan kesehatan Provinsi Gorontalo sebagaimana telah ditetapkan pada Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Gorontalo Tahun 2017 – 2022 dengan Visi :

#### **“Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Maju, Unggul dan Sejahtera”**

Sebagai upaya untuk mewujudkan Visi tersebut dilakukan melalui 5 (lima) Misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan pengelolaan pariwisata dan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan;
2. Menjamin ketersediaan Infrastruktur Daerah;
3. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang lebih merata dan adil;
4. Meningkatkan Kualitas dan Sumberdaya Manusia;
5. Terciptanya Pemerintahan yang baik dan lebih melayani.

Pengukuran derajat kesehatan dapat dilihat dari indikator dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terus mengalami kemajuan dan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Provinsi Gorontalo yang juga mengalami peningkatan meskipun cenderung lambat.

#### **a) Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk), indeks ini

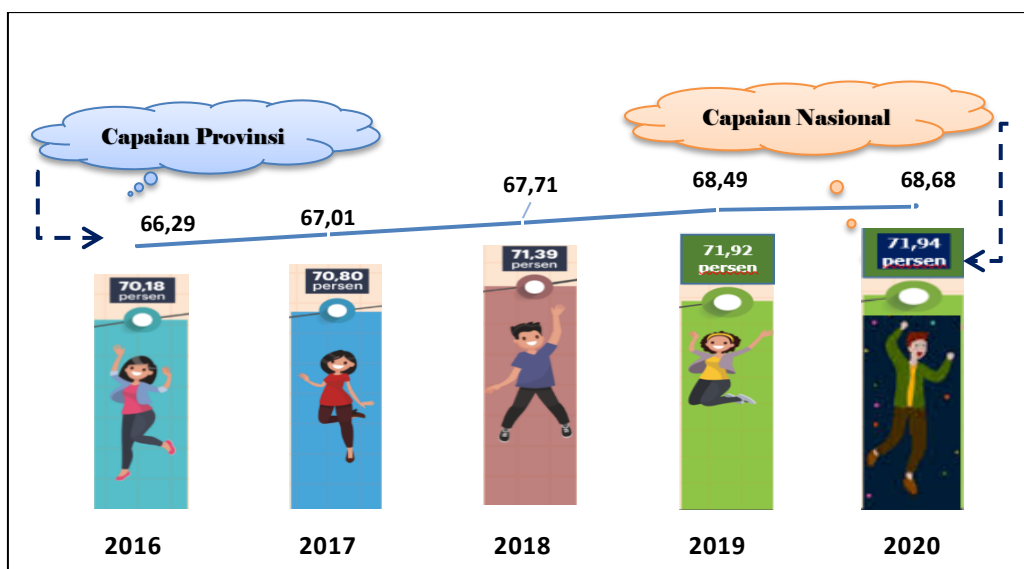


untuk menekankan pentingnya manusia beserta sumber daya yang dimilikinya dalam pembangunan menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Indeks ini terbentuk dari tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan umur harapan hidup saat lahir (UHH), dimensi pengetahuan diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas dan harapan lama sekolah penduduk yang berumur 7 tahun serta dimensi standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan. Kategori IPM menurut standar *United Nations Development Program (UNDP)* terdiri dari 4 kriteria, yakni IPM >80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi, IPM 60-79 kategori sedang serta <60 masuk kategori rendah. (<https://www.bps.go.id/>)

Pada awal tahun 2020 pertumbuhan IPM di tingkat Nasional dan Daerah menghadapi tantangan dengan tumbuh melambat akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan sebagian besar negara di dunia. Perlambatan pertumbuhan IPM umumnya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan umur harapan hidup dan pendidikan, serta menurunnya pengeluaran riil per kapita sebagai akibat dari kontraksi pertumbuhan ekonomi. Angka IPM nasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan diawali tahun 2014 mencapai 68,90% meningkat hingga tahun 2019 mencapai 71,92%, angka ini meningkat sebesar 0,53 poin atau tumbuh sebesar 0,74 persen dibandingkan tahun 2018. Sedangkan peningkatan IPM tahun 2019 ke tahun 2020 tidak signifikan yakni peningkatan sebesar 0,2 poin atau tumbuh sebesar 0,28%.

Capaian IPM daerah Provinsi Gorontalo tahun 2020 trendnya meningkat 0,19 poin menjadi 68,68% dibanding tahun 2019 yang mencapai 68,49%, peningkatan capaian IPM ini tidak lepas dari peran sektor kesehatan khususnya untuk kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat dan program strategis lainnya dibidang kesehatan. Berikut pencapaian IPM Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu lima tahun.

**Gambar : 1.1**  
**Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**  
**Nasional dan Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2016 – 2020**



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Indikator dalam pencapaian IPM sektor kesehatan adalah angka Usia Harapan Hidup (UHH). Di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun (2018 – 2020) angka UHH terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 dengan capaian UHH sebesar 67,45 meningkat sebesar 68,07 di tahun 2020 dimana ada kenaikan dengan selisih 0,14. Namun jika diperhatikan lebih dalam capaian ini cenderung mengalami perlambatan sehingga masih perlu upaya lebih dalam melaksanakan program – program kesehatan terutama penurunan angka kesakitan dan peningkatan pencegahan penyakit yang tentunya akan dapat mendukung pencapaian target UHH.

Perlambatan capaian tersebut jika dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi UHH yakni meningkatnya upaya kesehatan melalui pelayanan kesehatan di Puskesmas dan meningkatnya akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat, mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kalori, yang harusnya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperpanjang usia harapan hidupnya. Selain itu, dalam mengukur IPM bidang kesehatan dapat dilihat dari capaian UHH, Angka Kematian Ibu (AKI) dan pencapaian Angka Kematian Bayi (AKB) yang kesemuanya itu terhambat karena adanya pandemic Covid-19 sehingga menurunkan cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat. IPM yang sejatinya merupakan tolok ukur

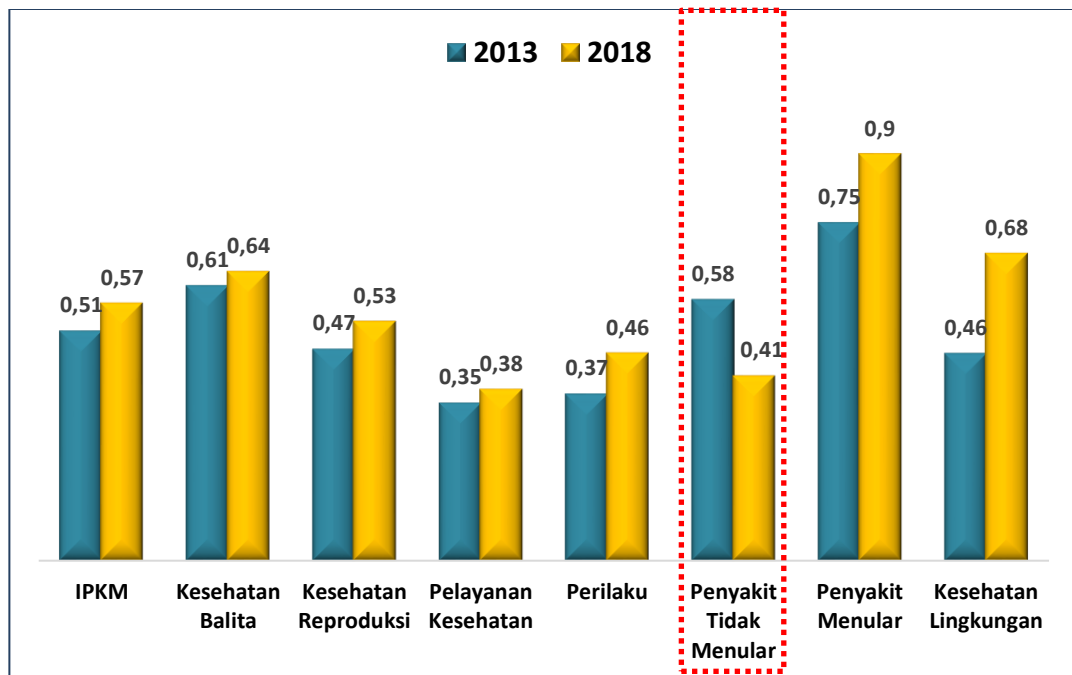
bagi pembangunan yang kesemuanya itu tentunya dipengaruhi oleh sektor lainnya. Hambatan peningkatan IPM bidang kesehatan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga menurunkan cakupan pelayanan kesehatan di Puskesmas dan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

**b) Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)**

Data IPKM 2019 yang diluncurkan oleh Badan litbang Kemenkes secara umum menunjukkan peningkatan nasional pada pembangunan kesehatan manusia dibandingkan IPKM tahun 2013. IPKM Indonesia secara nasional pada 2013 di angka 0,5404 menjadi naik pada 2019 di angka 0,6087. IPKM dihasilkan dari penilaian 30 indikator yang masuk dalam tujuh sub indeks penilaian tiap Provinsi, yaitu Kesehatan Balita, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Penyakit Tidak Menular, Penyakit Menular, Pelayanan Kesehatan dan Kesehatan Lingkungan. Bali menjadi Provinsi dengan IPKM tertinggi karena dinilai sudah memiliki infrastruktur kesehatan yang baik, termasuk dari sisi kesehatan lingkungan dan cakupan imunisasi. Sementara wilayah Papua disebut masih terkendala geografis dan masalah infrastruktur yang membuat rendahnya pembangunan kesehatan di wilayah tersebut.

Nilai IPKM Provinsi Gorontalo terlihat mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 0,5108 pada tahun 2013 menjadi 0,5714 pada tahun 2018. Nilai sub indeks tertinggi adalah penyakit menular (0,9042) dan yang terendah adalah pelayanan kesehatan (0,3786). Sub indeks kesehatan balita dan pelayanan kesehatan hampir tidak mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup bermakna pada sub indeks penyakit menular dan kesehatan lingkungan. Sub indeks penyakit tidak menular mengalami penurunan yang sangat bermakna. Artinya, terjadi kondisi yang memburuk pada indikator penyusun sub indeks penyakit tidak menular.

**Gambar : 1.2**  
**Nilai IPKM dan Nilai 7 Sub Indeks IPKM Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2013 dan 2018**



*Sumber : Buku IPKM Balitbangkes Kementerian Kesehatan Tahun 2018*

Dari gambar diatas menunjukkan nilai minimal yang dicapai Kabupaten / Kota pada tahun 2018 di atas nilai IPKM provinsi tahun 2013. Nilai IPKM 2018 Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan dengan kesenjangan tetap sempit. Untuk indeks penyakit menular meningkat bermakna dengan kesenjangan yang sangat kecil. Nilai minimal di provinsi tersebut pada tahun 2018 sama dengan nilai maksimal tahun 2013, hal ini dapat menjadi contoh untuk memperbaiki sub indeks lainnya. Nilai minimum yang dicapai pada tahun 2018 sama dengan nilai maksimum pada tahun 2013, dua nilai indeks kesehatan mengalami penurunan pada nilai minimum. Capaian indikator pembentuk sub indeks penyakit tidak menular harus mendapat perhatian, karena terjadi nilai yang memburuk. Pada sub pelayanan kesehatan juga terjadi penurunan nilai sub indeks dan kesenjangan makin lebar.

## **B. Maksud Dan Tujuan**

Maksud penyusunan profil kesehatan Provinsi Gorontalo ini adalah merupakan upaya menyajikan data dan informasi kesehatan yang diharapkan dapat dipergunakan oleh seluruh komponen baik ditingkat pusat, daerah, swasta dan bagi pengambil kebijakan dengan harapan bahwa pembangunan kesehatan ini dapat diawali dari proses perencanaan yang dilakukan secara komprehensif dengan data

– data yang akurat baik yang bersumber dari Kabupaten / Kota, lintas sektor dan Dinas Kesehatan Provinsi.

Tujuan dari penyusunan profil kesehatan sendiri yaitu memberikan informasi tentang gambaran situasi pembangunan kesehatan sekaligus menjadi alat ukur capaian indikator pembangunan kesehatan di Kabupaten / Kota yang berisi analisis deskriptif yang digambarkan berupa kondisi sosio-demografi, derajat kesehatan masyarakat, upaya kesehatan, dan sumberdaya kesehatan. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan profil ini adalah analisis deskriptif dilakukan dengan komparasi antar wilayah, capaian dengan target dan antar waktu.

### **C. Sistematika Penyajian**

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 adalah :

#### **Bab I. Gambaran Umum**

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sistematika penyajian profil kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 dan Gambaran Umum Demografi.

Gambaran umum Demografi berisi gambaran umum Provinsi Gorontalo yang meliputi keadaan geografis, administrasi, kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

#### **Bab II. Sarana Kesehatan**

Berisi tentang gambaran sarana kesehatan, kefarmasian dan pelayanan serta sumber daya kesehatan lainnya (pelayan rujukan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana dan pelayanan kesehatan rujukan).

#### **Bab III. Sumber Daya Manusia Kesehatan**

Berisi uraian tentang tenaga kesehatan baik medis, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non medis.

#### **Bab IV. Pembiayaan Kesehatan**

Berisi tentang jenis pembiayaan kesehatan yang bersumber dari APBD, Dekonsentrasi maupun Dana Alokasi Khusus (DAK) kesehatan.

#### **Bab V. Kesehatan Keluarga**

Berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, pelayanan kesehatan dasar pada ibu hamil dan bersalin dan angka status gizi masyarakat.

**Bab VI. Pengendalian Penyakit**

Berisi uraian tentang penanggulangan dan pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular serta pelayanan imunisasi.

**Bab VII. Kesehatan Lingkungan**

Pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana dan pelayanan kesehatan lainnya.

**Bab VIII. Penutup Berisi Kesimpulan dan Saran.****D. Keadaan Geografi dan Topografi**

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (Lima) Kabupaten dan 1 (Satu) Kota yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo. Provinsi Gorontalo terletak antara 0° 19' - 0° 57' Lintang Utara (LU) dan 121° 23' - 125° 14' Bujur Timur (BT). Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buol Toli – Toli (Sulawesi Tengah) dan Laut Sulawesi, Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala (Sulawesi Tengah), Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow (Sulawesi Utara), Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini (Gorontalo). Luas wilayah Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km<sup>2</sup> dengan proporsi wilayah terluas sebagai berikut :

- Kabupaten Pohuwato 4.244,31 km<sup>2</sup> dengan persentase 35,83%
- Kabupaten Gorontalo 2.143,48 km<sup>2</sup> dengan persentase 17,24%
- Kabupaten Gorontalo Utara 2.141,86 km<sup>2</sup> dengan persentase 17,22%
- Kabupaten Bone Bolango 1.891,49 km<sup>2</sup> dengan persentase 15,21%
- Kabupaten Boalemo 1.736,61 km<sup>2</sup> dengan persentase 13,97%
- Kota Gorontalo 65,96 km<sup>2</sup> dengan persentase 0,53%

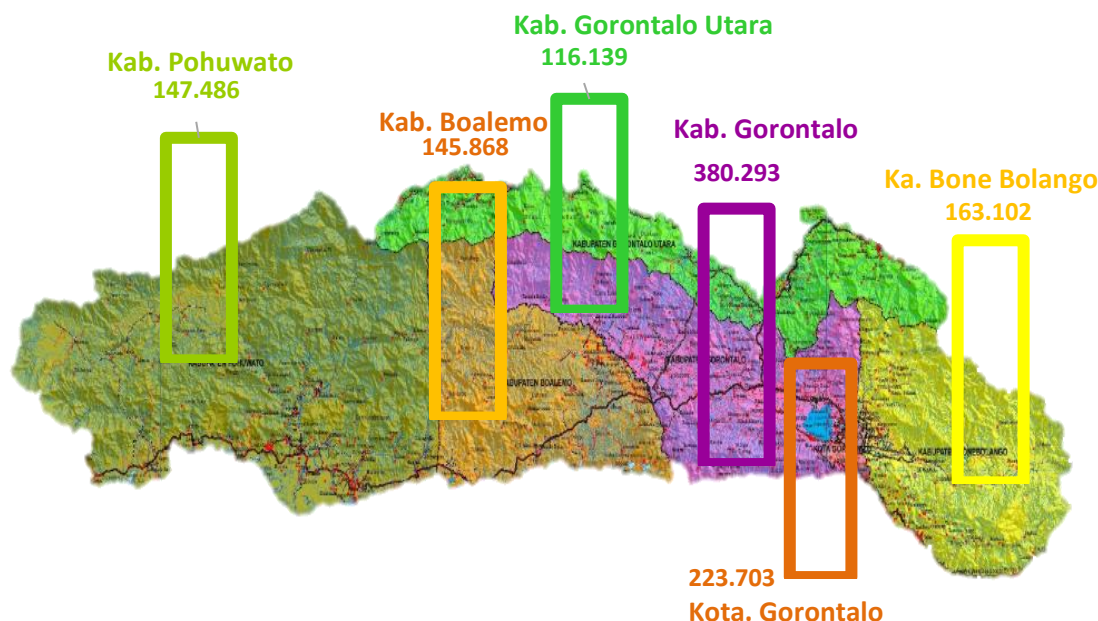
Dilihat dari aspek topografi sebagian besar Wilayah Provinsi Gorontalo merupakan daerah dataran, perbukitan dan pegunungan. Wilayah Kota Gorontalo adalah yang terletak pada elevasi yang paling rendah, dari 0 sampai 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Gorontalo terdiri dari wilayah dataran dan pegunungan berada pada elevasi bervariasi, dari 0 sampai 2.065 m dari permukaan laut. Kabupaten Boalemo terdiri dari wilayah dengan topografi datar sampai bergunung terletak pada ketinggian dengan variasi dari 0 sampai 2.100 m dari permukaan laut. Kabupaten Pohuwato terletak pada elevasi 0 sampai 1.920 m yang ditemukan di daerah perbatasan dengan Sulawesi Tengah. Kabupaten Bone



Bolango mempunyai topografi dengan variasi antara 0 sampai 1.954. Kabupaten Gorontalo Utara mempunyai topografi dengan ketinggian yang berbeda-beda, dengan variasi ketinggian antara 0 sampai 1.970 m dari permukaan laut.

Peta wilayah Provinsi Gorontalo di sajikan dalam gambar sebagai berikut :

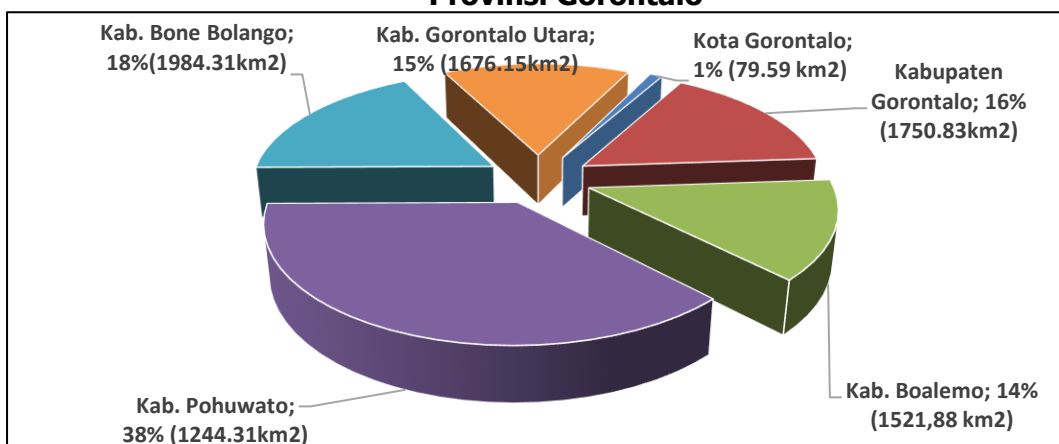
**Gambar : 1.3**  
**Peta & Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo**



Sumber : BPS Kab. / Kota dalam Profil Kesehatan Kab. / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Jumlah kecamatan tahun 2020 sebanyak 79 Kecamatan dengan memiliki 734 Desa / Kelurahan. Gambaran wilayah di Provinsi Gorontalo tahun 2020 menurut sumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki total luas wilayah 11.257,07 km<sup>2</sup> dengan rincian per Kabupaten / Kota pada gambar berikut :

**Gambar : 1.4**  
**Persentase Luas Daerah menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Penduduk selain sebagai obyek dan subyek pembangunan sekaligus dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan, namun demikian juga dapat menjadi hambatan atau kendala dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini akan terjadi apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan seperti sandang, pangan, dan kebutuhan akan pendidikan serta kesehatan. Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan BPS tahun 2020 sebesar 1.171.681 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,16% dari tahun 2010, sedangkan data jumlah penduduk yang bersumber dari profil kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2020 sebanyak 1.176.591 jiwa yang terbagi laki – laki sebanyak 590.290 jiwa dan Perempuan 586.301 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,7% serta Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) sebesar 44,1%. Jumlah ini menurun dibanding tahun 2019 sebanyak 1.202.631 jiwa. Jumlah Rumah Tangga di Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebesar 355.052 RT dengan laju pertumbuhan penduduk 1,16% dari tahun 2010 yang akan memiliki kecenderungan terus menurun. Turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunya tingkat kelahiran dan kematian, tingkat penurunan karena kelahiran lebih cepat daripada tingkat penurunan karena kematian. Sedangkan kepadatan penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebesar 104 jiwa/km<sup>2</sup> menurun dari tahun 2019 mencapai yang mencapai 105 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk tertinggi terjadi di Kota Gorontalo dengan 2.810,7 jiwa/km<sup>2</sup> sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terkecil adalah Kabupaten Pohuwato yakni 34,7 jiwa/km<sup>2</sup>.

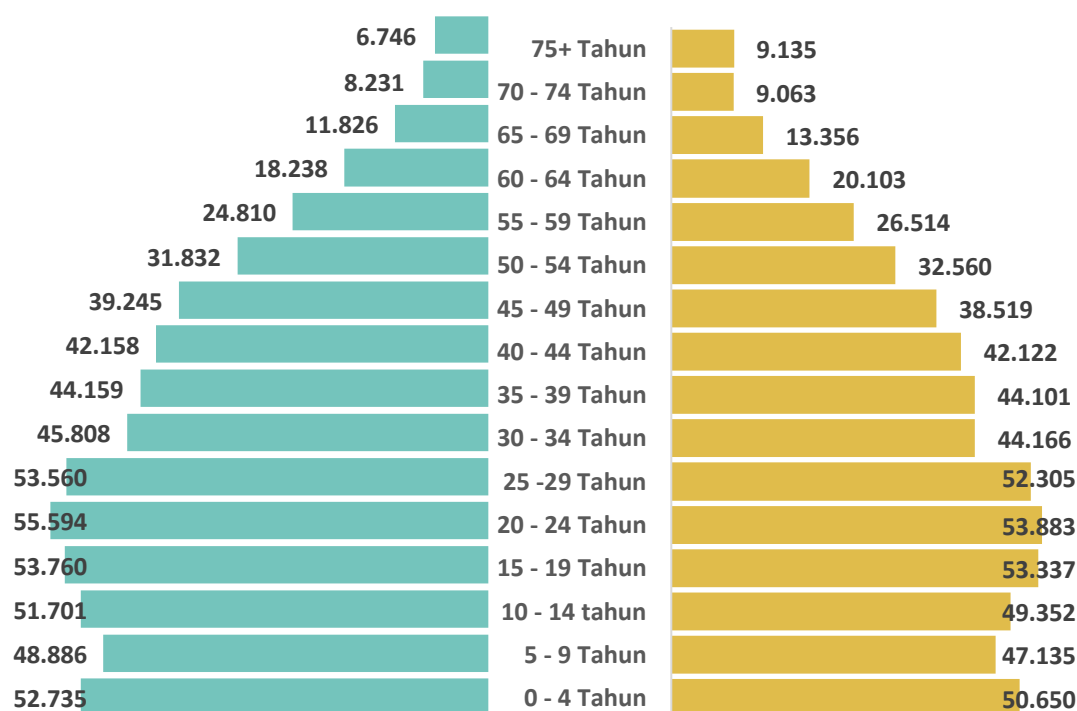
Keadaan demografi di Provinsi Gorontalo yang bersumber dari BPS Kabupaten / Kota dalam Profil Kesehatan Kabupaten / Kota dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun sejak tahun 2018 - 2020 mengalami fluktuatif dari tahun 2018 jumlah penduduk 1.185.492 jiwa ditahun 2019 jumlah penduduk meningkat menjadi 1.202.631 jiwa, namun di tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan menjadi 1.176.591 jiwa begitupun halnya dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Gorontalo, ditahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun 2018 namun mengalami penurunan ditahun 2020. Berdasarkan estimasi jumlah penduduk per Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo tahun 2020 tertinggi jumlah penduduk Kabupaten Gorontalo sebesar 380.293 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 190.026 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 190.267 jiwa dan terendah jumlah penduduk di Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 116.139 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 58.736 jiwa dan perempuan sebanyak 57.403 jiwa.

Jumlah Rumah Tangga (RT) mengalami peningkatan tahun 2018 sebanyak 341.761 RT meningkat ditahun 2019 menjadi 464.280 RT dan di tahun 2019 menurun menjadi 355.052 RT, sedangkan untuk gambaran wilayah penduduk di Provinsi Gorontalo yang dilihat dari jumlah Kecamatan dalam kurun waktu dua tahun jumlah kecamatan mengalami peningkatan yakni di tahun 2018 sebanyak 77 kecamatan meningkat menjadi 79 ditahun 2019 dan ditahun 2020 . Jumlah Desa / Kelurahan dalam kurun waktu dua tahun mengalami peningkatan, dimana di tahun 2019 di Provinsi Gorontalo terdapat sebanyak 731 Desa / Kelurahan masih sama dengan jumlah Desa / Kelurahan ditahun 2020.

Penduduk menurut golongan umur dapat di gambarkan melalui piramida penduduk, dimana dasar piramida menunjukkan jumlah penduduk (juta), sedangkan badan piramida sebelah kiri menunjukkan jumlah penduduk laki – laki dan sebelah kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.

**Gambar : 1.5**

**Piramida penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Gambaran penduduk diatas menunjukkan struktur usia penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2020 dimana kelompok usia tertinggi terdapat pada kelompok umur 20 - 24 tahun sebanyak 109.447 jiwa dengan jumlah laki – laki 55.594 jiwa dan perempuan 53.883 jiwa serta rasio jenis kelamin 100,7%, sedangkan jumlah

penduduk terendah ada pada golongan umur 75 tahun ke atas sebanyak 15.881 jiwa dengan jumlah laki – laki 6.746 jiwa dan perempuan 9.135 jiwa dengan rasio jenis kelamin 73,8%.

#### **E. Gambaran Ekonomi**

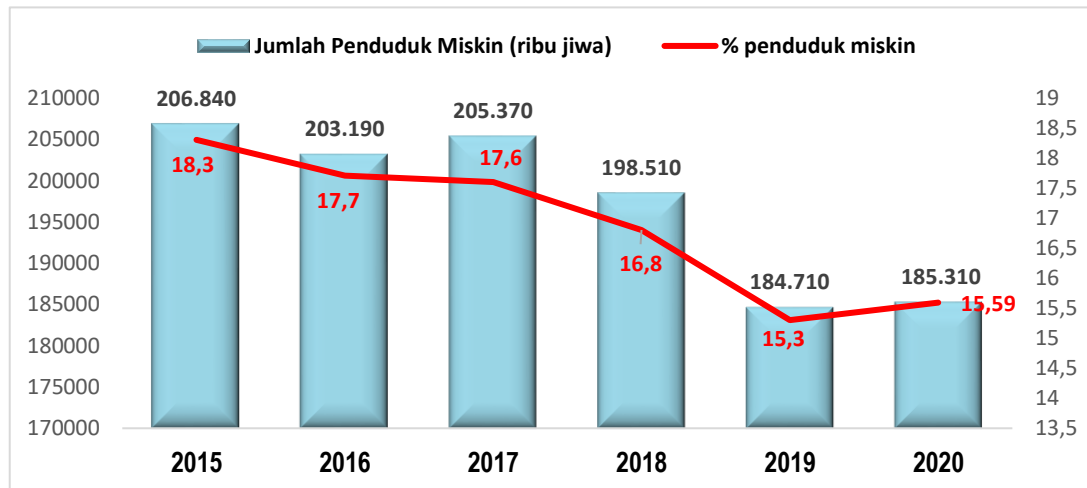
Potensi unggulan daerah masih di dominasi bidang Pertanian dan perkebunan yang merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Provinsi Gorontalo. Tanaman bahan makanan yang dihasilkan yang merupakan unggulan meliputi padi (sawah dan ladang), jagung, kedelai, tanaman hortikultura yang meliputi sayur – sayuran dan buah – buahan, hasil peternakan dan perikanan. Sebagian daerah dengan luas wilayah yang besar dengan bentuk dan ketinggian lahan yang khas maka pertanian dapat berkembang dengan baik di Daerah ini.

Kondisi ekonomi secara statistik diukur dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi yang dilihat dari angka Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2019 mencapai 6,41% dan Gorontalo merupakan 6 Provinsi tertinggi pencapaian PDRB di Indonesia. Laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten / Kota menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020. <https://gorontalo.bps.go.id/>

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo cenderung lambat dari tahun 2017 mencapai 6,73%, tahun 2018 mencapai 6,40% dan tahun 2019 mencapai 6,49% sedangkan Laju PDRB Kabupaten / Kota terakhir tahun 2020 tertinggi Kota Gorontalo yang mencapai 6,95%, berikutnya di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 6,77% dan terendah Kabupaten Gorontalo sebesar 6,22%. Gambaran ekonomi juga dapat dilihat dari

jumlah Penduduk Miskin, trend penduduk miskin di Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 1.6**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2016 - 2020**



Sumber : <https://gorontalo.bps.go.id/> Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan data hasil sensus terhadap indikator kemiskinan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, dari tahun 2016 penduduk miskin di Provinsi Gorontalo mencapai 17,72% dengan jumlah penduduk miskin 203,16 ribu jiwa. Capaian ini mengalami penurunan di tahun 2017 dengan presentase penduduk miskin 17,72% dengan jumlah mencapai 203,16 ribu jiwa hingga tahun 2019 persentase penduduk miskin menurun menjadi 15,31% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 184,71 ribu jiwa. Di tahun 2020 jumlah masyarakat miskin meningkat menjadi 185.310 dengan pesentase 15,59%.

Strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional maupun Daerah yang dirancang oleh pemerintah menitik beratkan pada strategi pembangunan ekonomi yang diarahkan pada tercapainya pertumbuhan ekonomi, mampu membuka lapangan kerja, dan juga diharapkan pada gilirannya dapat menurunkan angka kemiskinan. Hal ini selaras dengan tujuan pembangunan Provinsi Gorontalo dibidang kesejahteraan rakyat. Adapun data terkait ketenagakerjaan di Provinsi Gorontalo berdasarkan Kabupaten / Kota selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel : 1.1**  
**Persentase Ketenagakerjaan**  
**Di Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2019**

Wilayah se Provinsi	Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten/Kota (Persen)								
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)			Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)			Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)		
	2017 <sup>↑↓</sup>	2018 <sup>↑↓</sup>	2019 <sup>↑↓</sup>	2017 <sup>↑↓</sup>	2018 <sup>↑↓</sup>	2019 <sup>↑↓</sup>	2017 <sup>↑↓</sup>	2018 <sup>↑↓</sup>	2019 <sup>↑↓</sup>
Boalemo	4,88	3,90	3,17	95,12	96,10	96,83	70,55	70,26	68,89
Gorontalo	3,54	3,27	3,21	96,46	96,73	96,79	65,90	68,41	65,71
Pohuwato	2,70	2,89	2,94	97,30	97,11	97,06	60,80	69,28	69,54
Bone Bolango	4,70	4,30	4,35	95,30	95,70	95,65	65,18	65,98	65,38
Gorontalo Utara	5,08	4,72	4,98	94,92	95,28	95,02	65,97	71,25	69,19
Kota Gorontalo	5,50	5,86	6,31	94,50	94,14	93,69	60,67	61,21	65,18
Provinsi Gorontalo	4,28	4,03	4,06	95,72	95,97	95,94	64,78	67,34	66,83

Sumber : BPS Provinsi Gorontalo Tahun 2020

## F. Gambaran Tingkat Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia lebih difokuskan pada pemberian kesempatan seluas - luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, terutama penduduk usia sekolah (umur 7-24 tahun). Penduduk usia sekolah di Provinsi Gorontalo tahun 2018 yang sedang mengenyam pendidikan sebesar 70,16%. Angka Partisipasi Murni (APM) terkecil berada pada jenjang SMA/SMK/MA sebesar 57,20% menunjukkan bahwa hanya 57,20% penduduk usia 16 tahun ke atas yang bersekolah di SMA/SMK/MA.

Capaian dalam sektor pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) yang menggambarkan banyaknya penduduk usia sekolah yang masih sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya, dapat dilihat pada gambar berikut :

**Tabel : 1.2**  
**Angka Partisipasi kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2019/2020**

JENJANG PENDIDIKAN	APM	APK
SD / MI	92,12	106,25
SMP / MTs	75,58	106,01
SMA / SMK / MA	72,23	99,34

Sumber : <http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/>



Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase tertinggi murid yang saat ini sedang mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) sesuai umur dan jenjang pendidikan/APM tahun SD/MI tahun 2019/2020 sebesar 92,12%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 dengan angka 98,28%. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/MTs di tahun 2018 sebesar 69,07%, capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019/2020 yakni 75,58% dan pada jenjang pendidikan SMA/SMK/MA capaian ditahun 2018 mencapai 84,25% mengalami penurunan menjadi 72,23% ditahun 2019/2020.

#### **G. Visi dan Misi Provinsi Gorontalo Tahun 2017 - 2022**

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang mempunyai tugas untuk membantu Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang kesehatan dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah. Menelaah Visi, Misi dan Program Kepala Daerah Provinsi Gorontalo sebagaimana tertuang dalam dokumen Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2017 – 2022, dilakukan identifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong pelayanan OPD Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang dapat mempengaruhi pencapaian visi dan misi Pemerintah Daerah sebagaimana matriks dibawah ini :

**Tabel : 1.3**  
**Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Kesehatan**  
**Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Gubernur**  
**Periode 2017 – 2022**

<b>VISI :“Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Unggul, Maju dan Sejahtera”</b>				
<b>NO</b>	<b>MISI &amp; PROGRAM KDH</b>	<b>PERMASALAHAN PELAYANAN SKPD</b>	<b>FAKTOR</b>	
			<b>PENGHAMBAT</b>	<b>PENDORONG</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia  <b>Program</b> : JAMKESTA	Belum terlindunginya masyarakat secara maksimal terhadap beban pembiayaan kesehatan	Banyaknya masyarakat miskin yang belum terdaftar dalam BPJS	Perda Nomor 4 Tahun 2014 tentang Jamkesta
2.	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia	Tingginya Angka Kematian Ibu, AKB dan Kasus Gizi Buruk	Rendahnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas	Adanya berbagai kesempatan untuk melakukan mitra kerja

	<b>Program</b> :Peningkatan dan Layanan Kesehatan dan Gizi Masyarakat		terutama pada kelompok penduduk miskin, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan	dengan organisasi diluar Dinas Kesehatan untuk ikut serta dalam program kesehatan
3	<b>Misi 4</b> :Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia  <b>Program</b> :Layanan KB	Total Fertility Rate (TFR) masih tinggi yakni 2,60 (Data Sensus BPS 2012)	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk ber-KB	Meningkatkan KIE tentang Kesehatan Reproduksi dan KB

Berdasarkan hasil telaah terhadap visi dan misi Pemerintah Daerah diatas, OPD Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berkontribusi terhadap **Pencapaian visi “Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Unggul, Maju dan Sejahtera”** dan **Misi ke-4 : Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia** melalui Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas terutama pada kelompok penduduk miskin, daerah tertinggal, terpencil, perbatasan dan kepulauan, dengan laju pertumbuhan penduduk dan pemeratan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata dan terkonsentrasi didaerah perkotaan untuk menekan tingginya angka kematian ibu melahirkan, angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular serta rendahnya akses air bersih dan sanitasi lingkungan.

#### **H. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah**

Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2017 – 2022 dalam pencapaian tujuan dan sasaran diuraikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel : 1.4**  
**Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan**  
**Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2017 - 2022**

<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>KEBIJAKAN</b>
<b>VISI : Terwujudnya Masyarakat Gorontalo Yang Maju, Unggul dan Sejahtera</b>			
<b>MISI IV : Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia</b>			
Meningkatkan derajat kesehatan dan Gizi Masyarakat	1. Meningkatnya kesehatan individu, keluarga, masyarakat dan lingkungan	Meningkatkan akses pelayanan kesehatan yang komprehensif, meliputi pelayanan promotif dan preventif serta pelayanan kuratif dan rehabilitatif dasar	Penerapan pendekatan keberlanjutan pelayanan ( <i>Continuum of care</i> ) melalui peningkatan cakupan, mutu dan keberlangsungan upaya pelayanan kesehatan ibu, bayi, balita, remaja, usia kerja dan lansia.
	2. Meningkatnya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa	Meningkatkan mutu penyenggaraan pencegahan dan penanggulangan Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa	1. Meningkatkan kompetensi dan peran tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanggulangan Penyakit Menular, Penyakit Tidak menular dan Masalah Kesehatan Jiwa 2. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan, pengendalian penyakit dan masalah kesehatan jiwa
	3. Tersedianya akses dan mutu pelayanan kesehatan	Meningkatkan Akses Pelayanan Kesehatan Universal	1. Penguatan Pelayanan kesehatan di FKTP dan FKTL 2. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Jaminan Kesehatan dalam Perlindungan Finansial dan Pemerataan



<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>	<b>STRATEGI</b>	<b>KEBIJAKAN</b>
			Pelayanan Kesehatan pada Maskin 3. Pengembangan Labkesda
	4. Meningkatnya kualitas sumber daya kesehatan yang merata	Meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan dan kualitas sumber daya kesehatan	1. Meningkatkan jumlah, jenis, kualitas dan pemerataan nakes 2. Meningkatkan akses, kemandirian dan mutu sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan
	5. Menurunnya angka kelahiran	Meningkatkan Akses Pelayanan KB	Peningkatan efektivitas advokasi, komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) KB, dan Penguatan peran dan fungsi keluarga dalam akseptor KB
	6. Terwujudnya Kinerja Aparatur Dikes yang Profesional dan Berkinerja Tinggi	Meningkatkan tata kelola kinerja penyelenggaraan OPD yang baik dan bersih.	1. Meningkatkan kinerja Aparatur yang transparansi dan akuntabilitas dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan 2. Mendorong pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, ekonomis dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan

## **BAB II**

### **SARANA KESEHATAN**

Sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung berlangsungnya sistem pelayanan kesehatan meliputi upaya Promotif (Promosi Kesehatan), Preventif (Pencegahan), Kuratif (Pengobatan) dan Rehabilitative (Pemulihan Kesehatan). Sarana kesehatan yang akan dibahas pada bab ini meliputi Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan jaringan pelayanan Puskesmas (Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling), Jejaring Puskesmas (Rumah Sakit, Poliklinik / Balai pengobatan, Praktek dokter, Rumah bersalin, Polindes, Apotek dan Toko Obat). Selain itu juga ada sarana Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yakni Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).







Sarana kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat di gambarkan sebagai berikut :

#### **1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)**

Puskesmas adalah salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. (*Depkes RI, 2011*). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Upaya kesehatan masyarakat, Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, mengutamakan upaya Promotif dan Preventif dengan standar minimal wilayah kerja satu Kecamatan satu Puskesmas.

Puskesmas di Provinsi Gorontalo tahun 2020 berjumlah 93 unit, jumlah ini masih sama dengan tahun 2019. Puskesmas yang ada saat ini masih belum mencapai target untuk melayani jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo dengan target rasio jumlah puskesmas dibandingkan dengan jumlah penduduk per 100.000 yakni 8 per 100.000 penduduk. Capaian ini masih lebih rendah dari target yang seharusnya dilaksanakan tahun 2020 yakni 9 per 100.000 penduduk. Sehingga masih dibutuhkan tambahan Puskesmas di Provinsi Gorontalo untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat sesuai target.

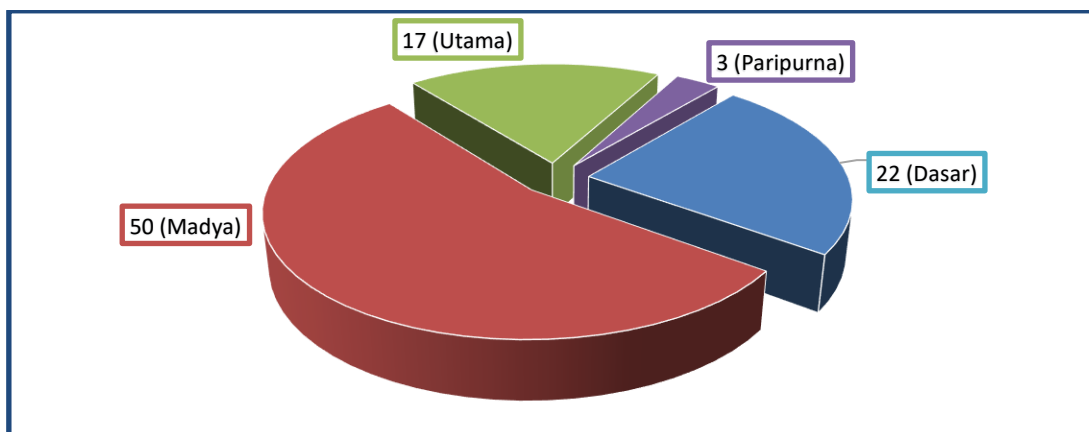
**Gambar : 2.1**  
**Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**

Kota Gorontalo		10 Puskesmas
Kabupaten Gorontalo		21 Puskesmas
Kabupaten Boalemo		11 Puskesmas
Kabupaten Pohuwato		16 Puskesmas
Kabupaten Bone Bolango		20 Puskesmas
Kabupaten Gorontalo Utara		15 Puskesmas

*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2020*

Dari data 93 jumlah Puskesmas di Provinsi Gorontalo, terdapat 22 Puskesmas mampu PONEB dengan jumlah Puskesmas PONEB aktif sejumlah 14 Puskesmas, terdiri atas 25 puskesmas rawat inap dan 68 puskesmas non rawat inap. Menurut kategori terdapat Puskesmas Perkotaan sejumlah 23 unit, Puskesmas pedesaan sebanyak 48 unit dan Puskesmas Terencil / Sangat Terencil sebanyak 22 unit. Adapun Puskesmas berdasarkan capaian akreditasi Provinsi Gorontalo terakhir sampai dengan tahun 2019 sebagai berikut :

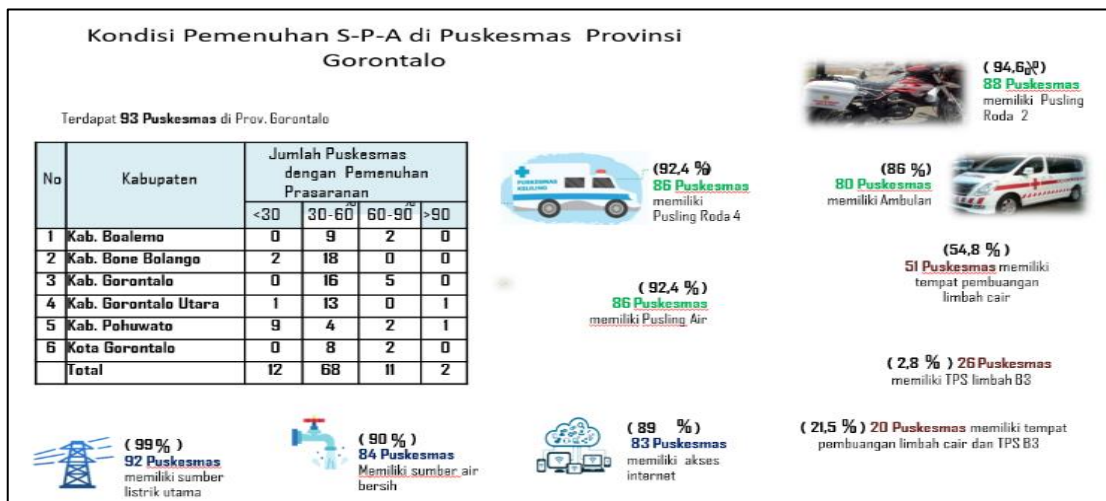
**Gambar : 2.2**  
**Jumlah Sarana Prasarana di Puskesmas Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Gorontalo Periode Survei Tahun 2016 – 2019**



*Sumber : Buku Saku Yankes Primer dan Tradisional Prov. Gorontalo Tahun 2020*



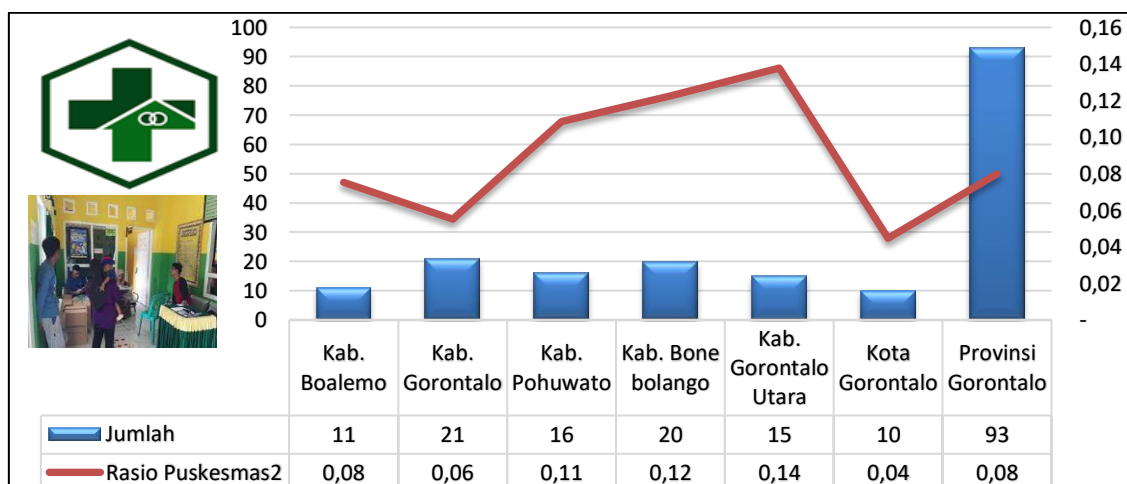
**Gambar : 2.3**  
**Jumlah Sarana Prasarana di Puskesmas Kabupaten/Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Buku Saku Yankes Primer dan Tradisional Prov. Gorontalo Tahun 2020

Terkait rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk Provinsi Gorontalo berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2004 pasal 9 ayat 1 disebutkan bahwa puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan, sehingga Provinsi Gorontalo ditahun 2020 sudah memenuhi target tersebut yakni minimal 1 Puskesmas 1 kecamatan, namun distribusi Puskesmas masih perlu pemerataan karna masih banyak wilayah dengan geografis yang luas dan area terpencil. Berikut rasio Puskesmas berdasarkan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo.

**Gambar : 2.4**  
**Rasio Puskesmas Terhadap Jumlah Penduduk menurut**  
**Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**

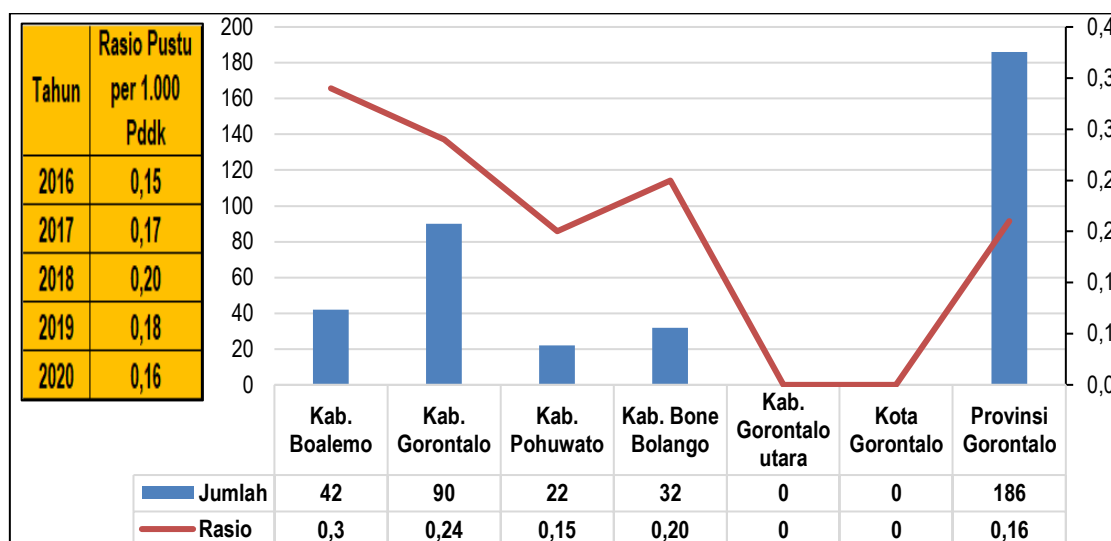


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Tahun 2020

Grafik diatas menunjukkan rasio Puskesmas ditahun 2020 sejumlah 93 unit, jumlah ini masih sama dengan jumlah Puskesmas dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2015 sampai 2020 sejumlah 93 unit. Dari data 93 jumlah Puskesmas di Provinsi Gorontalo tersebut di dukung dengan 186 Pustu tahun 2020, jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah 217 unit Pustu. Ini berarti 1 pustu rata – rata dapat melayani 6.326 penduduk dengan rasio 0,16 per 1000 penduduk. Rasio Pustu dan Posyandu di Provinsi Gorontalo selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar : 2.5**

**Rasio Puskesmas Pembantu (Pustu) Terhadap Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



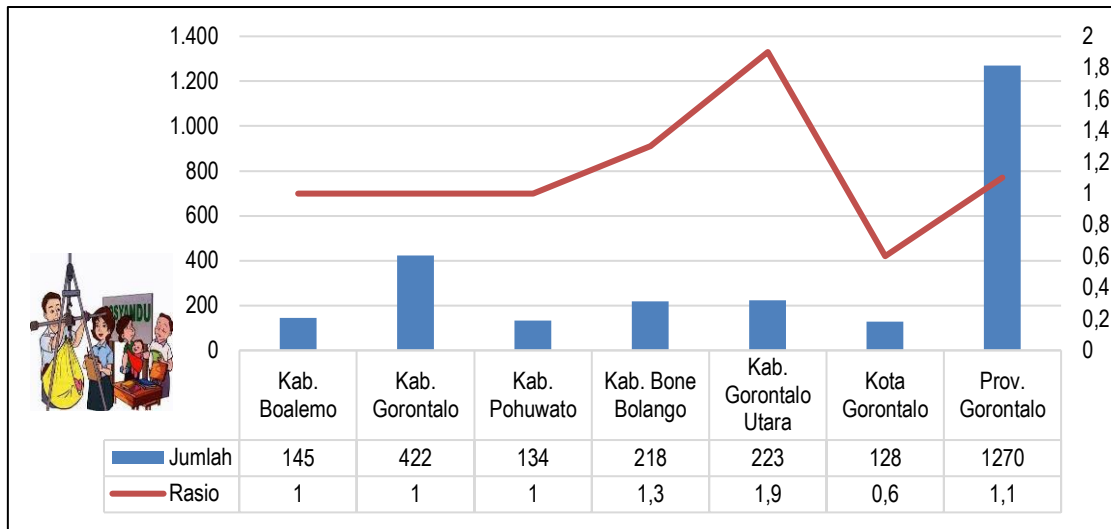
Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat rasio Pustu per satuan penduduk tahun 2020 yakni 0,16/1000 penduduk, capaian ini menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 0,18/1000 penduduk. Namun seiring dengan kebutuhan masyarakat sudah pelayanan di Pustu beralih dengan adanya klinik dokter yang jenis pelayanan kesehatan lebih lengkap. Selain itu juga terdapat Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang merupakan Upaya kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM.

Jumlah Posyandu tahun 2020 sejumlah 1.270 unit dengan strata Posyandu pratama 33 (2,6%), madya 372 (29,3%), purnama 852 (67,1%) dan posyandu mandiri 13 (1%). Jumlah ini mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2019 sejumlah

1.263 unit, namun secara rasio dalam kurun waktu 5 tahun rasio Posyandu di Provinsi Gorontalo mencapai angka yang sama yakni 1,1/1000 Penduduk Gambaran Posyandu selengkapnya pada gambar berikut :

**Gambar : 2.6**  
**Jumlah & Rasio POSYANDU Terhadap Jumlah Penduduk**  
**Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2020*

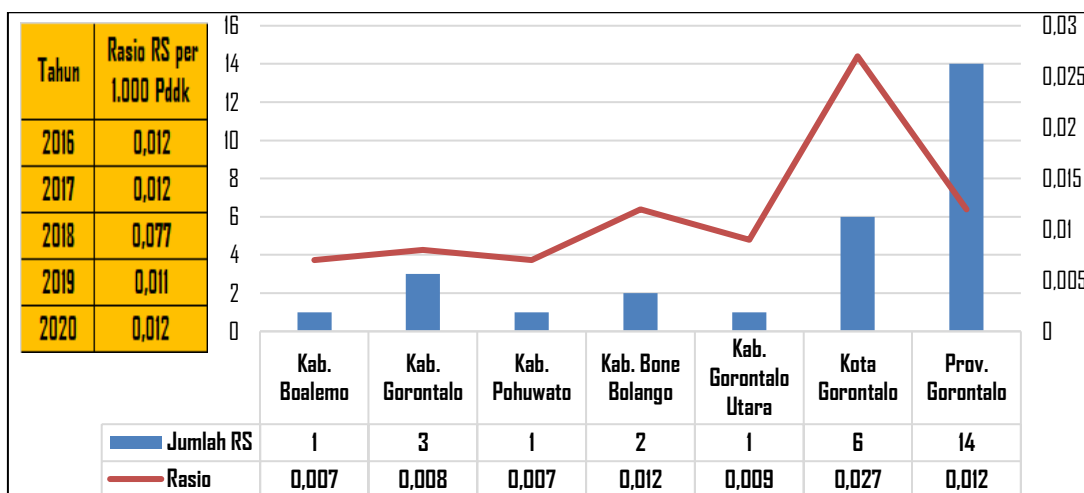
Dari gambar diatas dapat dilihat pemenuhan kebutuhan sarana Posyandu per 1000 Penduduk per Kabupaten / Kota tahun 2020 rata – rata mencapai 1/1000 Penduduk. Kegiatan yang dilaksanakan di posyandu meliputi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Upaya perbaikan gizi dengan melakukan pemantauan berat badan, Penyuluhan kesehatan lingkungan, Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, Penyuluhan kesehatan masyarakat serta Pembinaan pengobatan tradisional.

## **2. Rumah Sakit**

Dalam perkembangan masyarakat dewasa ini kebutuhan akan pelayanan rujukan yang berkualitas sangat tinggi. Rumah Sakit saat ini merupakan pusat pelayanan yang memiliki peran kompleks, dinamis dan kompetitif sebagai pusat rujukan dituntut menjalankan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan harus selalu memperhatikan kualitas pelayanannya. Di Provinsi Gorontalo tahun 2020 terdapat 14 unit Rumah Sakit yang terdiri dari 10 (sepuluh) Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan 4 (empat) Rumah Sakit Swasta yang terdiri dari 3 (tiga) RS Umum dan 1 (satu) RS Ibu dan Anak.

Adapun ke 10 RSUD tersebut yakni : 1). RSUD Prof. DR. Aloe Saboe Kota Gorontalo, 2). RSUD MM. Dunda Limboto, 3). RSUD Tani dan Nelayan Boalemo, 4). RSUD Pohuwato 5). RSUD Toto Kabila 6). RSUD Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo 7). RSUD Otanaha Kota Gorontalo 8). RSUD Tombulilato di Kabupaten Bone Bolango dan 9). RSUD Zainal Umar Sidiki (ZUS) di Kabupaten Gorontalo Utara 10). RSUD Boliyohuto Kab. Gorontalo. Terdapat 3 (tiga) RS umum swasta yakni RS Bunda Kota Gorontalo, RS Islam Kota Gorontalo dan RS Multazam Kota Gorontalo. RS khusus dengan pengelolaan swasta terdiri dari 1 RS yakni RS Ibu dan Anak Siti Hadidjah Kota Gorontalo. Ketersediaan RS berdasarkan penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar : 2.7**  
**Jumlah dan Rasio Rumah Sakit per 1000 Penduduk**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2020

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan Rumah Sakit antara lain dengan melihat peningkatan jumlah sarana rumah sakit, perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan menghitung jumlah jenis perawatan dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Rasio rumah sakit terhadap jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo tahun 2020 mencapai 0,012/1000 penduduk, capaian ini meningkat dibanding tahun 2019 dengan capaian 0,011/1.000 penduduk, yang berarti bahwa setiap satu RS dapat melayani sebanyak 84.042 penduduk di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020.

Kinerja pelayanan RS dapat dilihat dari ketersediaan Tempat Tidur (TT) sesuai target dapat melayani masyarakat. Jumlah tempat tidur di RS Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebanyak 2.075 unit, ini berarti 1 TT RS dapat melayani 567 penduduk. Sedangkan rasio TT terhadap jumlah penduduk saat ini mencapai 1 per 750

penduduk. Semakin tinggi rasio TT rumah sakit terhadap penduduk maka semakin tinggi kemampuan penyediaan fasilitas perawatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Gambaran pelayanan TT Rumah Sakit di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat dilihat dari gambar berikut :

**Tabel : 2.1**  
**Cakupan Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSTN Kab. Boalemo	150	3,587	16,133	12,670	29.5	24	11	4
2	RSUD MM. Dunda Limboto	273	10,739	31,691	31,689	31.8	39	6	3
3	RSUD Boliyohuto	50	586	76	4	0.4	12	31	0
4	RSUD Bumi Panua	117	6,339	25,651	19,823	60.1	54	3	3
5	RSUD Toto Kabila	232	7,565	37,683	30,174	44.5	33	6	4
6	RSUD Tombulilato	95	1,003	9,076	9,696	26.2	11	26	10
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	101	1,310	5,432	4,156	14.7	13	24	3
8	RSUD Hasri Ainun Habibie	228	4,040	15,652	15,012	24.0	19	15	4
9	RSUD Aloe Saboe	400	10,227	65,758	57,834	45.0	26	8	6
10	RSUD Otanaha	106	4,152	9,054	4,903	23.4	39	7	1
RS Swasta									
11	RS Islam	56	1,948	7,741	5,808	37.9	35	7	3
12	RS Bunda	70	4,224	17,227	12,103	67.4	60	2	3
13	RS Multazam	134	3,255	20,425	10,276	41.8	24	9	3
14	RS Sitti Khadijah	63	3,105	7,569	7,416	32.9	49	5	2
KABUPATEN/KOTA		2075	62,080	269,168	221,564	35.5	30	8	4

Sumber : Profil Rumah Sakit kab / Kota Tahun 2020

### 3. Pelayanan Kesehatan Rujukan

Akses dan mutu pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi kebutuhannya akan kesehatan. Akses pelayanan kesehatan adalah kemudahan dalam menjangkau pelayanan yang disediakan baik secara geografis, sosial, budaya dan ekonomi. Akses dan mutu pelayanan kesehatan dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain kepercayaan masyarakat menyangkut kesesuaian antara pelayanan kesehatan yang diberikan dan kebutuhan kesehatan dari masyarakat, kemampuan menjangkau dari lingkungan tempat tinggal ke sarana pelayanan kesehatan apakah dapat dengan cepat dijangkau atau tidak, kemampuan membayar (pembiayaan dan jaminan).

Pemberlakuan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan penyelenggaraan program pembangunan kesehatan membutuhkan dukungan pembiayaan yang memadai. Cakupan kesehatan semesta (*Universal Health Coverage/UHC*) adalah meliputi kecukupan sisi *supply* dan cakupan kepesertaan JKN. Pembiayaan JKN diperlukan

untuk menjamin akses pada upaya kesehatan perorangan, namun tidak tepat untuk membiayai berbagai macam intervensi kesehatan masyarakat. Intervensi kesehatan masyarakat atau UKM adalah *public goods* sehingga pembiayaannya tidak melalui mekanisme asuransi kesehatan. Upaya meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat secara langsung telah dipermudah dengan adanya program pemerintah pusat yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dimana Provinsi Gorontalo telah melaksanakan program Jaminan Kesehatan Semesta (JAMKESTA) terintegrasi dengan JKN.

Program Jamkesta oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo ini ditujukan bagi masyarakat yang belum terakomodir dalam jaminan kesehatan apapun atau yang belum tercover dalam jaminan kesehatan oleh pemerintah daerah Kabupaten / Kota maupun swasta. Pada dasarnya program ini ditujukan untuk mengurangi resiko finansial akibat gangguan kesehatan bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo, terutama masyarakat miskin. Sejak dicanangkannya Jaminan Kesehatan Semesta pada tahun 2012, pembiayaan jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin di Provinsi Gorontalo terus meningkat, Berikut ini gambaran perkembangan kepesertaan Jamkesta di Provinsi Gorontalo.

**Tabel : 2.2**  
**Jumlah Kepesertaan Jamkesta dan Jamkesda**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

PESERTA SD 01 DESEMBER 2020																
NO	DATI II	JUMLAH PENDUDUK DKB SM II 2018	PBI (759,400)		NON PBI (231,940)								TOTAL PESERTA		BELUM PESERTA	
			PBI APBN	PBI APBD	PEKERJA PENERIMA UPAH					KP DESA	BUKAN PEKERJA	PBPU				
					BU	PPNPN	PNS	TNI/POLRI	PN				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	13	14=(13/3)	15= (3-13)	16= (15/3)
1	KAB. BOALEMO	148,116	68,729	20,746	2,763	434	10,501	844	6	-	497	7,078	111,598	75.3%	36,518	24.7%
2	KAB. BONE BOLANGO	165,826	81,827	39,154	1,580	822	13,910	1,134	6	-	1,694	5,602	145,729	87.9%	20,097	12.1%
3	KAB. GORONTALO	401,037	227,791	31,546	10,374	1,578	24,521	5,677	6	4,160	3,698	20,461	329,812	82.2%	71,225	17.8%
4	KAB. GORONTALO UTARA	126,066	62,244	25,156	1,026	383	5,750	2,629	-	1,542	469	3,174	102,373	81.2%	23,693	18.8%
5	KAB. POHUWATO	147,486	59,887	25,251	1,654	598	10,889	984	3	2,994	359	6,176	108,795	73.8%	38,691	26.2%
6	KOTA GORONTALO	201,154	58,633	58,436	16,666	1,883	31,101	3,856	19	-	4,013	18,426	193,033	96.0%	8,121	14.0%
TOTAL		1,189,685	559,111	200,289	34,063	5,698	96,672	15,124	40	8,696	10,730	60,917	991,340	83.3%	198,345	16.7%

Sumber Data : Seksi PJK Dinkes Provinsi Gorontalo Tahun 2020



Tabel diatas menunjukkan jumlah kepesertaan jaminan tahun 2020. Jumlah peserta jaminan yang ditanggung Kabupaten / Kota dan Provinsi (PBI APBD) sejumlah 200.289 jiwa (17%) sedangkan jumlah kepesertaan yang ditanggung Pusat (PBI APBN) sebanyak 559.111 jiwa (47%). Selain kepesertaan jaminan yang ditanggung Pemerintah terdapat pula Jaminan penerima upah sebanyak 60.917 jiwa (19%), sehingga total kepesertaan jaminan di Provinsi Gorontalo mencapai 991.340 jiwa (83%) sedangkan penduduk yang belum mempunyai jaminan sebanyak 196.345 jiwa (17%). Upaya pemerintah dalam membantu masyarakat, utamanya masyarakat miskin yang penyakitnya tidak dapat ditangani di seluruh rumah sakit di Provinsi Gorontalo sehingga membutuhkan perawatan lebih lanjut di rumah sakit lainnya yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang lebih baik, maka melalui Dinas Kesehatan telah mengupayakan adanya program pelayanan rujukan pasien miskin ke rumah sakit di luar daerah. Berbagai upaya dilakukan untuk jaminan kesehatan masyarakat, antara lain dengan fasilitas rumah singgah untuk pasien miskin yang dirujuk keluar daerah yakni di Kota Makassar dan Manado yang masing – masing dapat difungsikan untuk pasien dan keluarga pasien sebelum masuk ke Rumah Sakit.

Upaya pemerintah Provinsi untuk mencapai *Universal Health Coverage* (UHC) atau cakupan pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat terus dilakukan, sampai dengan tahun 2020 daerah yang sudah mencapai UHC yakni Kota Gorontalo. Kabupaten yang belum mencapai UHC antara lain dikarenakan Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang sudah meninggal, ada peserta yang tidak ditemukan keberadaannya, ada yang memiliki kepesertaan ganda serta ada peserta yang meningkat kesejahteraannya sehingga tidak layak lagi menjadi PBI sehingga masih memerlukan proses verifikasi dan validasi data kepesertaan sampai dengan saat ini. Namun demikian upaya terus dilakukan daerah bersama Pemerintah Provinsi dalam meningkatkan UHC.

**BAB III****SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**

Pemerintah daerah Kabupaten / Kota bertanggungjawab dan berwenang dalam perencanaan, pengadaan, pendayagunaan sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Hal ini sesuai dengan pasal 16 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang berbunyi "Pemerintah bertanggungjawab atas ketersediaan sumber daya di bidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya". Selanjutnya pada pasal 21 ayat (1) dinyatakan bahwa Pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, pembinaan dan pengawasan mutu tenaga kesehatan dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

Undang-undang nomor : 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005 – 2025, mengamanatkan pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 21 ditetapkan bahwa pemerintah mengatur perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan, dalam SKN yang ditetapkan pada tahun 2009, diselenggarakan melalui 4 (empat) upaya pokok, yaitu (1) perencanaan SDM Kesehatan, (2) pengadaan SDM Kesehatan, (3) pendayagunaan SDM Kesehatan, serta (4) pembinaan dan pengawasan mutu SDM Kesehatan.

Dalam rangka mengupayakan peningkatan jumlah, jenis, kualitas dan penyebaran SDM Kesehatan tersebut di atas, tentunya Kementerian Kesehatan perlu memperhatikan perubahan paradigma nasional maupun perubahan yang terjadi dalam skala internasional. Perubahan dalam skala nasional ditandai dengan diberlakukannya UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sebagai turunan dari undang-undang dimaksud maka ditetapkan Peraturan Pemerintah No. 38 tahun 2007 tentang Pembagian urusan pemerintah antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten / Kota serta Peraturan Pemerintah Nomor : 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut diamanatkan bahwa tugas Kementerian Kesehatan mengawal jumlah, jenis, mutu dan penyebaran SDMK sesuai dengan kebutuhan.

Saat ini kebutuhan tenaga kesehatan didasarkan pada Standar Ketenagaan Minimal Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Puskesmas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor : 75 tahun 2014 tentang Puskesmas. Dimana disebutkan tenaga dokter yang minimal diharapkan berada di Puskesmas agar dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan baik Puskesmas Rawat Inap minimal memiliki 2 dokter, sedangkan standar Puskesmas Non Rawat Inap minimal 1 dokter. Begitu pula standar untuk tenaga bidan di Puskesmas yakni satu Puskesmas Rawat Inap minimal memiliki 7 bidan, sedangkan Puskesmas Non Rawat Inap minimal memiliki 4 bidan. Standar untuk bidan ini tidak termasuk tenaga di Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa, tentunya di Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa minimal memiliki masing – masing 1 orang tenaga bidan.

Program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang telah dilaksanakan yakni :

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Memperhatikan kebutuhan SDM Kesehatan yang diutamakan, baik dalam upaya kesehatan primer maupun upaya kesehatan sekunder serta tersier, Meliputi jenis, jumlah, dan kualifikasinya dilakukan dengan perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan tingkat Provinsi, perhitungan kebutuhan SDM Kesehatan tingkat Kabupaten / Kota dengan menggunakan aplikasi dari Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan yakni dengan Metode Analisis Beban Kerja dan Standar Ketenagaan Minimal, kedua metode tersebut digunakan dalam rangka membuat perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan baik untuk formasi CPNS maupun pemenuhan tenaga kesehatan dalam rangka akreditasi sesuai Permenkes 75 Tahun 2015 tentang Puskesmas dan Permenkes 56 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Rumah Sakit. Setelah perhitungan kebutuhan SDMK dilaksanakan maka selanjutnya dilakukan penyusunan kebutuhan SDMK tingkat Provinsi Gorontalo setelah di susun rencana kebutuhan kemudian dikompilasi hasil perencanaan kebutuhan Kabupaten / Kota dan Provinsi untuk menjadi satu dokumen perencanaan kebutuhan SDM kesehatan tingkat Provinsi Gorontalo setiap tahunnya.
2. Pengadaan Sumber Daya Manusia Kesehatan  
Standar pendidikan nakes mengacu kepada standar kompetensi dan standar pelayanan serta perlu didukung oleh etika profesi, untuk standar kompetensi Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo sudah mempunyai Tim penguji kompetensi yang melibatkan unsur profesi yang ada di provinsi Gorontalo dan sudah di

buatkan Surat Keputusan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo telah memiliki beberapa institusi pendidikan contohnya Politeknik Kesehatan Gorontalo yang sudah terakreditasi B dan untuk peningkatan mutu sdm kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan melaksanakan suatu program yang di namakan Program Percepatan Pendidikan Tenaga Kesehatan yang belum memenuhi kualifikasi diploma III mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.

3. **Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan**

Pemerintah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah melakukan upaya penempatan nakes yang ditujukan untuk mencapai pemerataan yang berkeadilan dalam pembangunan kesehatan, dalam rangka penempatan nakes untuk kepentingan pelayanan publik dan pemerataan, Pemerintah/Pemerintah Daerah melakukan berbagai pengaturan untuk memberikan imbalan material atau non material kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di daerah yang tidak diminati, seperti : daerah terpencil, daerah sangat terpencil, daerah tertinggal, daerah perbatasan, pulau-pulau terluar dan terdepan, serta daerah bencana dan rawan konflik, dalam rangka mewujudkan program ppsdm kesehatan dalam hal ini Pusat Perencanaan dan pendayagunaan SDmk telah membuat program yakni Wajib Kerja dokter Spesialis untuk memenuhi kebutuhan dokter spesialis di rumah sakit tipe C yang ada di provinsi dan perekrutan dan penempatan tenaga kesehatan nusantara sehat berbasis tim dan individu melalui aplikasi dan pendaftaran secara online dan bisa di akses oleh seluruh tenaga kesehatan yang ada di wilayah Indonesia.

4. **Pengawasan Mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan**

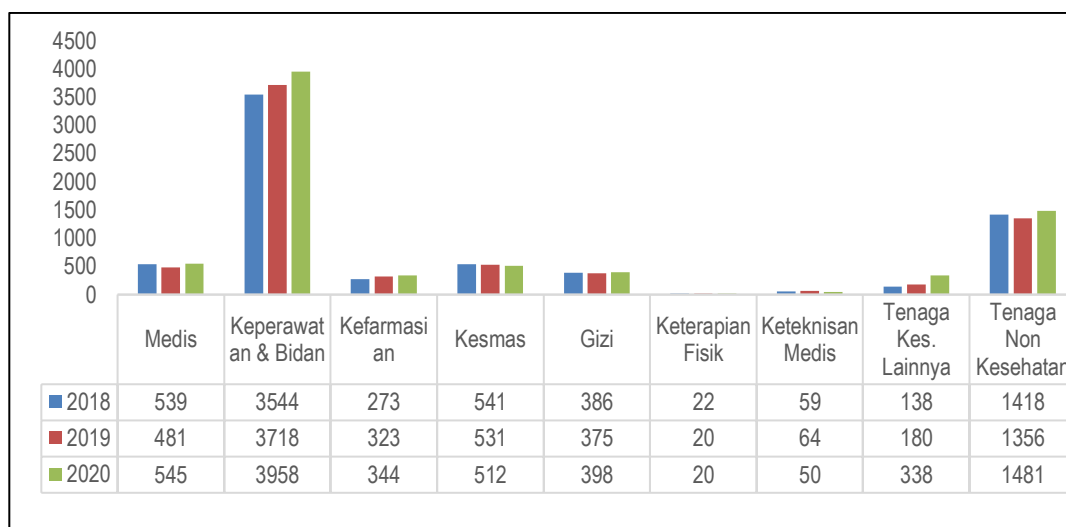
Pembinaan, penyelenggaraan, pengembangan, dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan diberbagai tingkatan dan/atau organisasi memerlukan komitmen yang kuat dari Pemerintah dan Pemda serta dukungan peraturan perundang-undangan mengenai pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan tersebut, Pembinaan dan pengawasan praktik profesi bagi nakes dilakukan melalui uji kompetensi, sertifikasi, registrasi, dan pemberian izin praktik/izin kerja bagi tenaga kesehatan yang memenuhi syarat.

Sertifikasi tenaga kesehatan dalam bentuk ijazah diberikan oleh institusi pendidikan yang terakreditasi dan dalam bentuk sertifikat kompetensi diberikan setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan oleh kolegium atau lembaga uji sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dengan

mengikutsertakan organisasi profesi terkait, Registrasi nakes dilakukan oleh lembaga/instansi pemerintah yang berwenang untuk itu sebagai bentuk pengesahan kompetensi tenaga kesehatan dan sebagai dasar pemberian kewenangan melakukan praktik profesi di seluruh wilayah Indonesia, Pemberian izin praktik/izin kerja bagi nakes dilakukan oleh instansi yang menyelenggarakan urusan pemda Kabupaten / Kota di bidang kesehatan setelah mendapatkan rekomendasi dari organisasi profesi terkait sebagai bentuk pemberian kewenangan melakukan praktik profesi pada tempat tertentu dalam rangka memperoleh penghasilan secara mandiri dari profesinya dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Pengawasan SDM Kesehatan dilakukan untuk mencegah terjadinya pelanggaran etik/disiplin/hukum yang dilakukan oleh nakes maupun tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang bekerja dalam bidang kesehatan. Pelanggaran etik dapat dikenakan sanksi etik oleh organisasi profesi yang bersangkutan.

Berikut ini gambaran keadaan jumlah SDM Kesehatan di wilayah Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu tahun 2018 – 2020 berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan dikelompokkan dalam 9 (sembilan) jenis tenaga, sebagai berikut :

**Gambar : 3.1**  
**Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Jenis Tenaga**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020**



Sumber : Profil Dinkes Kab / Kota & RS Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah tenaga medis yang meliputi tenaga dokter umum, dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis, sedangkan tenaga keperawatan dan bidan adalah tenaga perawat dan bidan yang ada di Puskesmas dan Rumah Sakit, tenaga kesehatan lainnya adalah tenaga kesehatan lingkungan, tenaga ahli laboratorium dan tenaga teknik biomedik serta tenaga non kesehatan adalah tenaga penunjang / pendukung kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik dan tenaga yang termasuk dalam dukungan manajemen (perencana dan keuangan) yang sangat membantu kelancaran semua kegiatan baik program amupun pengadministrasian.

Pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standar di fasyankes baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit harus berdasarkan tahapan perencanaan kebutuhan tenaga.

**Tabel : 3.1**  
**Perencanaan Kebutuhan SDMD di Puskesmas Tahun 2020**  
**Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada**  
**Permenkes No 4 Tahun 2019**

Tenaga Kesehatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
[Tenaga Lainnya]	1245	1711	2956
Dokter	167	265	432
Dokter Gigi	18	57	75
Perawat	763	1920	2683
Bidan	-	1726	1726
Tenaga Kesehatan Masyarakat	126	545	671
Tenaga Kesehatan Lingkungan	66	153	219
Ahli Teknologi Laboratorium Medik	51	113	164
Tenaga Gizi	69	381	450
Tenaga Kefarmasian	66	339	405
<b>Total</b>			<b>9780</b>

Sumber : Data SISDMK Dikes Prov.Gorontalo Tahun 2020

Berdasarkan standar ketenagaan minimal menurut Permenkes nomor 4 tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jenis tenaga kesehatan yang ada dan tersebar di fasyankes utamanya puskesmas rata-rata masih kekurangan tenaga kesehatan, hal ini menunjukkan bahwa sesuai standar ketenagaan untuk Provinsi Gorontalo masih belum memenuhi standar tersebut, hal ini disebabkan jumlah, jenis dan distribusi tenaga kesehatan di wilayah Provinsi Gorontalo belum terlaksana dengan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

**Tabel : 3.2**  
**Perencanaan Kebutuhan SDM di Rumah Sakit Tahun 2020**  
**Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Puskesmas pada**  
**Permenkes No 4 Tahun 2019**

Tenaga Kesehatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Dokter Umum	173	263	436
Dokter Gigi	18	56	74
Perawat	679	1743	2422
Bidan	-	1598	1598
Dokter Spesialis Penyakit Dalam	12	2	14
Dokter Spesialis Obstetri & Ginekologi	1	1	2
Dokter Spesialis Anak	2	6	8
Dokter Spesialis Bedah	7		7
Dokter Spesialis Radiologi		6	6
Dokter Spesialis Anestesiologi	1	3	4
Dokter Spesialis Patodologi Klinik	3	3	6
Dokter Spesialis Patologi Anatomi	0	1	1
Nakes Lainnya	1673	3523	5196
<b>Total</b>			<b>9774</b>

Sumber : Data SISDMK Dikes Prov.Gorontalo Tahun 2020



Tabel diatas menunjukkan data perencanaan kebutuhan untuk 9 (sembilan) jenis tenaga kesehatan di puskesmas di Provinsi Gorontalo sesuai target sebesar 9.780 orang tenaga dan di Rumah Sakit sebanyak 9.774 orang tenaga, sedangkan keberadaan tenaga sampai dengan tahun 2020 di Puskesmas dan Rumah Sakit sebanyak 7.419 orang tenaga yang terdiri dari keberadaan Puskesmas sebanyak 3.476 orang tenaga dan Rumah Sakit sebanyak 3.943 orang tenaga (*Rincian data tenaga dapat dilihat pada lampiran*) sehingga dari segi kuantitas fasyankes Puskesmas di Provinsi Gorontalo masih mengalami kekurangan tenaga pada 9 kategori tenaga. Untuk indikator Renstra Kementerian Kesehatan secara Nasional pada kategori puskesmas yang tidak memiliki 9 jenis tenaga ada sebanyak 68 puskesmas atau belum lengkap sebesar 73.12% puskesmas yang memiliki 9 jenis tenaga kesehatan sebanyak 25 puskesmas atau 26.88% diwilayah Kabupaten/Kota Gorontalo untuk tahun 2020.

Selanjutnya untuk perencanaan kebutuhan tenaga kesehatan di Rumah Sakit data menunjukkan bahwa di tahun 2020 dari 3 (tiga) rumah sakit tipe C milik pemda yang ada di Provinsi Gorontalo belum ada rumah sakit yang memenuhi PMK nomor 3 tahun 2020, dimana rumah sakit di Provinsi Gorontalo yang memiliki 4 dokter spesialis dasar di tambah 3 dokter spesialis penunjang mencapai 5 Rumah sakit atau sebesar 62%, sementara 7 rumah sakit jumlah tenaga dinyatakan belum lengkap.

Data keberadaan dan kebutuhan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat di fasyankes dapat diukur dengan angka perbandingan / rasio. Rasio tenaga kesehatan adalah gambaran yang menunjukkan tingkat ketersediaan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) yang melayani kelompok masyarakat. Sebagai konstanta biasanya dipakai angka 1000 atau 100.000 penduduk atau tergantung level masing – masing daerah. Berikut rasio tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020.

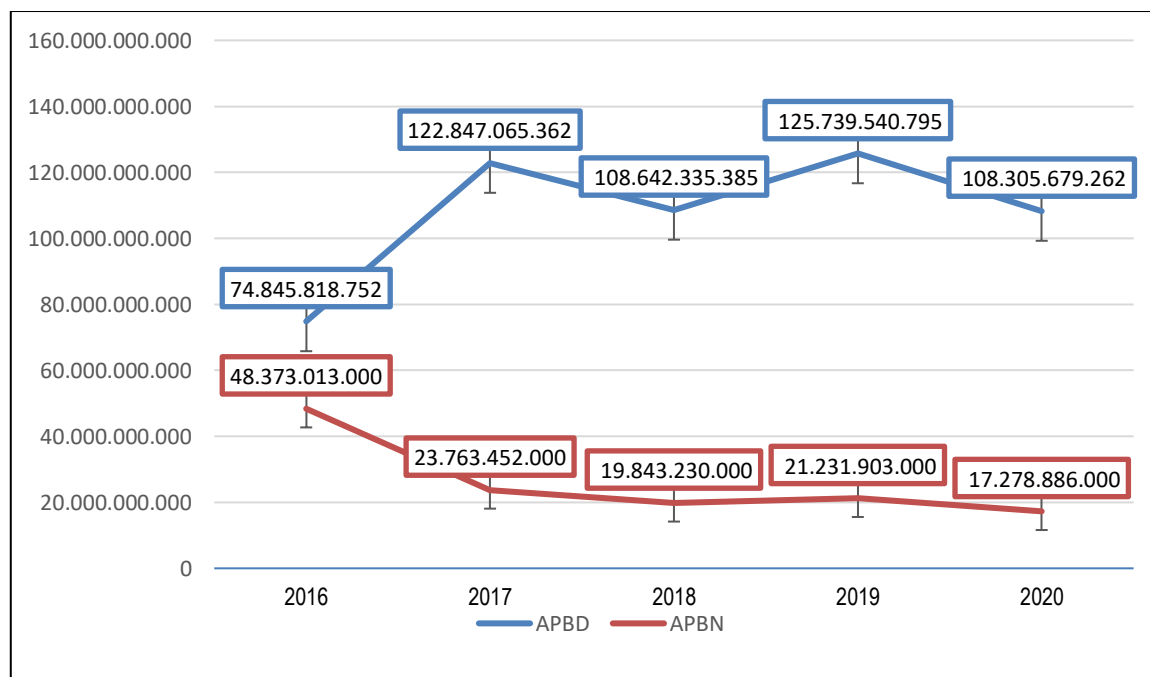
- Rasio tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis dan Dokter Gigi) sebesar 46 / 100.000 Penduduk.
- Rasio tenaga Keperawatan sebesar 213,3 / 100.000 Penduduk.
- Rasio tenaga Bidan sebesar 123,1 / 100.000 Penduduk.

**BAB IV****PEMBIAYAAN KESEHATAN**

Tahun 2020 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo memperoleh anggaran APBD sebesar Rp. 108.305.679.262,03,-. Anggaran tersebut untuk membiayai pelaksanaan kegiatan antara lain program prioritas berupa pembiayaan Premi Jamkesta, Program Peningkatan Ibu melahirkan dan anak, Peningkatan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin.

Realisasi pelaksanaan program kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 mencapai realisasi fisik 98,06% dan realisasi keuangan 82,30% sebesar Rp.89,139,678,950,- capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

**Gambar : 4.1**  
**Anggaran APBD dan APBN Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2016 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2016 - 2020

Tabel di atas menunjukkan jumlah anggaran APBD Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuasi dimana jumlah tertinggi anggaran ada pada tahun 2019 APBD Provinsi Gorontalo mencapai Rp. 125.739.540.795,- jumlah terendah ada ditahun 2016 dengan jumlah pagu mencapai Rp. 74.845.818.752,- sedangkan keadaan di tahun 2020 ini, jumlah APBD sector kesehatan Provinsi mencapai

Rp. 17.278.886.000,- lebih rendah dari tahun sebelumnya. Begitu juga anggaran APBN mengalami fluktuatif selama kurun waktu 5 (lima) tahun, dimana tertinggi pada tahun 2016 jumlah anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebanyak Rp. 48.373.013.000,- mengalami penurunan hingga tahun 2020 mencapai Rp.17.278.886.000,-. Adapun Kondisi sarana dan prasarana Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 terdapat 1 unit gedung kantor Dinas Kesehatan Provinsi, 1 unit gedung kantor Laboratorium Kesehatan Daerah (LABKESDA), 1 unit gedung Instalasi Farmasi Provinsi dan RSUD dr. Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

Sedangkan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2020 yang bersumber dari dana APBN dan APBD tahun 2020 adalah sebesar Rp. 217.186.664.860,- yang dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel : 4.1**  
**Jumlah dan Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>Rp 1,085,371,869,309</b>	<b>86</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 326,338,271,521	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 203,188,286,730	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 185,281,770,353	
	- <b>DAK fisik</b>	<b>Rp 113,940,647,763</b>	
	1. Reguler	Rp 71,045,164,807	
	2. Penugasan	Rp 6,421,229,722	
	3. Afirmasi	Rp 36,474,253,234	
	- <b>DAK non fisik</b>	<b>Rp 71,341,122,590</b>	
	1. BOK	Rp 56,514,073,090	
	2. Akreditasi	Rp 6,884,809,000	
	3. Jampersal	Rp 7,942,240,500	
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>Rp 156,822,407,941</b>	<b>12.42</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 112,948,931,650	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 28,929,944,891	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : Fisik & BOK	Rp 14,943,531,400	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>Rp 17,004,241,183</b>	<b>1.35</b>
	a. Dana Dekonsentrasi (Provinsi)	Rp 7,278,886,000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp 9,725,355,183	
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0.00</b>
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN* (BTT)</b>	<b>Rp 3,802,100,000</b>	<b>0.30</b>
	<b>TOTAL ANGGARAN KESEHATAN</b>	<b>Rp 1,263,000,618,433</b>	
	<b>TOTAL APBD KAB/KOTA &amp; PROVINSI</b>	<b>Rp 6,220,693,527,018.50</b>	
	<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>		<b>20.3</b>
	<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>	<b>Rp1,073,440.66</b>	

Sumber Data : Pengelola Asset Dinkes Provinsi Gorontalo Tahun 2020

**BAB V****KESEHATAN KELUARGA**

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009. Pengertian kesehatan sebagaimana tertuang pada Pasal 1 Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pun, derajat kesehatan sendiri dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, pelayanan kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat dilihat dari capaian Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi. AKI Provinsi Gorontalo tahun 2020 yakni 272,5/100.000 Kelahiran Hidup, angka ini mengalami peningkatan dibanding tahun 2019 dengan AKI sebesar 180,7/100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan untuk Angka Kematian Bayi (AKB) mengalami capaian fluktuatif pada tahun 2020 mencapai 11,9/1000 Kelahiran Hidup, capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 capaian AKB 10,9/1000 Kelahiran Hidup. Begitu pula halnya pencapaian Angka Kematian Balita (AKABA), angka ini merupakan keseluruhan jumlah kematian Neonatal, Bayi dan kematian Anak Balita. Capaian AKABA tahun 2020 mencapai 15,6/1000 Kelahiran Hidup, angka ini menurun dibandingkan tahun 2019 yakni sebesar 11,9/1000 Kelahiran Hidup.

**V.1 Kesehatan Ibu**

Berikut ini cakupan program yang merupakan indikator kesehatan keluarga di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 :

**A. Angka Kematian Ibu (AKI)**

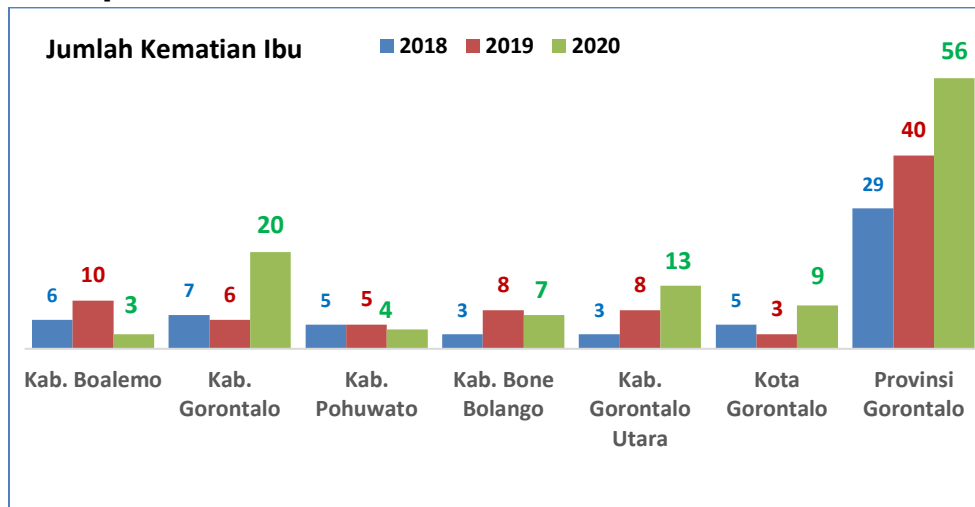
Mortalitas atau kejadian kematian dalam satu penduduk seringkali digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survey dan penelitian. Angka mortalitas yang dibahas dalam profil ini merupakan indikator IPM atau *Human Development Indeks (HDI)* yang terdiri dari Angka Kematian Ibu

(AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA). Data tersebut adalah laporan rutin dari Kabupaten / Kota yang merupakan indikator derajat kesehatan masyarakat.

Angka Kematian Ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (KH). AKI juga dapat dihitung sejak jangka waktu enam minggu hingga satu tahun setelah melahirkan. Angka Kematian Ibu merupakan salah satu target yang hingga saat ini masih sulit dicapai di Indonesia maupun di Provinsi Gorontalo dimana target Nasional menetapkan penurunan AKI hingga 102/100.000 KH.

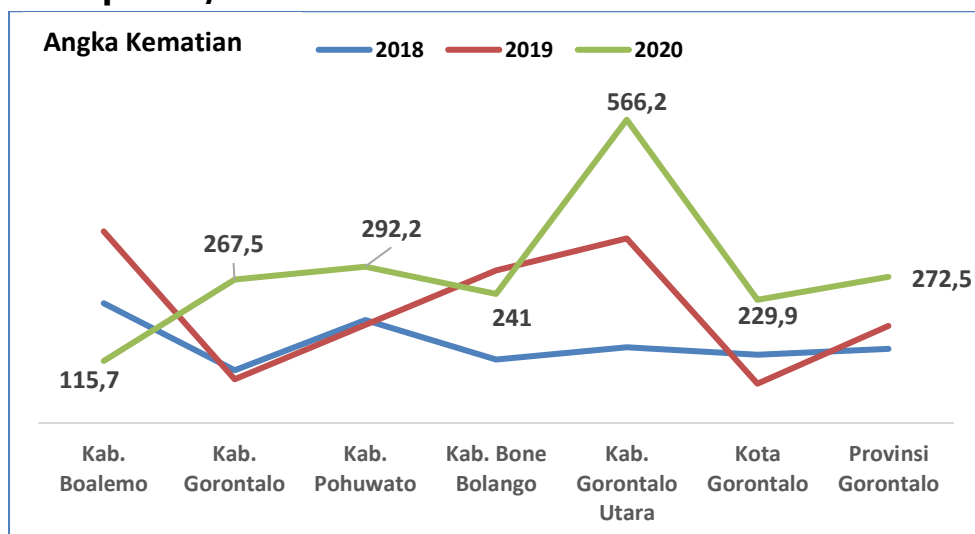
Dalam kurun waktu capaian 3 tahun, AKI pada tahun 2018 jumlah kematian ibu sebanyak 29 ibu mati dengan angka 138,3/100.000 KH, tahun 2019 kematian ibu di Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada angka 180,7/100.000 KH atau sebanyak 40 ibu mati hingga di tahun 2020 AKI Provinsi Gorontalo kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 56 ibu mati dengan angka 272,5/100.000 KH dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 20.554 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu Provinsi Gorontalo sangat tinggi dibandingkan dengan target nasional pada Renstra Kementerian Kesehatan yaitu 102/100.000 KLH, hal ini dikarenakan jumlah Lahir Hidup di Provinsi Gorontalo tidak mencapai 100.000 sehingga capaian program sebaiknya dilihat dari jumlah absolut kematian setiap tahunnya bukan dalam angka. Berikut gambaran kematian ibu per Kabupaten / Kota selengkapnya :

**Gambar : 5.1**  
**Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI)**  
**Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2018 - 2020

**Gambar : 5.2**  
**Jumlah dan Angka Kematian Ibu (AKI)**  
**Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2018 - 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2018 - 2020

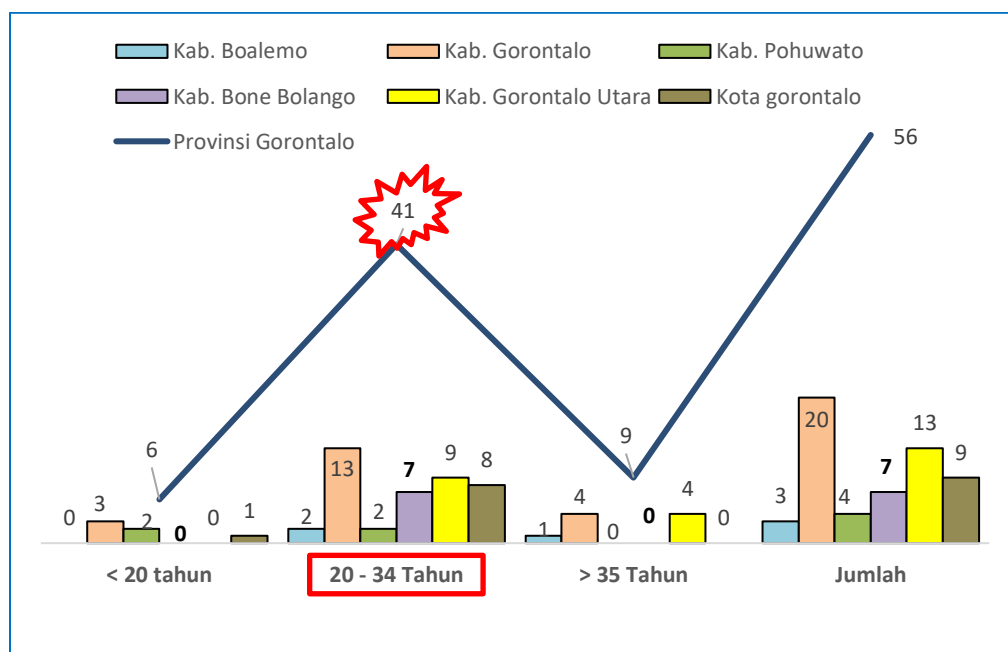
Gambar diatas menunjukkan AKI dalam kurun waktu 3 tahun yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Peningkatan angka kematian ibu yang tinggi disebabkan berbagai permasalahan kesehatan ibu yang semakin kompleks, di antaranya di karenakan :

- Adanya berbagai penyakit degeneratif yang saat ini banyak terjadi di masyarakat seperti Hipertensi dalam kehamilan sebesar 21,4%;

- Masalah gizi ibu hamil dan anemia serta bumil KEK menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu sebesar 12,7%;
- Gangguan pada kehamilan yang menyebabkan Perdarahan sebesar 12,7%;
- Permasalahan sosial seperti tingkat kemiskinan yang mencapai 15,22% dan tingkat pendidikan ibu yang rendah;

Dari banyaknya permasalahan AKI maka perlunya upaya program pemberdayaan masyarakat terutama upaya promotif dan preventif, peningkatan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, perlunya alat dan bahan pendeteksian bumil anemia, perlunya pendampingan ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi penyakit tidak menular pada ibu hamil.

**Gambar : 5.3**  
**Jumlah Kematian Ibu Berdasarkan Kelompok Umur menurut Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

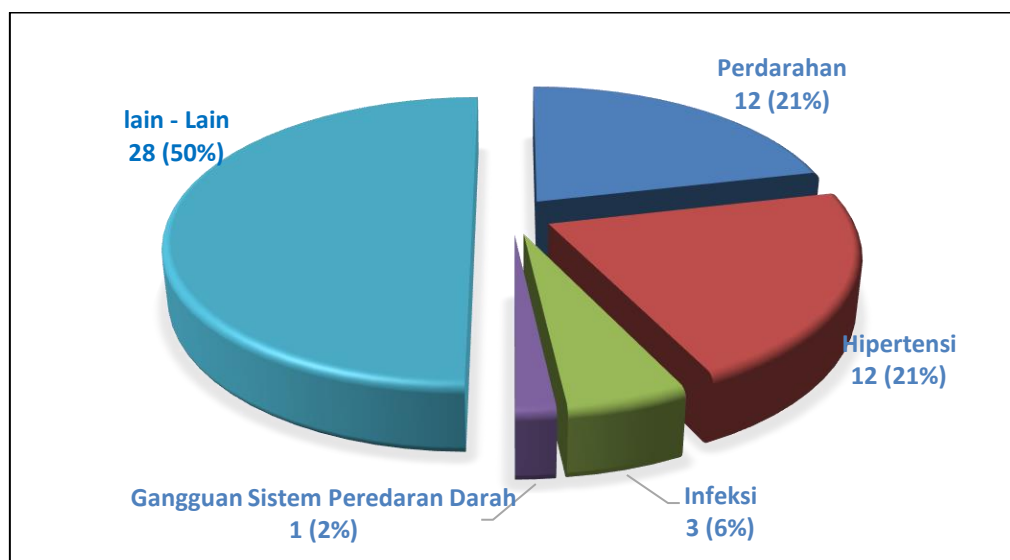
Gambar diatas menunjukkan jumlah kematian ibu berdasarkan golongan umur. Jumlah kematian ibu tahun 2020 terbesar pada golongan umur 20 – 34 tahun sebanyak 41 kematian ibu, jumlah kematian tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 13 kematian, kemudian di Kabupaten Gorontalo Utara dengan 9 kematian, capaian terendah kematian ibu berada di Kabupaten Boalemo sebanyak 3 kematian. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2019, dimana golongan umur dengan kematian tertinggi masih sama yakni pada golongan umur 20 – 34 tahun sebanyak 28



kematian, dengan jumlah tertinggi terdapat di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 8 kematian ibu, kematian ibu umur 35 tahun sebanyak 10, sedangkan terendah pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 2 kematian ibu.

Dari data diatas, kematian ibu tertinggi terjadi pada kelompok umur 20 – 34 tahun. Hal ini disebabkan antara lain usia tersebut merupakan usia produktif seorang wanita, sehingga kehamilan di usia ini lebih banyak di bandingkan dengan kelompok usia lainnya yang secara tidak langsung juga menyebabkan kematian terbanyak ada pada *range* umur ini. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di daerah perkotaan maupun pedesaan, jumlah tertinggi kehamilan terdapat pada usia produktif yakni 20 – 34 tahun. Berikut data jumlah dan persentase kematian ibu berdasarkan penyebab kematian :

**Gambar : 5.4**  
**Jumlah dan Persentase Kematian Ibu**  
**Berdasarkan Penyebab Kematian**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan persentase kematian ibu berdasarkan penyebab kematian, dimana penyebab tertinggi adalah Perdarahan sebanyak 12 kematian (21%), Hipertensi sebanyak 12 kematian (21%), Infeksi sebanyak 3 kematian (6%) serta penyebab lainnya yang meliputi Gangguan system peredaran darah 1 kematian (2%) dan penyebab lain – lain yang

terdiri dari Retencio Placenta, Reaktif Covid-19, Eklamsi, Cardiac Arest, batuk Menahun, Emboli sebanyak 50 %.

Upaya menekan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah dengan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal terpadu. Pelayanan antenatal di Provinsi Gorontalo sudah cukup baik dari segi kuantitas tetapi dari segi kualitas belum maksimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pelayanan antenatal di pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, mencakup upaya promotif, preventif, sekaligus kuratif dan rehabilitative, yang meliputi pelayanan KIA, gizi, pengendalian penyakit menular (imunisasi, HIV AIDS, TB, malaria, Covid-19 dan penyakit menular seksual).

## **B. Pelayanan Kesehatan Dasar Ibu Hamil dan Bersalin**

### **1. Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)**

Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua fasilitas kesehatan mulai dari Posyandu hingga Rumah Sakit. Pelayanan kesehatan dalam hal ini pelayanan Antenatal / *Ante Natal Care (ANC)* yang merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional (dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan, pembantu bidan dan perawat bidan) untuk ibu selama masa kehamilannya, sesuai dengan standar minimal pelayanan antenatal yang meliputi 5T yaitu timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, pemberian imunisasi TT, ukur tinggi fundus uteri dan pemberian tablet besi minimal 90 tablet selama masa kehamilan.

Tujuan dari pelayanan antenatal adalah :

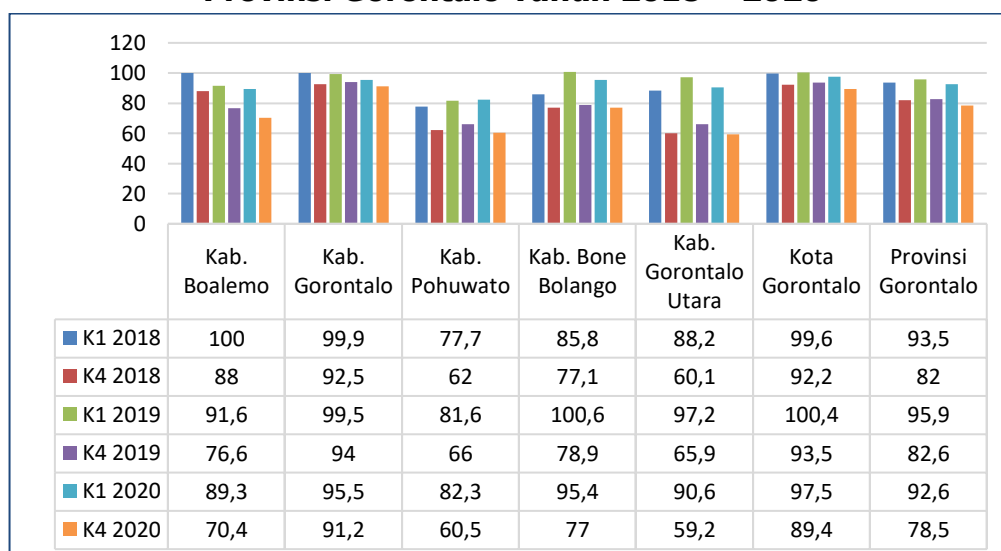
- a. Menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat.
- b. Memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi.
- c. Menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal.

Cakupan pelayanan ibu hamil dilihat dari Kunjungan pertama (K1) dan Kunjungan ke empat (K4). Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten / Kota tahun 2020 capaian bumil K1 sebesar 92,6%. Capaian ini menurun dari

tahun sebelumnya yakni tahun 2019 dengan capaian kunjungan ibu hamil K1 sebesar 95,9%. Capaian tahun 2020 ini berada dibawah target nasional yakni 95%, begitupun halnya dengan capaian K4 tahun 2020, dibandingkan dengan capaian K4 di tahun 2019 ibu hamil yang melakukan kunjungan mengalami peningkatan, jika di tahun 2019 persentase K4 mencapai 82,6% maka di 2020 capaian K4 meningkat menjadi 78,5%. Dalam kurun waktu 2 tahun ini capaian K1 dan K4 mengalami penurunan dan dibawah target nasional.

Berikut ini persentase cakupan K1 dan K4 di Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo :

**Gambar : 5.5**  
**Persentase Cakupan K1 dan K4 Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020**



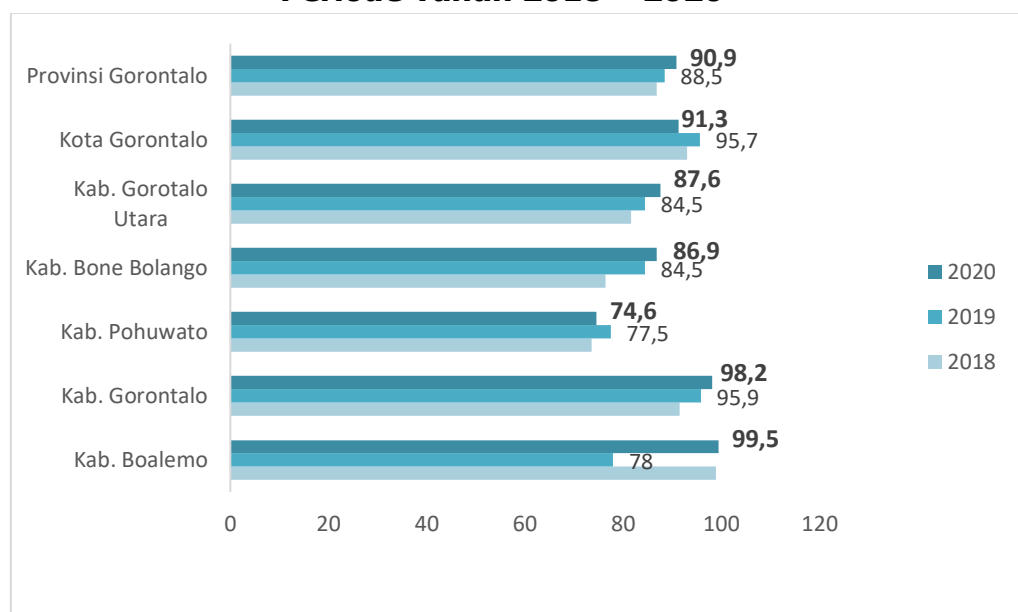
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2018 - 2020

Gambar diatas menunjukkan cakupan K1 dan K4 di Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun. Cakupan K1 tertinggi tahun 2020 di Kota Gorontalo sebanyak 97,5% dan terendah di Kabupaten Pohuwato sebesar 82,3%.sedangkan capaian K4 tertinggi tahun 2020 berada di Kota Gorontalo sebesar 89,4%, terendah di Kabupaten pohuwato sebesar 60,5%. Semakin tinggi K1 menunjukkan semakin baik akses ibu hamil ke pelayanan kesehatan, semakin tinggi K4 menunjukkan semakin baik kualitas pelayanan ANC dan tingkat partisipasi ibu hamil memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

## 2. Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan yang memiliki Kompetensi Kebidanan

Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan difasilitas pelayanan kesehatan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih. Persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tahun 2020 di tingkat Provinsi selama kurun waktu 3 tahun memperlihatkan peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Persalinan oleh nakes akan sangat mempengaruhi dalam upaya penurunan AKI dan AKB jika dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar. Upaya penting dalam program kesehatan ibu di Provinsi Gorontalo adalah perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi yang mnitikberatkan totalitas pemantauan yang menjadi salah satu upaya deteksi dini menghindari resiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan kebidanan dan bayi baru lahir ditingkat Puskesmas (PONED) dan pelayanan kegawatdaruratan obstetri neonatal komprehensif di Rumah Sakit (PONEK). Berikut gambaran persalinan nakes di Provinsi Gorontalo :

**Gambar : 5.6**  
**Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan**  
**Berdasarkan Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**  
**Periode Tahun 2018 – 2020**



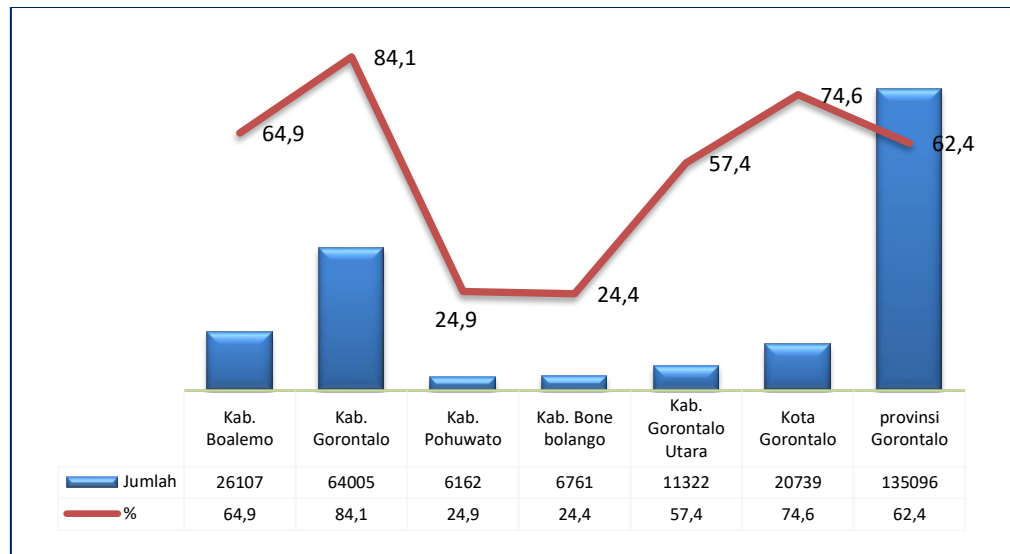
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2018 - 2020

Gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan capaian persalinan yang di tolong oleh tenaga kesehatan dari waktu ke waktu selama 3 tahun. Pada tahun 2018 persalinan Nakes mencapai 86,9% hingga tahun 2019 meningkat mencapai 88,5% dan di tahun 2020 kembali meningkat sebesar 87,6%. Capaian pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Provinsi Gorontalo tertinggi tahun 2020 terdapat di Kabupaten Boalemo dengan capaian 99,5%, kemudian di Kota Gorontalo dengan capaian 98,2%, dan terendah di Kabupaten Pohuwato dengan 74,6%. Dari peningkatan capaian persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu. Namun demikian angka Provinsi ini belum mencapai target nasional yakni 95% persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan merupakan indikator capaian Standar pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan. Semakin tinggi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan disuatu wilayah akan diikuti penurunan kematian ibu di wilayah tersebut. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil sesuai standar (bidan, dokter dan tenaga paramedis lainnya) di fasilitas kesehatan.

### **3. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)**

Upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). Salah satu upaya pemerintah saat ini yang digalakkan adalah pemberian pelayanan KB yang berkualitas dengan diantaranya meningkatkan akses dan kualitas informasi, konseling dan pelayanan KB. Kontrasepsi adalah metode atau alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Ada berbagai jenis kontrasepsi yang digunakan dimasyarakat yakni jenis Kondom, Sumtik, Pil, AKDR, MOP, MOW dan Implan. Data peserta KB aktif di Provinsi Gorontalo tahun 2020 sudah sebanyak 135.096 orang yang terdiri dari akseptor KB Laki – laki sebanyak 1.002 orang dan perempuan 134.094 orang. Dapat disimpulkan partisipasi pria dalam program KB di Provinsi Gorontalo masih sangat rendah. Jumlah dan presentase KB aktif Kabupaten / Kota selengkapnya sebagai berikut :

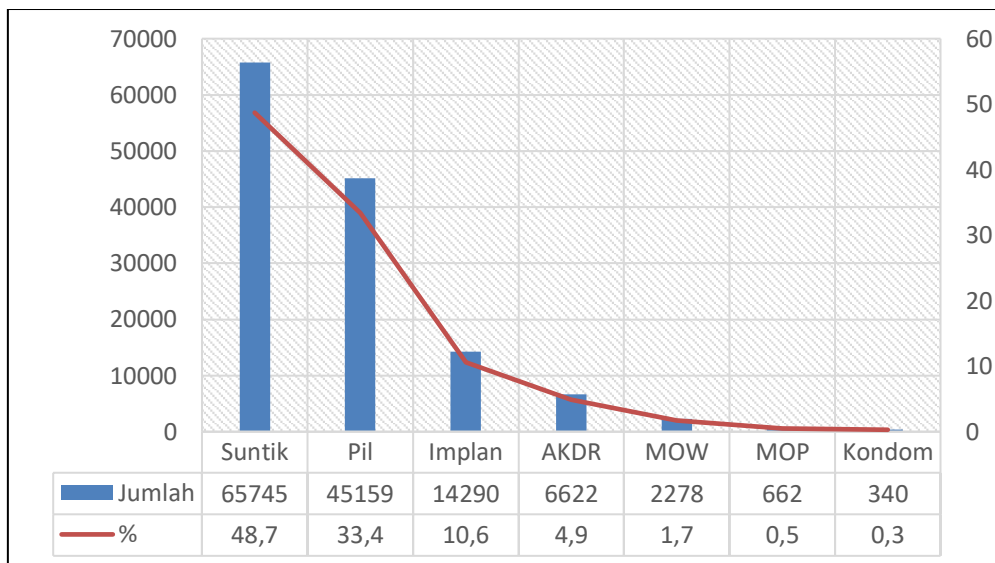
**Gambar : 5.7**  
**Cakupan Peserta KB Aktif per Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

Gambar diatas menunjukkan cakupan peserta KB aktif per Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo, cakupan KB tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo sebesar 84,1%, kemudian Kota Gorontalo sebesar 74,6% dan terendah di Kabupaten Bone Bolango dengan capaian 24,4%. Sedangkan akseptor KB aktif dilihat dari jenis kontrasepsi tahun 2020 yang paling banyak digunakan adalah jenis Suntik sebanyak 65.745 orang dengan persentase 48,7%, jenis kontrasepsi tertinggi berikutnya adalah Pil dengan jumlah pengguna 45.159 orang sebanyak 33,4% dan terendah penggunaan jenis kontrasepsi Kondom sebanyak 340 orang (0,3%). Jumlah akseptor KB menurut jenis kontrasepsi selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 5.8**  
**Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Upaya pelaksanaan program KB di tingkat Kabupaten / Kota yang dilaksanakan antara lain penyuluhan lapangan tentang KB menjelaskan secara teknis tentang jenis – jenis kontrasepsi sehingga masyarakat bisa menentukan yang tepat digunakan dan pelayanan kontrasepsi di sarana kesehatan. Dilaksanakan juga upaya peningkatan keterpaduan dan peran serta masyarakat. Upaya untuk meningkatkan keterpaduan dan peran serta masyarakat dalam menggalakkan program KB akan dapat dicapai bersama – sama dengan tokoh dan lintas sektor untuk mampu mengerakkan masyarakat terutama pasangan suami istri usia subur untuk ikut berperan serta dalam mencapai tujuan program KB.

## V.2 Kesehatan Anak

### A. Angka Kematian Anak

#### 1. Angka Kematian Neonatal (AKN)

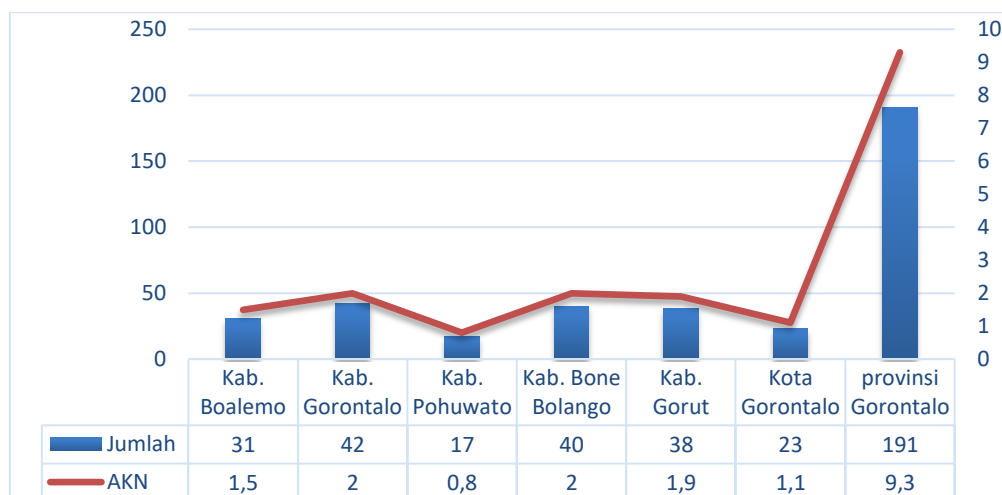
Angka Kematian Neonatal (AKN) yakni kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 1 bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian neonatal adalah jumlah bayi usia sampai 28 hari yang meninggal disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu per 1.000 kelahiran hidup pada wilayah dan kurun waktu yang sama. Tinggi rendahnya *Neonatal Mortality Rate (NMR)* berguna untuk menggambarkan 3 (tiga) hal



yakni Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas, Pelayanan Post Natal dan Program pertolongan persalinan dan penanganan kasus kegawatdaruratan neonatal essensial.

Di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, Angka Kematian Neonatal (AKN) cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tahun 2016 AKN mencapai 10/1000 KLH dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 203 bayi, tahun 2017 mengalami penurunan yakni 9/1000 KLH. Capaian AKN di Provinsi Gorontalo hingga tahun 2020 selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 5.9**  
**Jumlah & Angka Kematian Neonata Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



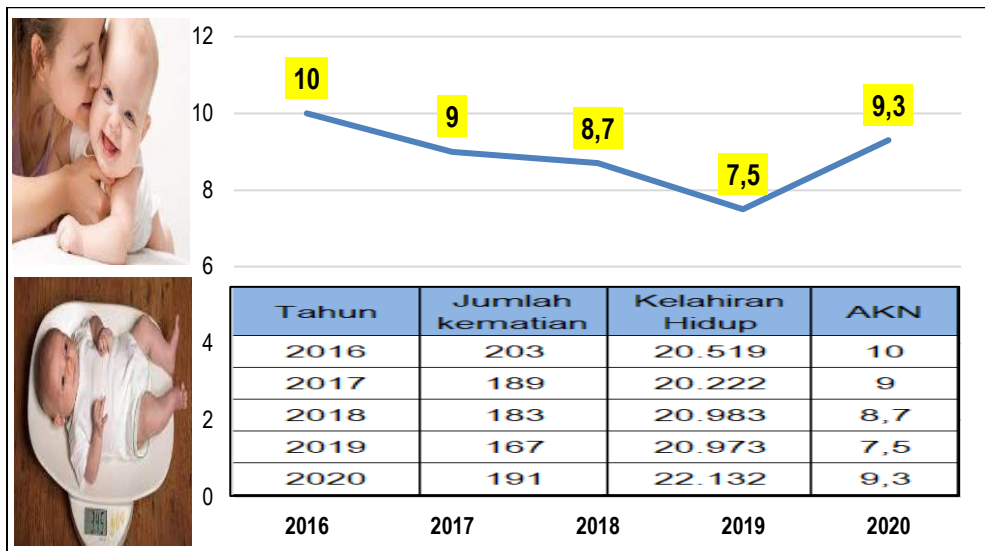
*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

Penyebab utama kematian neonatal yang paling tinggi adalah di sebabkan oleh BBLR, di susul oleh Asfiksia, Kelainan Kongenital, Sepsis serta penyebab lain-lain. Hal ini dipengaruhi antara lain perilaku seperti :

- 1) BBLR disebabkan karena ibu hamil kurang gizi, ibu hamil kurang darah (anemia), jarak kelahiran kurang dari 2 tahun, dan ibu hamil berumur kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun.
- 2) Asfiksia yakni perdarahan saat hamil dan persalinan, ibu hamil dengan tekanan darah tinggi, bayi lahir dengan tindakan, dan BBLR.
- 3) Selain BBLR dan Asfiksia, penyebab lainnya yakni kelainan kongenital, hal ini dipengaruhi oleh pada saat ibu hamil sering mengkonsumsi obat-obatan tanpa berkonsultasi dengan dokter atau petugas kesehatan, kemungkinan ibu merokok atau sering menghirup asap rokok (perokok pasif).

Berikut trend angka kematian neonatal Provinsi Gorontalo selama kurun waktu 5 (lima) tahun :

**Gambar : 5.10**  
**Tren Angka Kematian Neonatal (AKN) Kurun Waktu 5 Tahun**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2020**

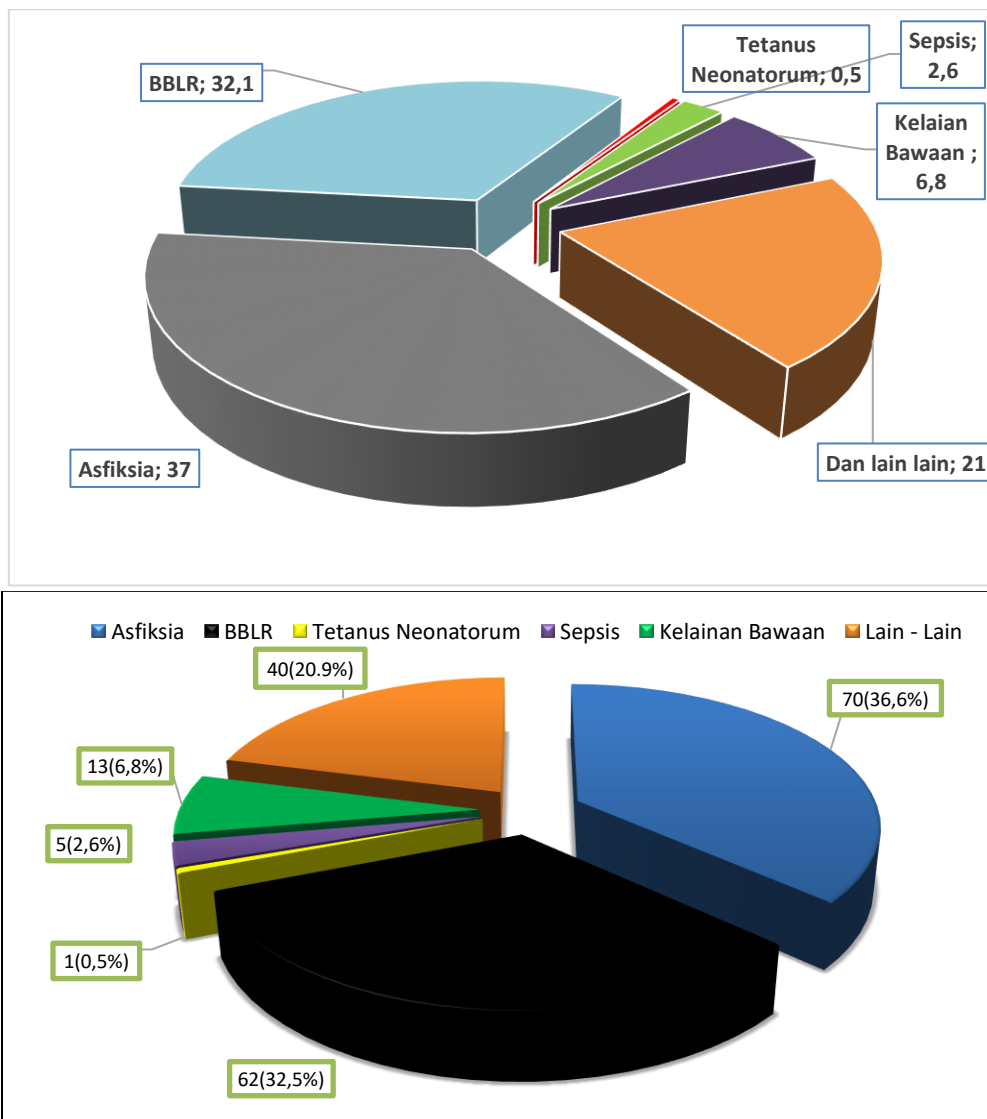


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan tren angka kematian neonatal yang fluktuatif pada kurun waktu 5 tahun dan mengalami penurunan pada 3 tahun dan meningkat ditahun 2020. Tahun 2016 AKN mencapai 10/1000 KLH, angka ini mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 9/1000 KLH hingga tahun 2019. Namun ditahun 2020 AKN mengalami peningkatan menjadi 9,3/1000 KLH. Menurut hasil pemantauan dan evaluasi program, penyebab masih tingginya angka kematian neonatal tertinggi karena Gangguan Pernafasan / Asfiksia sebesar 36,6%, BBLR sebesar 32,5% dan terendah disebabkan oleh Tetanus Neonatorium sebesar 0,5%. Penyebab tidak langsung kematian neonatal tersebut dipengaruhi oleh kesehatan ibu hamil dan penanganan kegawatdaruratan neonatal, pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya perbaikan gizi ibu hamil, pemberian minimum 90 tablet Fe selama kehamilan dan imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan upaya perlindungan yang sangat baik mencegah kasus bayi berat lahir rendah ( BBLR) yang merupakan penyebab terbanyak kematian neonatal.

Penyebab kematian Neonatal dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 5.11**  
**Capaian Angka Kematian Bayi (AKB)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

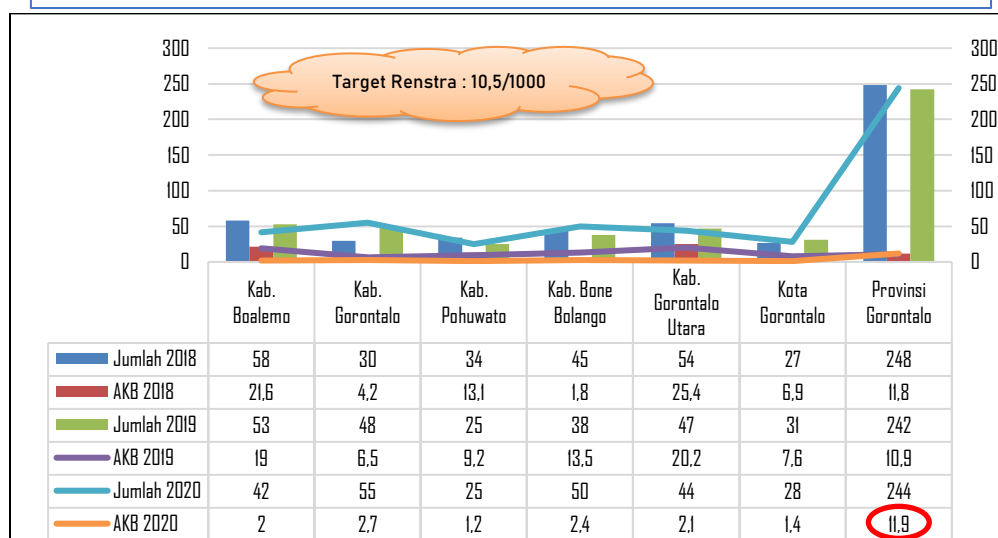
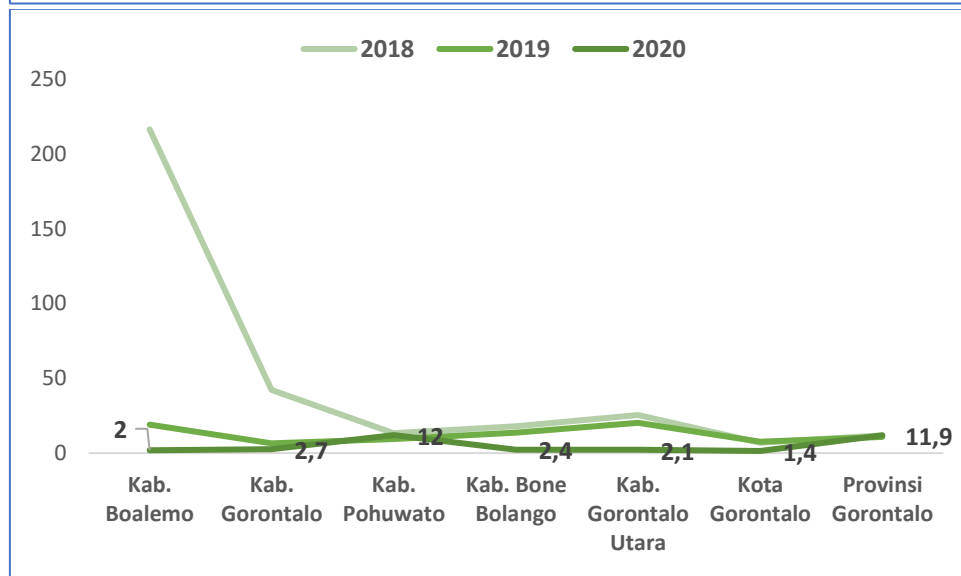
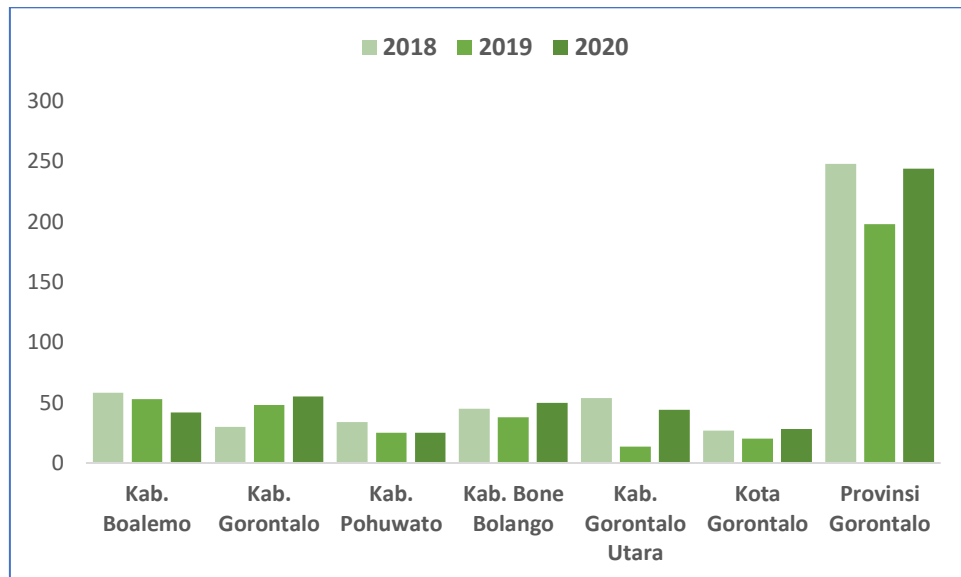


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

## 2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal antara fase kelahiran hingga bayi umur <1 tahun disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu dibagi dengan jumlah per 1000 kelahiran hidup ditahun itu. Angka kematian bayi di Indonesia juga telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam upaya penurunan kematian bayi dalam kurun waktu 3 tahun. Kematian Bayi di Provinsi Gorontalo kurun waktu 2018 - 2020 sebagai berikut :

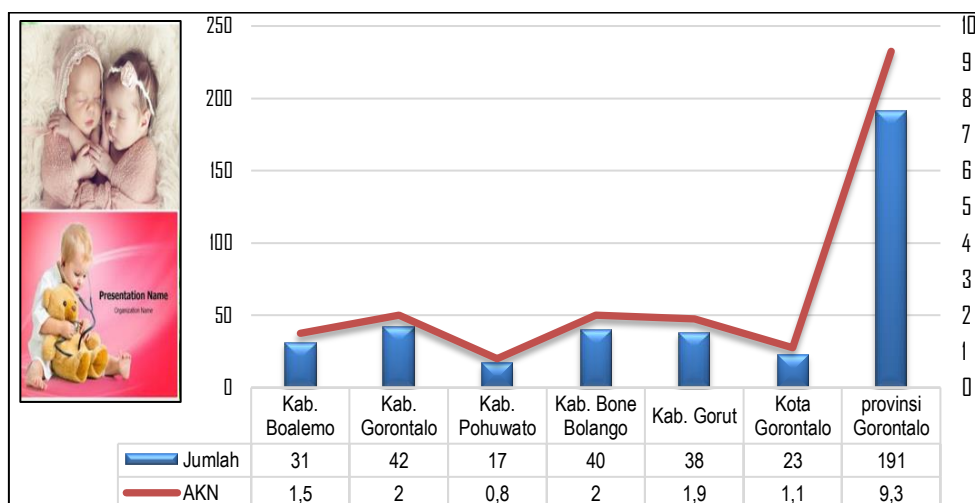
**Gambar : 5.12**  
**Capaian Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2018 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Angka Kematian Bayi di Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 AKB mencapai 11,8 / 1000, mengalami penurunan ditahun 2019 menjadi 10,9 / 1000 KH dan kembali mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar 11,9/1000 KH. Meskipun demikian, capaian Provinsi Gorontalo masih berada dibawah target Nasional yakni sebesar 23 / 1000 KH, sedangkan target Renstra Daerah berada dibawah capaian tahun 2020 sebesar 10,5 / 1000 KH. Dari jumlah seluruh kematian bayi, penyumbang terbesar adalah kematian jumlah kematian Neonatal (0 – 28 hari) sebanyak 191 kematian. Jumlah kematian bayi Kabupaten / Kota tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo sejumlah 55 kematian (2,7 / 1000 KH), terendah Kabupaten Pohuwato dengan 25 kematian (1,2 / 1000 KH).

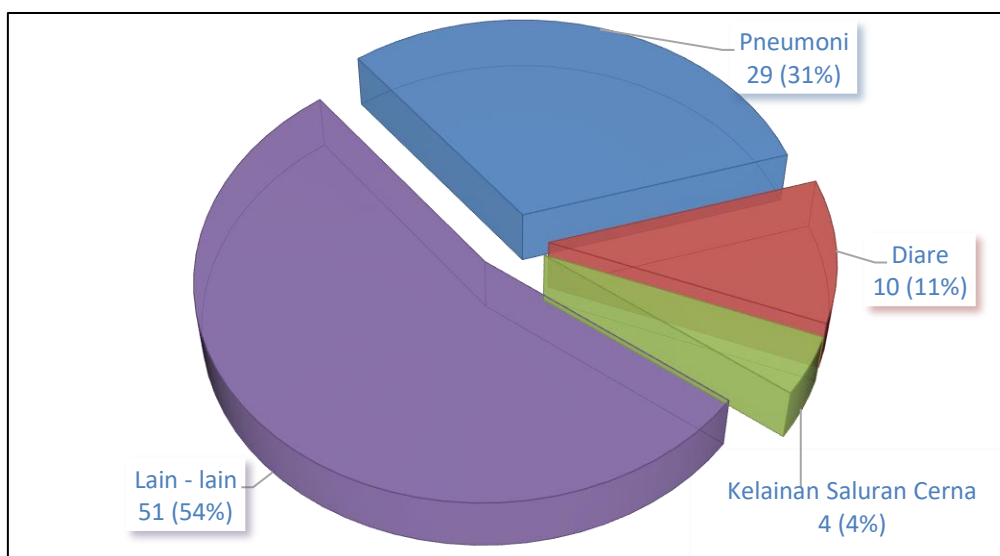
**Gambar : 5.13**  
**Jumlah & Angka Kematian Neonata Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Berikut penyebab kematian bayi tahun 2020 selengkapnya :

**Gambar : 5.14**  
**Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) 29 Hari - 11 Bulan**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab / Kota Tahun 2020

Penyebab kematian Bayi (29 hari – 11 bulan) tertinggi disebabkan Pneumoni sebanyak 31%, disebabkan Diare sebanyak 11%, Kelainan Saluran Cerna sebanyak 4% dan penyebab lain – lain berbagai faktor sebesar 54%. Kendala yang di hadapi dalam pencapaian AKB antara lain :

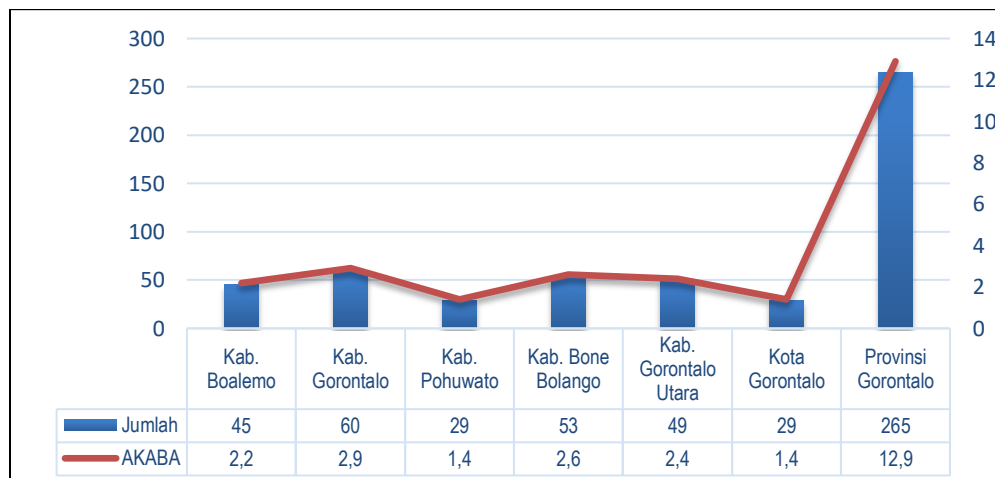
- Akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan sudah membaik tetapi cakupan dan kualitas belum optimal;
- Terbatasnya ketersediaan *sumber daya strategis* untuk kesehatan ibu dan anak;
- Masalah jaminan kesehatan;
- Masih kurangnya pemahaman & kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

### **3. Angka Kematian Balita (AKABA)**

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah balita sampai dengan usia 0 - 59 bulan (bayi ditambah anak balita) yang meninggal disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu per 1.000 kelahiran hidup di wilayah dan pada kurun waktu yang sama. Angka Kematian Balita (AKABA) pada pembahasan ini terdiri dari Kematian Balita usia 11 – 59 bulan dan total angka kematian Balita (0 – 59 bulan) tahun 2020 di Provinsi Gorontalo.

Jumlah kematian balita usia 11 – 59 bulan di tahun 2020 mencapai 21 Balita dengan angka kematian 1/1000 KH, sedangkan capaian AKABA total usia 0 – 59 bulan sebanyak 265 Balita atau 12,9/1000 KH. Angka ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun 2019 dengan jumlah Balita mati sebanyak 264 atau di angka 11,9/1000 KH. Berikut ini gambaran lengkap AKABA di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dan tren AKABA dalam kurun waktu 5 tahun.

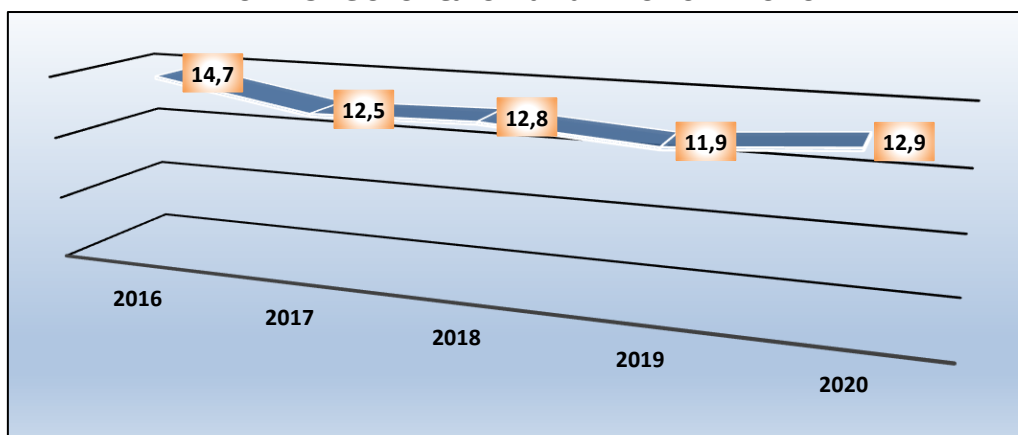
**Gambar : 5.15**  
**Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Perbandingan capaian angka kematian balita dari tahun ke tahun, dalam kurun waktu 5 tahun terakhir di Provinsi Gorontalo tahun (2016 – 2020) sebagai berikut :

**Gambar : 5.16**  
**Tren Angka Kematian Balita (AKABA) Provinsi Gorontalo Tahun 2016 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



Seperti halnya angka kematian neonatal dan bayi, AKABA ini juga dapat memberikan gambaran status kelangsungan hidup disuatu wilayah. AKABA dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuatif yakni di tahun 2016 mencapai 14,7 / 1000 KH menurun di tahun 2017 menjadi 12,5 / 1000 KH, namun capaian ini kembali mengalami peningkatan di tahun 2018 mencapai 12,8 / 1000 KH tetapi kemudian mengalami penurunan kembali ditahun 2019 dengan capaian 11,9 / 1000 KH. Sedangkan ditahun akhir 2020 kembali meningkat yakni mencapai 12,9 / 1000 KH. Meskipun capaian ini sudah melebihi target nasional (32 / 1000 KH) namun tetap berupaya untuk penurunan angka kematian balita.

AKABA tertinggi di Provinsi Gorontalo tahun 2020 terdapat di Kabupaten Gorontalo dengan 60 kematian balita mencapai 2,9 / 1000 KH dan terendah di Kabupaten Bone Bolango dengan 53 kematian balita dengan AKABA 2,6 / 1000 KH, angka terendah ada di kabupaten Pohuwato dan Kota Gorontalo masing – masing 29 kematian sengan angka kematian balita 1,4 / 1000 KH. AKABA di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain Pneumonia dan Diare serta penyebab lain – lain seperti diuraikan sebelumnya pada kematian Neonatal dan Bayi.

## **B. Status Gizi Anak**

Salah satu prioritas pembangunan nasional dibidang kesehatan adalah upaya perbaikan gizi yang berbasis kepada sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal. Kekurangan gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktifitas, meningkatnya angka kesakitan yang ditimbulkan oleh gizi serta kematian. Saat ini Gizi masih menjadi salah satu permasalahan di Provinsi Gorontalo, upaya perbaikan Gizi juga terus dilakukan tidak hanya sektor kesehatan tapi juga sektor lainnya yang terkait dengan masalah pangan, ekonomi dan pemberantasan kemiskinan.

Masalah gizi pada masyarakat dapat digambarkan secara makro yang menunjukkan kecenderungan sejalan. Kebijakan yang dilakukan di Indonesia menekankan pada *outcome* daripada *input*, dimana persediaan pangan yang cukup (*input*) dimasyarakat tidak menjamin setiap rumah tangga dan anggota memperoleh makanan yang cukup dan mempunyai status gizi yang baik. Banyak faktor lain yang dapat mengganggu proses terwujudnya *outcome*

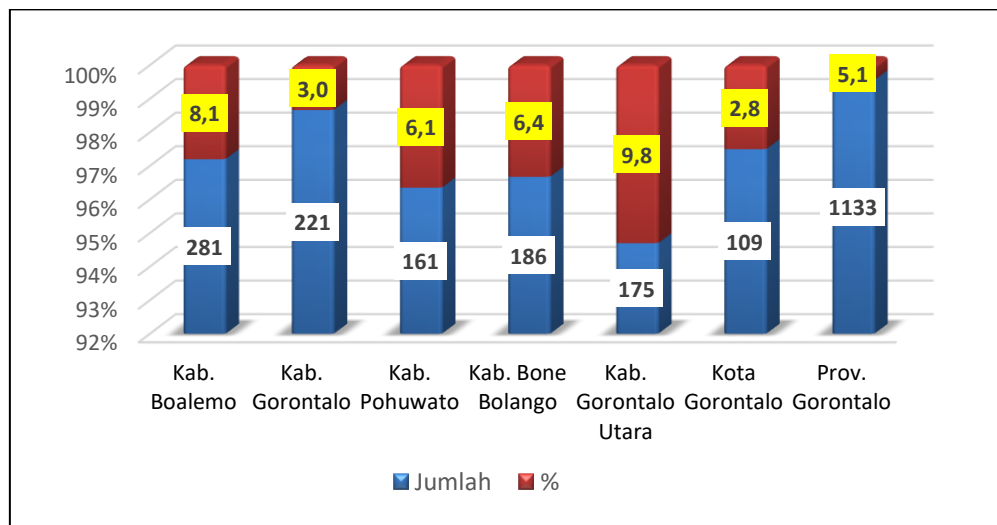
sesuai dengan yang diharapkan. Penyebab langsung kekurangan gizi adalah asupan makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. Timbulnya kurang gizi karena makanan yang kurang dan bisa juga karena penyakit yang diderita. Misalnya Bayi atau balita yang mendapatkan makanan yang cukup tetapi sering di serang diare atau demam yang akhirnya dapat menderita kurang gizi. Begitu juga pada anak yang makanannya tidak cukup baik, maka daya tahan tubuhnya dapat melemah sehingga dinyatakan bahwa faktor makanan dan penyakit dapat bersama – sama berkontribusi pada penyebab kekurangan gizi pada anak. Hal ini dapat dilihat pada gambaran antara faktor gizi dan penyakit yang timbul pada pembahasan profil ini

### **1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)**

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kematian Neonatal yang masih tinggi. BBLR adalah bayi baru lahir yang memiliki berat badan pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram. Pada tahun 1961 oleh WHO semua bayi yang baru lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram disebut *Low Birth Weight Infants* atau Berat Bada Lahir Rendah (BBLR). Hal ini berkaitan erat dengan status gizi ibu pada saat hamil yang berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan.

Keadaan bayi dengan BBLR di Provinsi Gorontalo pada kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan angka fluktuatif dari tahun 2016 jumlah BBLR mencapai 935 bayi menderita BBLR dengan persentase 5,1%, tahun 2017 jumlah BBLR meningkat 990 bayi atau sebanyak 4,7% dan pada tahun 2018 ini meningkat sejumlah 994 dengan persentase 5,6% hingga tahun 2019 jumlah BBLR kembali mengalami peningkatan yakni 1.162 bayi dengan persentase 5,4%. Penyebab adanya BBLR ini disebabkan oleh faktor kesehatan ibu pada saat hamil antara lain penyakit yang berhubungan langsung dengan kehamilan misalnya perdarahan antepartum, trauma fisik dan psikologis, Diabetes Melitus, Toksemia Gravidarum dan Nefritis Akut. Selain itu, faktor usia ibu hamil juga sangat mempengaruhi terjadinya BBLR, usia yang masih muda pada ibu hamil banyak mengakibatkan kejadian prematuritas tertinggi di masyarakat. Di tahun 2020 ini jumlah BBLR di Provinsi Gorontalo mengalami penurunan meskipun tidak signifikan menjadi 1.133 dengan persentase 5,1%. Data BBLR Kabupaten / Kota selengkapnya dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar : 5.17**  
**Jumlah dan Persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan jumlah kejadian bayi BBLR tahun 2020 di Kabupaten / Kota, jumlah tertinggi terjadi di Kabupaten Boalemo yakni 281 kasus BBLR dengan persentase 8,1%. Namun dilihat dari persentase, tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 9,8%, selanjutnya Kabupaten Gorontalo dengan jumlah BBLR 221 bayi dengan persentase 3% terendah Kota Gorontalo sebanyak 109 kasus BBLR dengan persentase 2,8%.

Upaya yang dilakukan dalam pencegahan dan penanganan BBLR antara lain dengan meningkatkan pemeriksaan kehamilan secara berkala 4 kali selama kurun waktu kehamilan dan dimulai sejak umur kehamilan muda. Ibu hamil yang di duga beresiko, terutama faktor resiko yang mengarah pada kelahiran bayi BBLR harus cepat dilaporkan, dipantau dan di rujuk pada pelayanan kesehatan yang lebih mampu. Memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu – ibu hamil untuk merawat dan memeriksakan kehamilannya dengan baik dan teratur dan mengkonsumsi makanan yang bergizi sehingga dapat menanggulangi masalah ibu hamil resiko tinggi sedini mungkin untuk mengurangi resiko lahirnya bayi BBLR. Kerja sama dengan lintas sektor yang terkait untuk turut berperan dalam meningkatkan akses terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dan pemenuhan status gizi ibu selama hamil dan pemenuhan gizi anak.

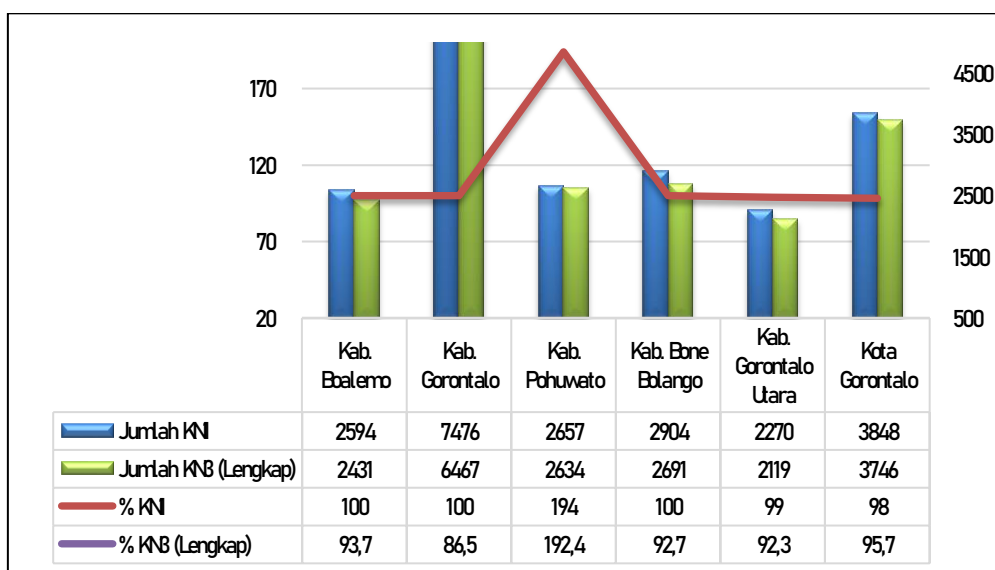
## 2. Kunjungan Neonatal (KN1 dan KN Lengkap)

Kunjungan Neonatus (KN) adalah pelayanan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonates, sedikitnya 3 (tiga) kali selama periode 0 – 28 hari setelah lahir baik di fasilitas kesehatan ataupun kunjungan rumah yaitu :

- Kunjungan Neonatal ke – 1 (KN1) dilakukan pada kurun waktu 6–48 jam setelah lahir;
- Kunjungan Neonatal ke – 2 (KN2) dilakukan pada kurun waktu 3–7 hari setelah lahir;
- Kunjungan Neonatal ke – 3 (KN3) dilakukan pada kurun waktu 8-28 hari setelah lahir baik difasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Capaian kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap) di Provinsi Gorontalo tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Gambar : 5.18**  
**Cakupan Kunjungan KN1 dan KN3 (Lengkap)**  
**Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

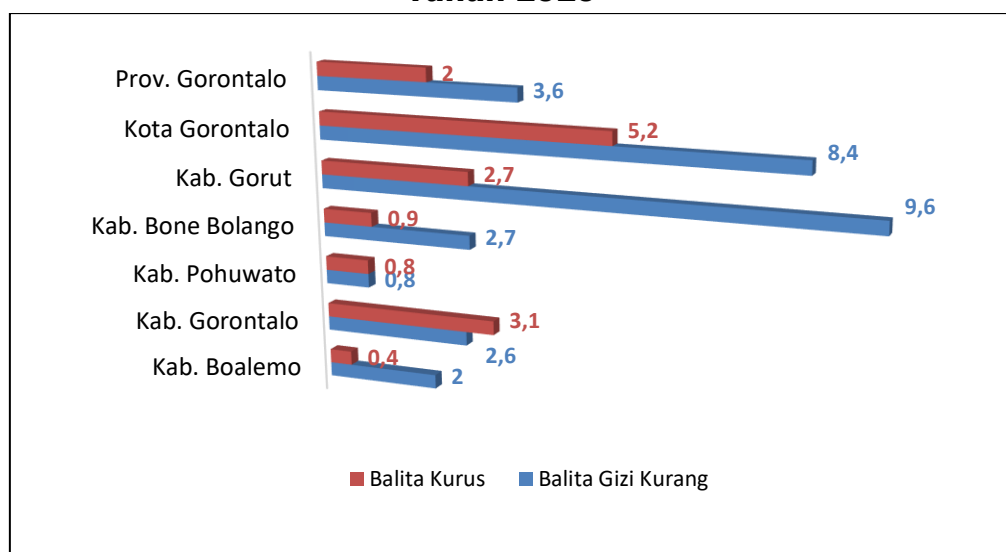
## 3. Status Balita Gizi Kurang dan Balita Kurus

Faktor lain dalam mengukur status gizi masyarakat yakni dengan melihat kasus gizi buruk yang terjadi. Di Provinsi Gorontalo status gizi masyarakat dapat diketahui melalui pelaksanaan Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi setiap tahunnya dan melalui

laporan rutin pada sarana pelayanan kesehatan dasar maupun Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) serta hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. PSG adalah salah satu metode penilaian status gizi penduduk, khususnya anak balita, dan merupakan bagian dari Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Sedangkan UKBM yang ada dan berperan dalam pemantauan status gizi balita yakni Posyandu, dimana para ibu dapat membawa anaknya untuk memperoleh pelayanan guna memantau status gizi anak.

Dari laporan hasil Riskesdas tahun 2018 secara Nasional proporsi status Gizi Buruk dan Gizi Kurang rata – rata Provinsi mencapai angka 17,7%, angka ini mengalami penurunan dari hasil riskesdas 2013 yang mencapai 19,6%. Pencapaian Provinsi dari hasil riskesdas tahun 2013 dan 2018, Gorontalo menduduki peringkat ke 3 Nasional proporsi status gizi buruk dan kurang dengan capaian cenderung tetap yakni 26,1% setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat. Pemantauan status gizi berdasarkan laporan rutin Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota diperoleh gambaran capaian sebagai berikut :

**Gambar : 5.19**  
**Persentase Balita Gizi Kurang (BB/U) dan Balita Kurus (BB/TB)**  
**Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan gambaran status gizi Balita di Provinsi Gorontalo tahun 2020, dapat dilihat dari cakupan Balita Gizi Kurang (BB/U), Balita Pendek (TB/U) dan Balita Kurus (BB/TB). Balita Kurang Gizi mencapai 3,6% dengan jumlah 2.465 kasus, angka ini meningkat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yakni 2019 dengan jumlah balita kurang gizi sebanyak 1.711 kasus atau 2,7%. Sedangkan capaian Balita Kurus tahun 2020 mencapai 2%, angka ini cenderung masih sama dengan capaian tahun sebelumnya yakni 1,9%.

Hasil pelaporan rutin program Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota jauh lebih rendah dibandingkan capaian Riskesdas tahun 2018. Cakupan balita gizi kurang berdasarkan Riskesdas 6% dan balita kurus mencapai 6,8%. Upaya penemuan dan perawatan terhadap balita gizi buruk dan kurang memang terus dilakukan, semakin banyak kasus yang ditemukan, maka semakin cepat upaya dalam melakukan penanganan dan itu terlihat dari cakupan perawatan gizi buruk dan gizi kurang di tahun 2020 mencapai 100%. Meskipun terdapat perbedaan antara pelaporan hasil riset dan pelaporan bulanan program, tetap dilakukan intervensi terhadap semua balita yang dilaporkan dengan capaian balita yang gizi buruk dan gizi kurang mendapat perawatan sebesar 100%.

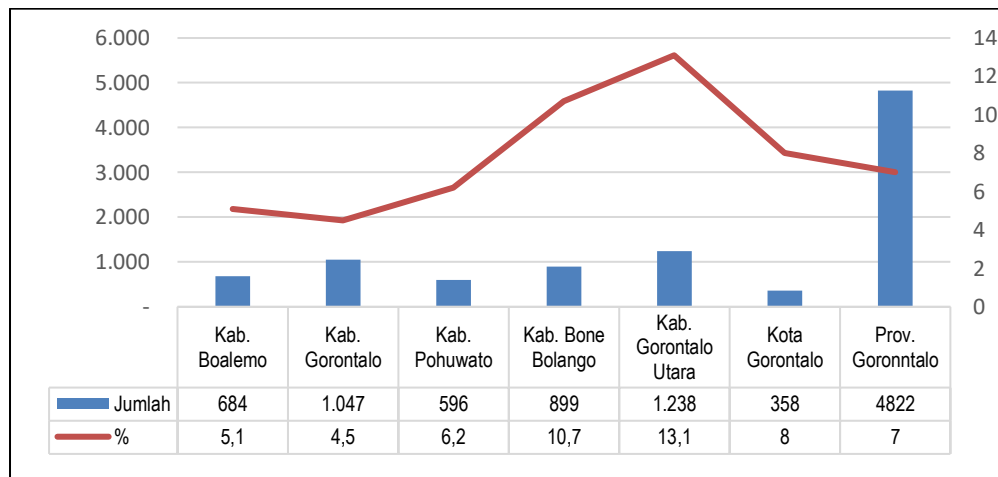
#### **4. Status Balita Pendek (*Stunting*)**

Indikator yang menentukan status Gizi anak dapat pula dilihat dari capaian stunting yang merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Pengertian stunting sendiri adalah sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang seusianya, penyebab utama stunting adalah kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir yang biasanya tampak setelah anak berusia 2 tahun. Saat ini Kementerian Kesehatan kembali gencar mengkampanyekan perlawanan terhadap stunting, berbagai upaya dilakukan untuk membrantas stunting khususnya di Provinsi Gorontalo yang merupakan pilot percontohan program / kegiatan untuk pembrantasan stunting di Indonesia.

Indikator stunting yakni capaian prevalensi stunting TB/U (Balita Pendek) yang dapat dilihat dari laporan rutin program Kabupaten / Kota tahun

2019, data terkait capaian stunting per Kabupaten / Kota di Provinsi dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar : 5.20**  
**Status Gizi Balita Pendek (TB/U)**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

Gambar diatas menunjukkan capaian angka Balita dengan status gizi Balita Pendek berdasarkan laporan Kabupaten / Kota tahun 2020 mencapai 7%, angka ini menurun dibandingkan capaian tahun 2019 dengan persentase 8,4%. Sedangkan perbandingan dari jumlah balita stunting yakni laporan Riskesdas terakhir tahun 2018, data Riskesdas mengalami penurunan dibandingkan capaian tahun 2013. Angka prevalensi stunting di tahun 2013 mencapai 38,9%, sedangkan ditahun 2018 angka stunting turun menjadi 32% di beberapa Kabupaten / Kota capaian stunting mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Capaian stunting Kabupaten / Kota tertinggi terjadi di Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah 1.238 kasus dengan persentase 13,1%, kasus tertinggi selanjutnya ada di Kabupaten Bone Bolango mencapai 899 kasus dengan persentase 10,7% dan terendah kasus stunting berdasarkan absolut yakni di Kota Gorontalo dengan 358 kasus (8%). Berbagai strategi dan kebijakan sudah dilaksanakan dalam percepatan penanganan stunting yang terintegrasi pusat dan daerah dengan Intervensi Gizi Spesifik meliputi Pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan bayi (0-23 bulan), pelayanan terhadap remaja dan wanita usia subur serta anak balita (24-59 bulan).

**BAB VI****PENGENDALIAN PENYAKIT**

Kegiatan pengendalian terpadu penyakit menular di Provinsi Gorontalo dilakukan terintegrasi dengan program lainnya misalnya program pengendalian penyakit Malaria, pengendalian DBD, HIV - Aids dan penyakit menular lainnya di tahun 2020 indikator kinerja diprioritaskan untuk pandemi *Covid-19* yang pada awal tahun membutuhkan anggaran besar dalam pencegahan dan penanganannya. Sebagai salah satu upaya terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit serta faktor - faktor risiko yang berpengaruh terhadap kesehatan, dilakukan berupa program dan kegiatan surveilans imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, kesehatan jiwa serta NAPZA.

**A. Pengendalian Penyakit Menular Langsung**

Pembahasan Angka Kesakitan dan pengendalian penyakit menular di Provinsi Gorontalo sebagai berikut :

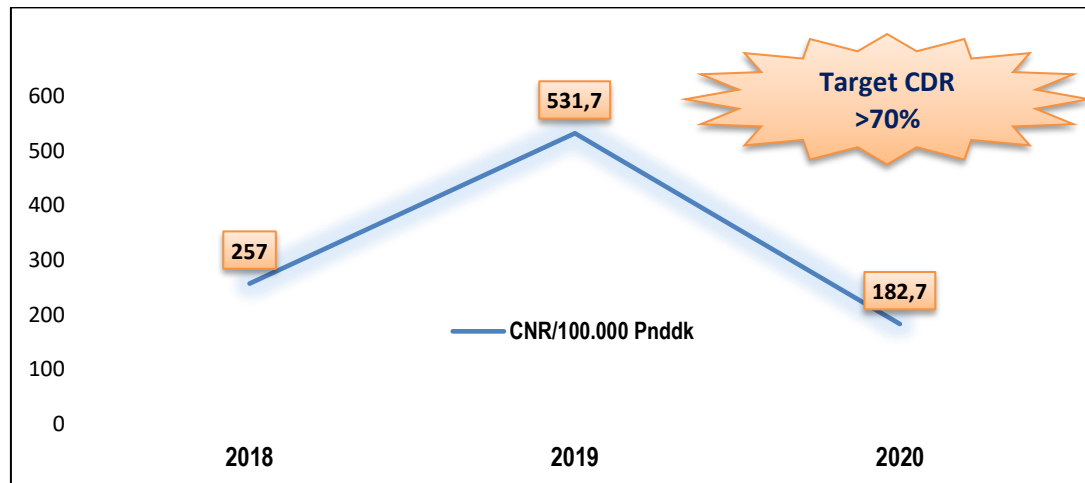
**1. Pengendalian Penyakit TB**

Indikator yang dapat diukur dalam angka kesakitan TB ada 2 (dua) yakni Angka Prevalensi TBC per 100.000 Penduduk dan Angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*). Angka Notifikasi Kasus atau *Case Notification Rate* (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka penemuan kasus baru pada semua kasus TB tahun 2018 sebesar 257 per 100.000 penduduk sedangkan ditahun 2019 angka ini meningkat menjadi 531,7 per 100.000 penduduk sedangkan ditahun 2020 angka ini menurun 182,7 per 100.000 penduduk. Menurunnya angka ini dikarenakan tidak maksimal dalam penemuan kasus baru akibat dari dampak Covid-19.

Prevalensi TB di Provinsi Gorontalo dapat dilihat dari tren Per 100.000 pddk dalam 3 (tiga) tahun 2018 – 2020 sebagai berikut :



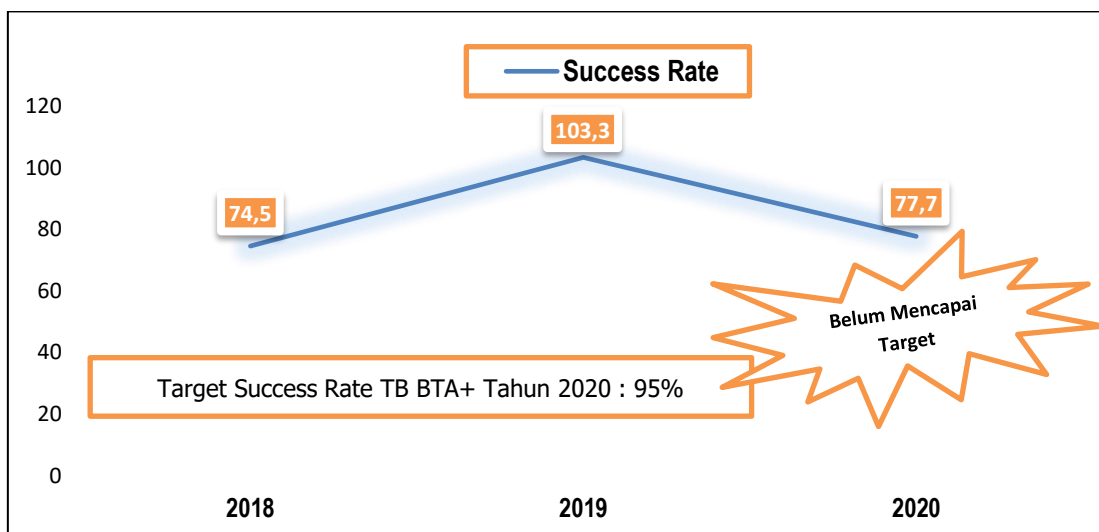
**Gambar : 6.1**  
**Case Notification Rate (CNR) Per 100.000 Penduduk**  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 – 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2018 - 2020*

Angka Notifikasi Kasus atau *Case Notification Rate* (CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan angka penemuan kasus baru tahun 2018 hingga tahun 2020 mengalami fluktuatif. Capaian ini seiring dengan angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*) yang dalam tren tahun terakhir mengalami penurunan signifikan dan berada dibawah dari target kinerja yang telah ditentukan. Namun ditahun 2019 angka penemuan kasus meningkat signifikan yakni 531,7 per 100.000 penduduk, hal ini seiring dengan peningkatan capaian keberhasilan pengobatan TB yang mencapai 103,3%, dan di tahun 2020 angka penemuan kasus menurun drastis yakni 182,7 per 100.000 penduduk, hal ini seiring dengan penurunan capaian keberhasilan pengobatan TB yang hanya mencapai 77,7%. Permasalahan program yang dihadapi yakni adanya pandemic Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 dimana seluruh anggaran dan pelaksanaan kegiatan difokuskan pada penanganan Covid-19 sehingga kegiatan dalam rangka intervensi dan penemuan kasus program TB tidak berjalan secara maksimal. Gambaran angka *success rate* pengobatan TB dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 6.2**  
**Angka *Success Rate***  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2018 – 2020**



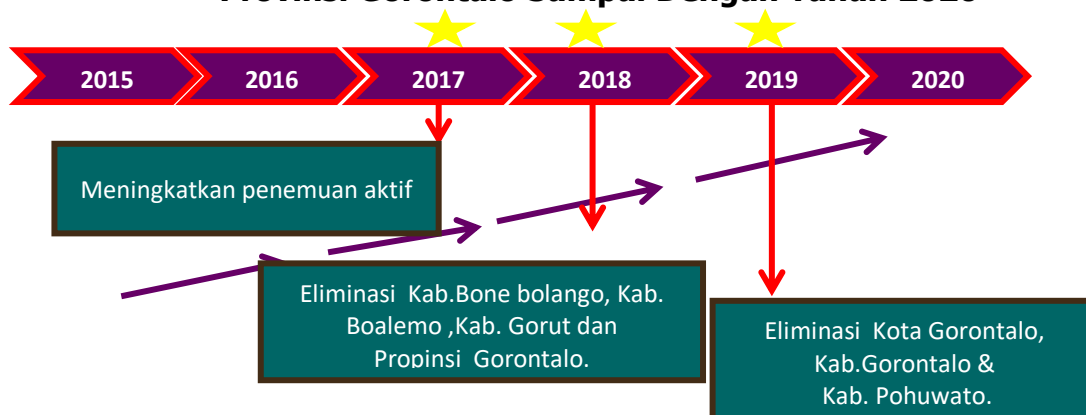
*Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kab/Kota Tahun 2018 - 2020*

Angka Penemuan Kasus yang terus meningkat seharusnya disertai dengan angka keberhasilan pengobatan. Angka keberhasilan pengobatan atau angka *success rate* yaitu angka yang menunjukkan persentase pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara pasien baru TB paru terkonfirmasi bakteriologis yang tercatat. Berdasarkan grafik diatas angka keberhasilan pengobatan dari tahun 2018 dengan capaian 74,5% yang kemudian di tahun 2019 angka ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 103,3% dan kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yakni 77,7%.

## **2. Kasus Kusta**

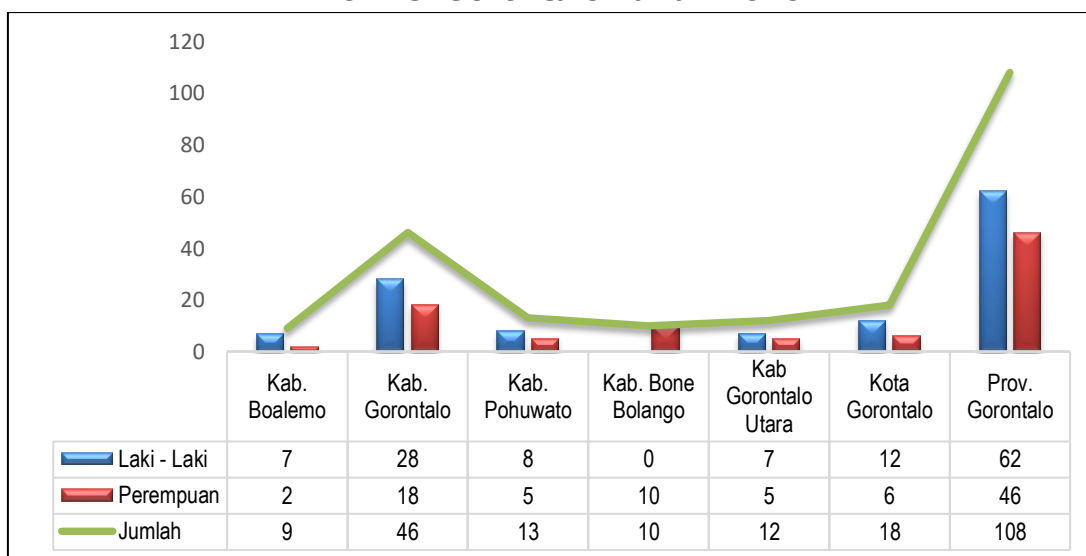
Angka Prevalensi Kasus Kusta di Provinsi Gorontalo meskipun trendnya menurun tetapi masih > 1 per 10.000 penduduk, sedangkan Provinsi dikatakan sudah eliminasi kusta jika Prevalensi mencapai < 1 per 10.000 penduduk. Berdasarkan hal tersebut di buat *roadmap* yang di harapkan menjadi dasar dalam upaya pencapaian eliminasi kusta di Provinsi, sebagai berikut :

**Gambar : 6.3**  
**Roadmap Eliminasi Kusta**  
**Provinsi Gorontalo Sampai Dengan Tahun 2020**



Peningkatan penemuan kasus secara aktif dilakukan dari tahun 2015 – 2017 dan mulai tahun 2018 Provinsi Gorontalo mempunyai target eliminasi kusta di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Bone Bolango, Kab. Boalemo dan Kabupaten Gorontalo Utara. Tahun 2019 Eliminasi Kusta di Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato, hingga tahun 2020 memaksimalkan Kabupaten / Kota yang belum mencapai eliminasi dan juga memaksimalkan penemuan, kualitas pelayanan dan penanganan terhadap kejadian kasus malaria. Perlu dukungan dari Lintas program dan Lintas sektor baik Provinsi maupun Kabupaten Kota termasuk sumber pendanaannya. Penemuan kasus baru kusta dilakukan melalui kegiatan diantaranya RVS (*Rapid Village Survey*) dan ICF (*Intensification Case Finding*).

**Gambar : 6.4**  
**Jumlah Kasus Baru Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

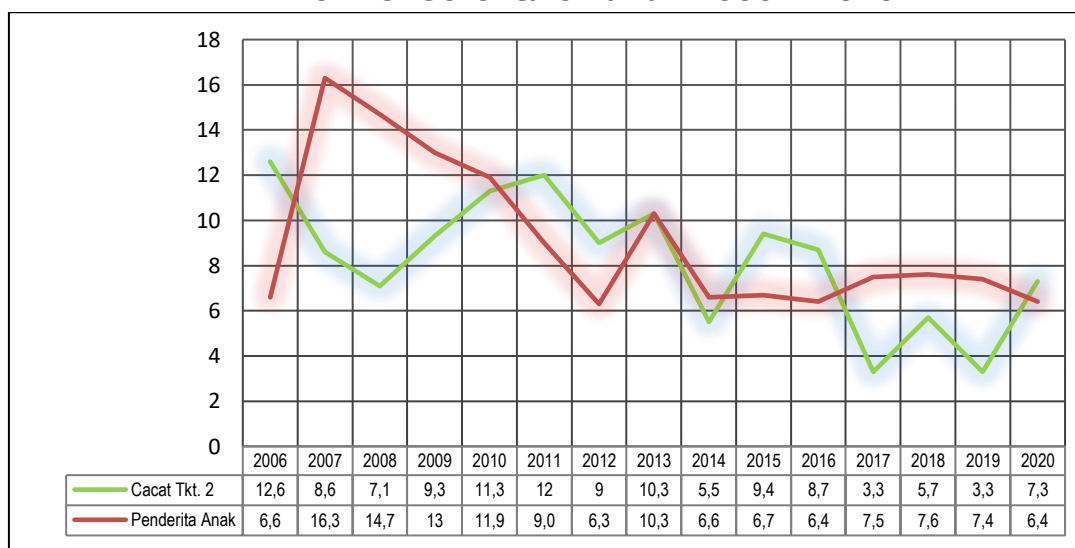


Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan jumlah kasus baru kusta di Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebanyak 108 kasus yang terjadi pada Laki – laki sejumlah 63 kasus dan Perempuan sebanyak 36 kasus dengan angka NCDR (*New Case Detection Rate*) per 100.000 penduduk 9,2/100.000 penduduk. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan jumlah kasus di tahun 2019 sebanyak 203 kasus yang terjadi pada Laki – laki sejumlah 119 kasus dan Perempuan sebanyak 84 kasus dengan angka NCDR (*New Case Detection Rate*) per 100.000 penduduk 16,9/100.000 penduduk.

Pengendalian kasus kusta diantaranya dengan meningkatkan kegiatan deteksi dini dan indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam deteksi dini kasus baru kusta adalah Angka Cacat Tingka II. Melihat persentase kusta cacat tingkat II tahun 2020 sebesar 7,3 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 3,3 % dan belum mencapai target Nasional yaitu <5%. Penyebab dari meningkatnya angka cacat tingkat II adalah karena penemuan kasus yang tidak maksimal sehingga menyebabkan penderita kusta terlambat berobat dan mendapatkan penanganan. Proporsi cacat tingkat 2 dan penderita anak mengalami peningkatan sebagai berikut :

**Gambar : 6.5**  
**Proporsi Kusta Cacat tingkat 2 & Penderita Kusta Pada Anak**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2006 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2006 - 2020

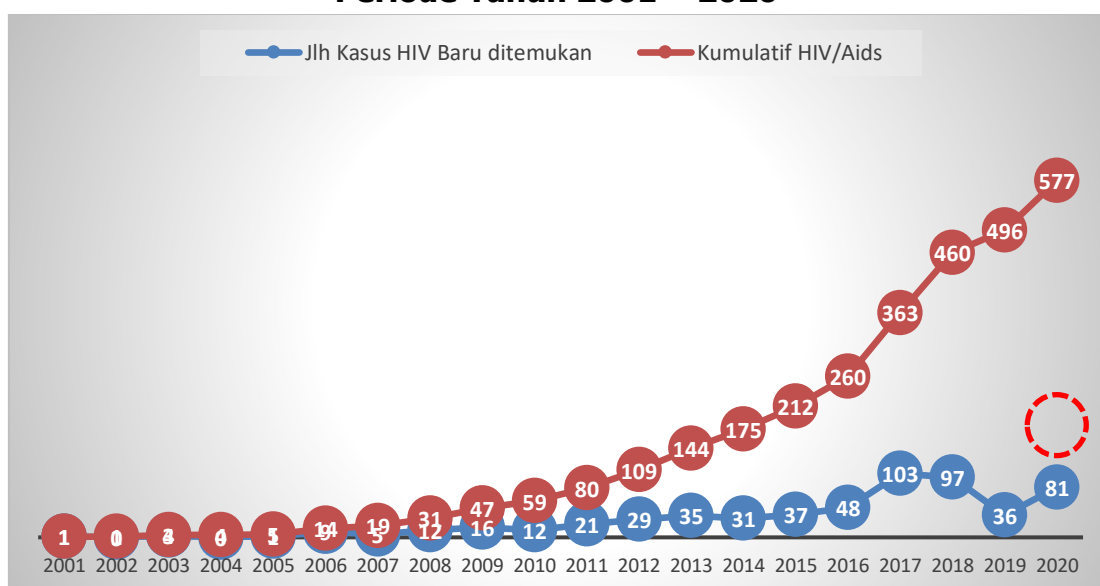
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa persentase kasus kusta Cacat Tingkat II hingga tahun 2020 yakni sebesar 7,3% angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun – tahun sebelumnya yakni 3,3% ditahun 2019, 5,7% ditahun

2018. Sedangkan kasus kusta Penderita pada Anak mencapai 6,4% tahun 2020 menurun dibandingkan tahun sebelumnya yakni 7,4% ditahun 2019.

### 3. Kasus HIV / AIDS

Sejak tahun 2001 telah ditemukan satu kasus AIDS di Provinsi Gorontalo, sampai dengan tahun 2020 jumlah kasus HIV Aids yang ditemukan sebanyak 81 orang yang terdiri dari HIV sebanyak 38 orang dan Aids sebanyak 43 orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak kasus ditemukan terlambat karena statusnya sudah Aids. Gambaran penderita HIV/AIDS di Provinsi Gorontalo, sejak tahun 2001 sampai tahun 2020 nampak peningkatan yang signifikan kasus HIV/AIDS dalam 10 tahun terakhir. Total penderita HIV/AIDS yang dilaporkan sampai dengan Desember 2020 telah mencapai 81 kasus baru yang ditemukan dan jumlah kumulatif mencapai 577 kasus (HIV/AIDS). Angka kematian akibat AIDS tahun 2020 dilaporkan sejumlah 56 orang. Berikut jumlah kasus HIV/AIDS kumulatif sejak tahun 2001 sampai dengan 2020 sebagai berikut :

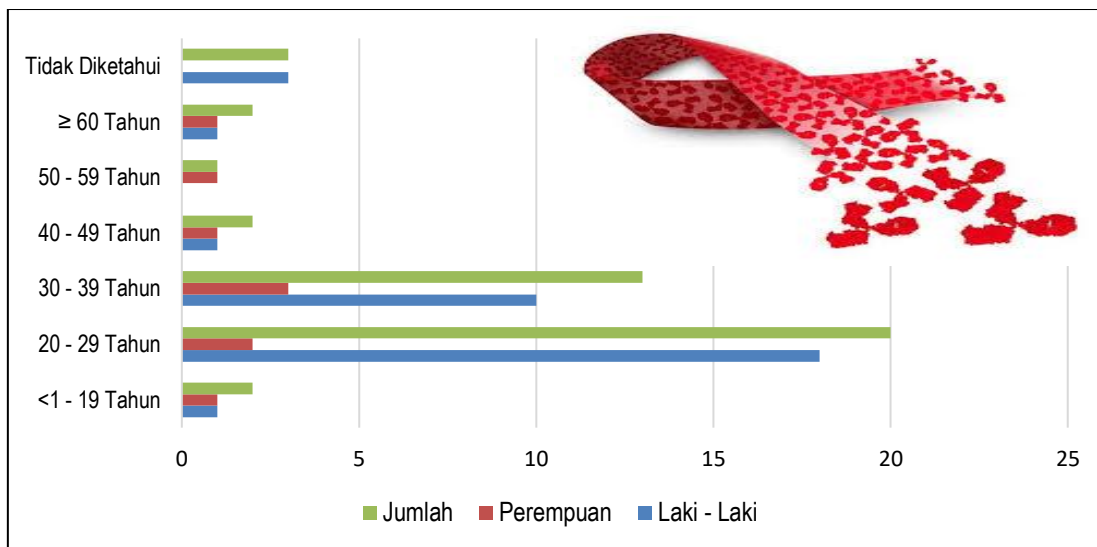
**Gambar : 6.6**  
**Jumlah Penderita HIV/AIDS Provinsi Gorontalo**  
**Periode Tahun 2001 – 2020**



Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Berikut jumlah kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 :

**Gambar : 6.7**  
**Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

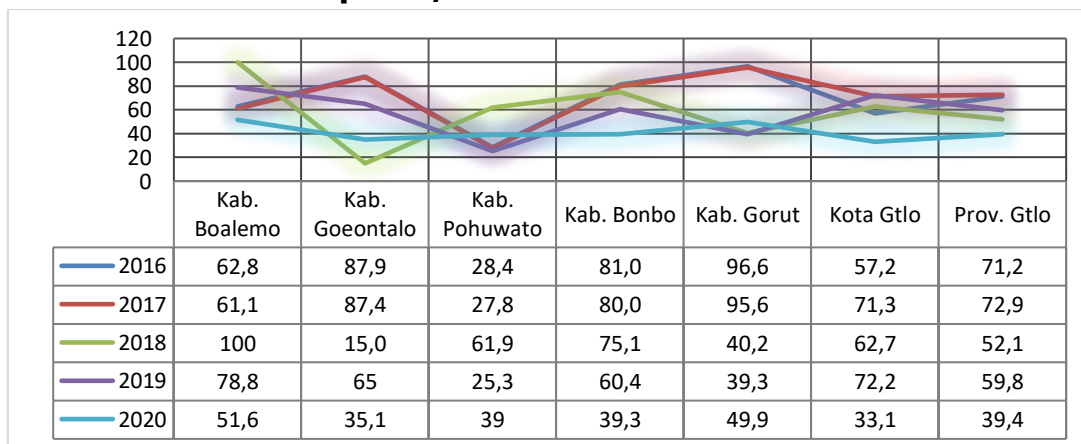


Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020

#### 4. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Diare

Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit ISPA yang berbasis lingkungan dan masih menjadi permasalahan dimasyarakat karena merupakan kelompok penyakit yang berpotensi pada kejadian luar biasa (KLB), dengan kematian khususnya kasus pada bayi dan balita. Meskipun cakupan penderita yang ditemukan dan ditatalaksana cenderung menurun tetapi perlu diwaspadai adalah kejadian KLB dengan kematian akibat diare pada bayi dan balita. Berikut cakupan penanganan kasus diare di Provinsi Gorontalo berdasarkan kabupaten/kota Tahun 2020.

**Gambar : 6.8**  
**Persentase Cakupan Kasus Diare Yang Ditangani Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2016 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2016 - 2020

Cakupan kasus diare untuk Provinsi Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun mengalami fluktuatif. Dari tahun 2016 kasus diare yang ditangani mencapai 65% terus mengalami penurunan hingga tahun 2020 yang hanya mencapai 39,4%. Berikut beberapa asumsi cakupan penemuan kasus <100% disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

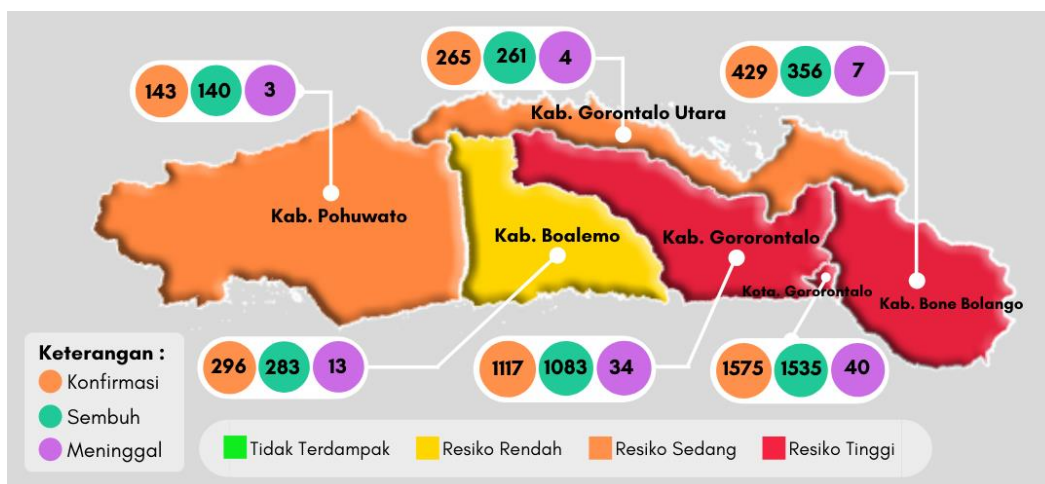
1. Masyarakat bisa mengobati diare di rumah.
2. Jangkauan sarana kesehatan terlalu jauh.
3. Pelaporan / registrasi pasien dengan kasus diare tidak lengkap.
4. Masyarakat lebih banyak ke pelayanan swasta dan datanya tidak dilaporkan.
5. Pandemi *Covid-19*.

Hal terpenting dari pengendalian penyakit diare adalah peningkatan tata laksana sesuai prosedur dengan penggunaan oralit dan tablet zink untuk mencegah berulangnya penyakit diare dan untuk mencegah kematian akibat diare karena diare masih merupakan 10 penyakit terbanyak pertama di Provinsi Gorontalo tahun 2020 yakni mencapai 12.371 kasus.

## **5. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Diseases 19 (Covid – 19)*.**

Kasus Covid – 19 pertama ditemukan di Provinsi Gorontalo pada tanggal 8 April 2020 sebanyak 1 kasus dan jumlah ini terus meningkat seiring dengan gencarnya kegiatan pelacakan kontak erat dengan penderita, para pelaku perjalanan dan sebagainya. Jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Gorontalo sampai dengan tanggal 13 Juli 2021 mencapai 6,3 ribu kasus dengan jumlah kematian sebanyak 195 jiwa. Kebijakan penanggulangan pandemi Covid-19 di Provinsi Gorontalo akan memasuki tahap pembentukan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) melalui program vaksinasi secara bertahap yang direncanakan di tahun 2021. Walaupun demikian, kebijakan tersebut saat ini diyakini menjadi solusi dari permasalahan tersebut sehingga nantinya akan menjadi langkah awal memasuki kehidupan baru dalam membangun bangsa kedepan. Berikut gambaran kasus Covid – 19 di provinsi Gorontalo tahun 2020.

**Gambar : 6.9**  
**Kasus Covid – 19 Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**



## 6. 10 Penyakit Terbanyak

Data 10 penyakit terbanyak berdasarkan pencatatan pelayanan kesehatan primer Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat di golongan sebagai berikut :

**Tabel : 6.1**  
**Jumlah 10 Penyakit Terbanyak Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**

NO	PENYAKIT	JUMLAH
1	Common Cold	54,025
2	Essential (primary) Hypertention	18,333
3	Dyspepsia	17,579
4	Dermatitis Kontak Alergi	15,638
5	Diare	12,349
6	Gastritis	11,376
7	Arthritis	9,444
8	NIDDM	8,913
9	Influenza	8,795
10	Mialgia	5,180

*Sumber : Seksi Yankes Primer & Tradisional Dinkes Prov. Gorontalo tahun 2020*

## B. Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi

### 1. Imunisasi Dasar Lengkap

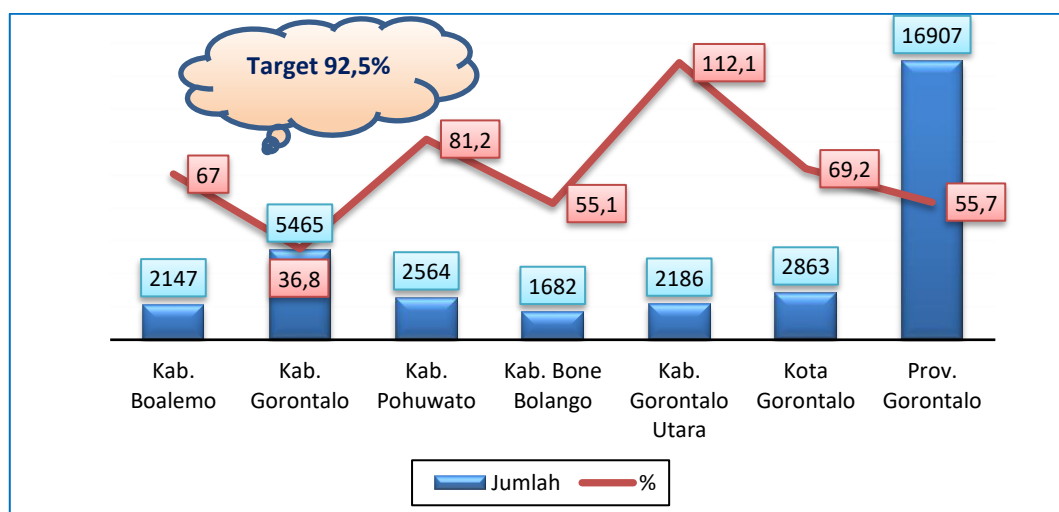
Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) ini perlu diberikan pada bayi sebelum berusia 1 tahun yakni :

- 1 bulan BCG Polio 1, untuk mencegah penularan Tuberculosis dan Polio;



- 2 bulan DPT-HB-Hib 1 Polio 2, untuk mencegah Polio, Difteri, Batuk Rejan, Tetanus, Hepatitis B, Meningitis dan Pneumonia;
- 3 bulan DPT-HB-Hib 2 Polio 3;
- 4 bulan DPT-HB-Hib 3 Polio 4;
- 9 bulan Campak, untuk mencegah Campak Dengan memberikan Imunisasi Dasar Lengkap sesuai jadwal, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya. Cakupan imunisasi dasar lengkap Kabupaten / Kota menunjukkan angka tertinggi di Kabupaten Gorontalo Utara mencapai 112,1%, selanjutnya di Kabupaten pohnuato 81,2%, dan terendah di Kabupaten Gorontalo dengan capaian 36,8%. Cakupan IDL Provinsi Gorontalo selengkapnya sebagai berikut:

**Gambar : 6.10**  
**Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**

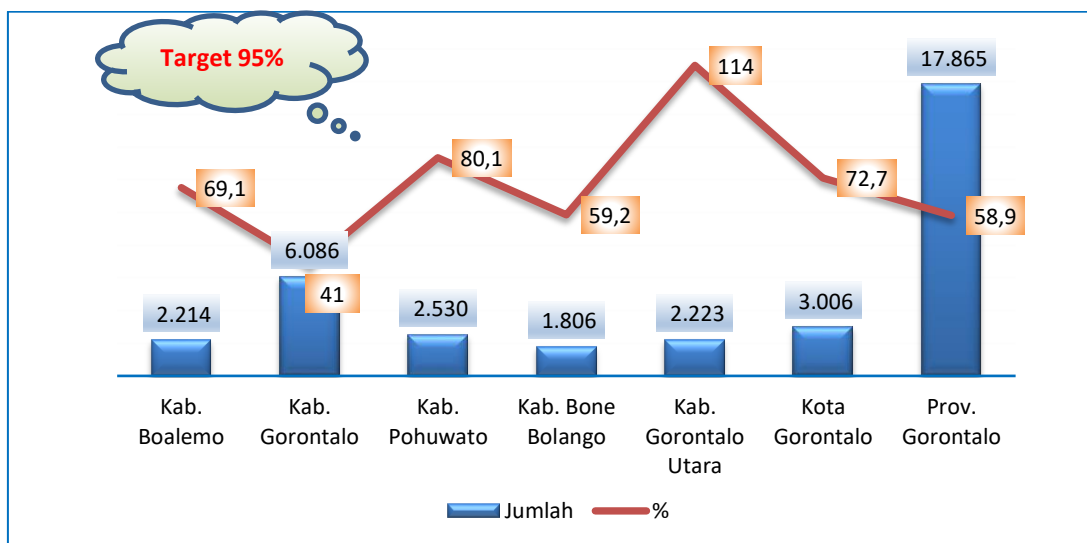


Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

## 2. Cakupan Imunisasi Campak

Campak adalah penyakit yang disebabkan virus *Morbili*, yang disebarkan melalui droplet bersin/batuk dari penderita. Gejala awal dari penyakit ini adalah demam, bercak kemerahan, batuk-pilek, mata merah (*conjunctivitis*) yang kemudian menimbulkan ruam di seluruh tubuh. Penyakit campak termasuk pada penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Cakupan imunisasi campak di Provinsi Gorontalo tahun 2020 berdasarkan Kabupaten / Kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

**Gambar : 6.11**  
**Jumlah & Persentase Imunisasi Campak**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

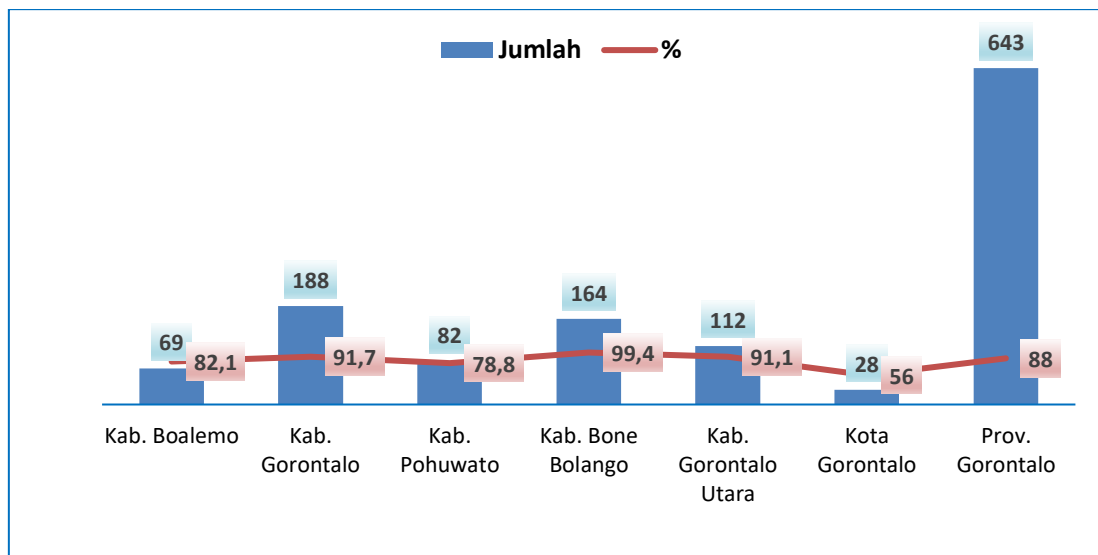
Cakupan imunisasi campak juga dapat dijadikan dasar untuk menilai akses imunisasi. Capaian imunisasi campak adalah bagian dari imunisasi dasar lengkap pada balita, berdasarkan grafik diatas persentase cakupan imunisasi Provinsi Gorontalo tahun 2020 sebesar 58,9%, angka ini sangat rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 81% di tahun 2019. Rata - rata Kabupaten masih memiliki persentasenya dibawah target nasional, hanya Kabupaten Gorontalo Utara yang mencapai 114% dengan jumlah cakupan imunisasi sebanyak 2.223 bayi sedangkan Kabupaten dengan capaian terendah imunisasi Campak yakni Kabupaten Gorontalo dengan 41% sebanyak 6.086 bayi. Capaian ini menjadi perhatian program agar tahun depan dapat ditingkatkan, cakupan imunisasi tidak hanya dinilai dari capaiannya namun penentuan target harus sesuai kondisi riil dimasyarakat sehingga dapat merencanakan strategi agar cakupan imunisasi merata di semua tingkat Kabupaten / Kota berdasarkan jumlah targetnya.

### **3. Desa yang mencapai Universal Child Immunization (UCI)**

UCI adalah Suatu Kondisi dimana minimal 80% bayi yang ada di Desa tersebut telah mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menurut teori *Leavel dan Clark* adalah dengan melakukan (*Spesific Protection*) proteksi dini terhadap risiko-risiko terjadinya penyakit seperti dengan imunisasi. Imunisasi program terdiri dari imunisasi dasar, imunisasi lanjutan, imunisasi khusus. Untuk imunisasi dasar pada bayi yang menjadi indikator

keberhasilannya salah satunya adalah UCI (*Universal Child Immunization*). Cakupan Desa / Kelurahan UCI di Provinsi Gorontalo setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, tetapi belum merata di Kabupaten / Kota. Cakupan Desa / Kelurahan UCI tahun 2020 Provinsi Gorontalo selengkapnya dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 6.12**  
**Jumlah dan Persentase Desa / Kelurahan UCI**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

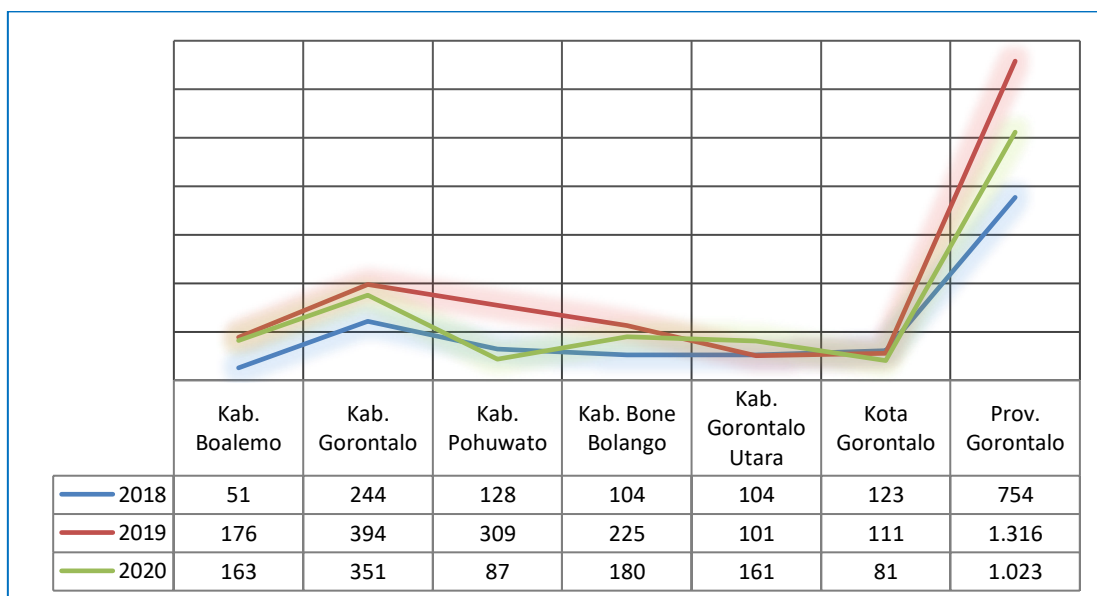
Gambar diatas menunjukkan capaian UCI Desa / Kelurahan tahun 2020 Provinsi mencapai 88%, capaian ini menurun dibandingkan tahun 2019 yakni 91,9%. Capaian tertinggi di Kabupaten Bone Bolango 99,4% dan capaian terendah ada pada Kota Gorontalo dengan capaian 56,0%. Jika dibandingkan dengan cakupan 3 tahun sebelumnya cakupan UCI di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 menurun, dan tidak mencapai target yang ditetapkan secara Nasional yaitu sebesar 90 % di tahun 2020, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga capaian UCI tidak maksimal. Indikator lain yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program imunisasi adalah Angka *Drop Out* imunisasi yang terjadi ketika bayi yang seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap sesuai dengan jadwal dan dosis yang dianjurkan, namun ternyata bayi tersebut tidak memperolehnya secara lengkap. Angka *Drop Out* (DO) merupakan indikator untuk menilai manajemen program yang dihitung dengan cakupan imunisasi DPT HB Hib1 dikurangi cakupan imunisasi campak, diharapkan angka ini tidak lebih dari 5%.

## C. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor & Zoonotik Lainnya (P2PTVZ).

### 1. Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD)

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi Endemis DBD yang artinya setiap tahun dilaporkan kasus DBD, dengan CFR >1%. Tahun 2020 kasus DBD mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2019, jika pada tahun 2019 angka kesakitan DBD Provinsi Gorontalo 109,4/100.000 penduduk maka di tahun 2020 angka kesakitan DBD hanya 86,9/100.000 penduduk, sedangkan *cut of point* yang ditetapkan secara Nasional yaitu < 49 per 100.000 penduduk. Di tahun 2020 Provinsi Gorontalo menargetkan persentase Kabupaten / Kota dengan *Insiden Rate* (IR) DBD < 49 / 100.000 penduduk sebesar 66%, ini menunjukkan target kinerja penemuan kasus DBD belum tercapai. Adapun perbandingan angka *Case Fatality Rate* (CFR) kasus DBD pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 angka CFR mencapai 1,6%, menurun dibandingkan capaian di tahun 2020 dengan angka 0,9% telah mencapai Target Nasional yakni < 1% dengan jumlah kematian DBD sebanyak 9 orang. Sehingga dari capaian 2 tahun berturut – turut yang menunjukkan adanya penurunan jumlah kematian DBD, maka diharapkan perlu upaya untuk bisa terus menekan angka kesakitan maupun kematian DBD. Jumlah kasus DBD per Kabupaten / Kota se - Provinsi Gorontalo tahun 2018 - 2020 sebagai berikut :

**Gambar : 6.13**  
**Tren Jumlah Kasus DBD Kabupaten / Kota**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2018 – 2020**



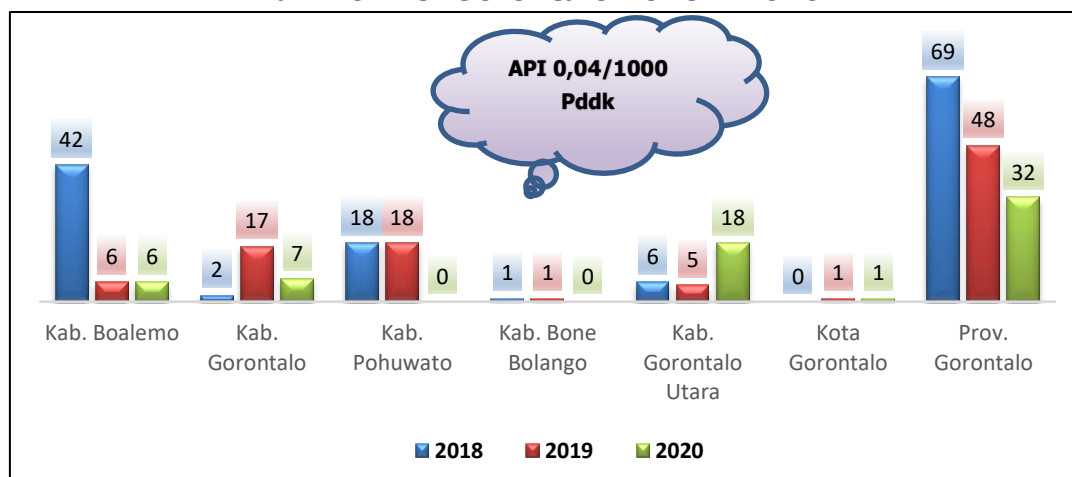
Sumber : Seksi P2 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat jumlah kasus DBD di Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo tahun 2019 – 2020 mengalami fluktuatif, di tahun 2018 jumlah kasus DBD sebanyak 754 kasus, mengalami peningkatan di tahun 2019 sebanyak 1.316 kasus. Hingga tahun 2020 jumlah kasus DBD kembali mengalami penurunan menjadi 1.023 kasus. Berdasarkan capaian tersebut hal yang perlu ditingkatkan adalah kegiatan pencegahan melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Gerakan 3M plus, termasuk Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI dan ditindaklanjuti secara berjenjang sampai ke tingkat Puskesmas. Adapun indikator keberhasilan program pengendalian DBD adalah Angka Bebas Jentik (% ABJ >95%) dan persentase Kabupaten / Kota yang mempunyai Surat Keputusan tentang Gerakan satu Rumah Satu Jentik.

## 2. Kasus Malaria

Salah satu indikator program malaria adalah *Annual Parasite Incidence (API)*, yang dijabarkan melalui Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2016 -2020 yaitu peningkatan Kabupaten/Kota dengan API <1 per 1000 penduduk. Pada tahun 2019 capaian API Provinsi Gorontalo berada pada angka 0,04/1000 penduduk, sedangkan tahun 2020 berada pada angka 0,03/1000 penduduk dengan jumlah penderita positif malaria sebanyak 32 kasus, dari angka ini dapat di lihat API di Provinsi Gorontalo menurun dan capaian ini sudah dibawah target nasional dimana target <1/1000 penduduk, program saat ini difokuskan untuk eliminasi malaria yang artinya tidak terjadi penularan malaria setempat (*indigenous*). Berikut gambaran jumlah kasus malaria positif di Kabupaten / Kota tahun 2020 :

**Gambar : 6.14**  
**Jumlah Kasus Positif Malaria Kabupaten / Kota**  
**di Provinsi Gorontalo 2018 – 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2019-2020

Pencapaian indikator RPJMN, Indikator Renstra untuk program pengendalian malaria sampai dengan Tahun 2020 adalah API < 1 per 1000 penduduk, target SDGs Menurunkan jumlah kasus malaria dan penyakit utama lainnya, dengan indikator Meningkatkan proporsi anak balita yang tidur dengan kelambu berinsektisida, dan sebagai salah satu dari 100 program presiden dengan indikator 95% suspek di konfirmasi mikroskopik/RDT, 85% kasus malaria positif diobati sesuai standar.

Grafik diatas menggambarkan tren jumlah kasus Malaria Positif dalam kurun waktu 3 tahun terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 jumlah kasus Malaria sebanyak 69 kasus, ditahun 2019 jumlah kasus Malaria menurun menjadi 48 kasus dan tahun terakhir 2020 kembali mengalami penurunan sebanyak 32 kasus. Tahun 2020 Kabupaten / Kota yang dengan kasus Malaria 0 yakni Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Bone Bolango, sedangkan yang tertinggi jumlah kasus Malaria yakni Kabupaten Gorontalo Utara dengan 18 kasus di tahun 2020.

### **3. Pengendalian Penyakit Filariasis**

Filariasis atau kaki gajah adalah pembengkakan tungkai akibat infeksi cacing jenis filaria. Cacing ini menyerang pembuluh getah bening dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit kaki gajah (Filariasis) merupakan penyakit zoonosis di Indonesia, filariasis merupakan salah satu penyakit endemis. Gejala yang timbul biasanya berupa pembengkakan (edema) di daerah tertentu (pada aliran pembuluh limfa di dalam tubuh manusia). Gejala ini dapat berupa pembesaran tungkai/kaki (kaki gajah) atau lengan dan pembesaran skrotum/ vagina yang pembengkakan (edema)nya bersifat permanen. Filariasis bersifat menahun (kronis) dan jarang menimbulkan kematian pada penderitanya, pada fase awal bisa juga menunjukkan tanpa gejala (asintomatis). Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) Filariasis sekali setahun selama 5 tahun berturut-turut bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan filariasis di daerah endemis. Tahun 2020 di Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo tidak ditemukan kasus Filariasis.

#### **D. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)**

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018 Provinsi Gorontalo untuk Angka Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) berada diatas rata – rata Angka Prevalensi Nasional yang meliputi Prevalensi Kanker Provinsi Gorontalo berada di urutan ke-3 tertinggi dengan kenaikan yang signifikan dari hasil riskesdas tahun 2013, angka prevalensi penyakit Ginjal Gorontalo urutan ke-4 nasional, Prevalensi Hipertensi menduduki peringkat ke-6 nasional, prevalensi penyakit jantung menduduki urutan

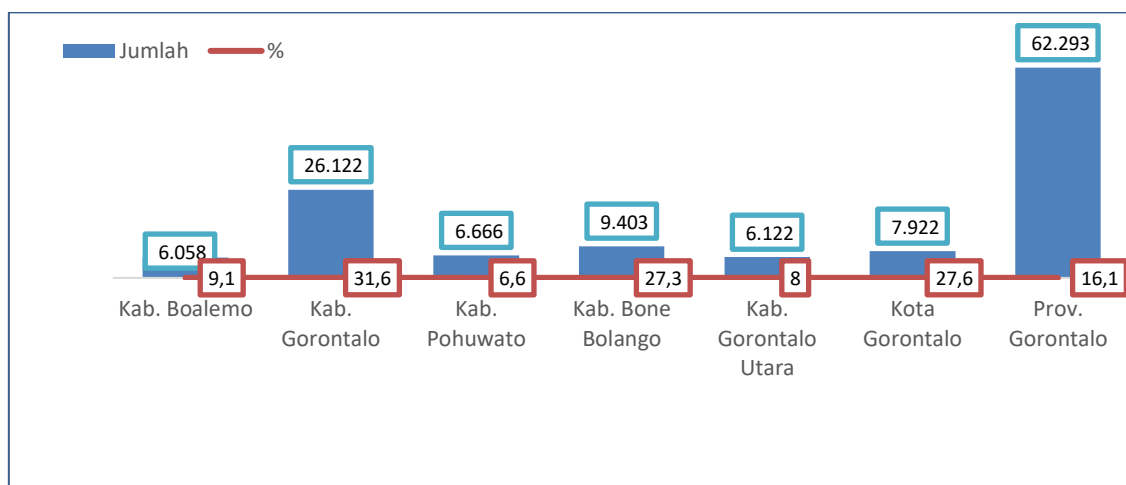
ke-2 nasional setelah Provinsi Kalimantan Utara, prevalensi penduduk merokok berada di urutan ke-2 nasional dan prevalensi penduduk yang mengonsumsi minuman beralkohol berada di urutan ke-4 nasional.

Peningkatan cakupan kejadian PTM berhubungan dengan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring perkembangan dunia yang semakin modern. Data Hasil Riskesdas ini dapat digunakan sebagai baseline data untuk pengendalian PTM oleh pemerintah bersama swasta yang harus dilakukan bukan hanya oleh sektor kesehatan tetapi juga bersama lintas sektor.

## 1. Hipertensi

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan hipertensi dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dan perubahan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Untuk itu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan dasar perlu melakukan Pencegahan primer yaitu kegiatan untuk menghentikan atau mengurangi faktor risiko Hipertensi sebelum penyakit hipertensi terjadi, melalui promosi kesehatan seperti diet yang sehat dengan cara makan cukup sayur-buah, rendah garam dan lemak, rajin melakukan aktifitas dan tidak merokok. Selain itu pencegahan sekunder juga dapat dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dengan kegiatan deteksi dini untuk menemukan penyakit. Bila ditemukan kasus, maka dapat dilakukan pengobatan secara dini, kondisi penderita hipertensi di Provinsi Gorontalo yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2020 dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar : 6.15**  
**Jumlah Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan**  
**Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2020

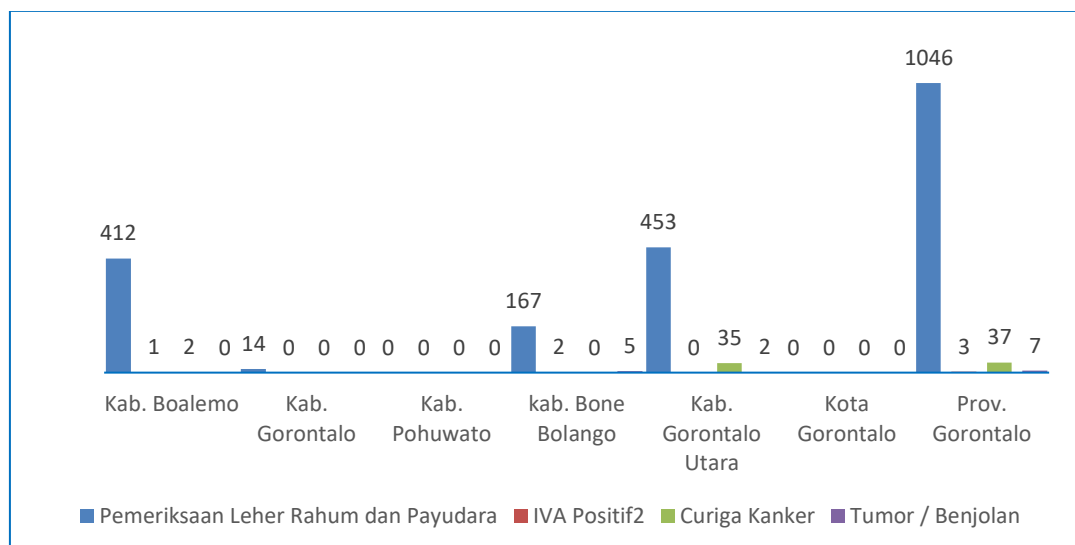
Dari gambar diatas dapat dilihat dari jumlah penduduk usia  $\geq 18$  tahun yang menderita Hipertensi dan mendapatkan pelayanan kesehatan, jumlah kasus tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 yakni 57.123 kasus ditahun 2019 menjadi 62.293 kasus ditahun 2020. Dari hasil pelayanan tersebut diketahui penderita Hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 26.122 kasus, terendah jumlah penderita di Kabupaten Boalemo sebanyak 6.058 kasus.

## 2. Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker serviks adalah sejenis kanker yang muncul pada leher rahim wanita. Leher rahim sendiri adalah bagian dari organ vital wanita yang berfungsi sebagai pintu masuk menuju rahim dari vagina. Jenis kanker ini dipicu oleh *human papillomavirus* (HPV) yang masuk ke dalam tubuh akibat hubungan seksual tanpa pengaman. HPV adalah sekumpulan virus yang menyebabkan kutil di bagian-bagian tubuh manusia. Ada banyak jenis HPV yang sebagian besar adalah virus yang tidak berbahaya. Tapi ada beberapa jenis HPV yang mengganggu sel-sel leher rahim untuk bisa berfungsi secara normal dan akhirnya bisa memicu kanker. HPV sangat umum ditularkan melalui hubungan seks dan dapat menjadi penyebab munculnya kanker serviks. <http://www.depkes.go.id>.

Di Provinsi Gorontalo kondisi kanker serviks dan kanker payudara dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar : 6.16**  
**Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) di Provinsi Gorontalo Tahun 2020**

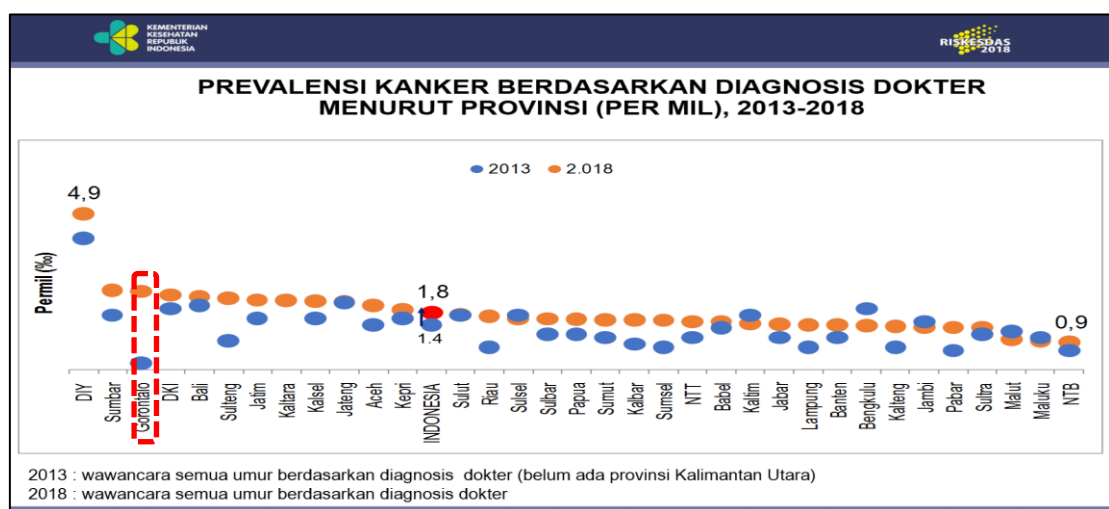


Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2020



Data diatas menggambarkan bahwa jumlah deteksi dini kanker masih sangat kurang diperoleh pelaporannya, sehingga diharapkan kedepan dapat menjadikan bahan perbaikan sehingga bahaya kanker dapat diketahui penyebarannya dan dicegah secara dini. Data lain sebagai perbandingan diperoleh dari hasil Riskesdas tahun 2018, dimana tentang penyakit Kanker diukur prevalensi penyakit berdasarkan diagnosa dokter, selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 6.17**  
**Prevalensi Kanker Berdasarkan Diagnosis Dokter Menurut Provinsi (Per Mil) 2013-2018**

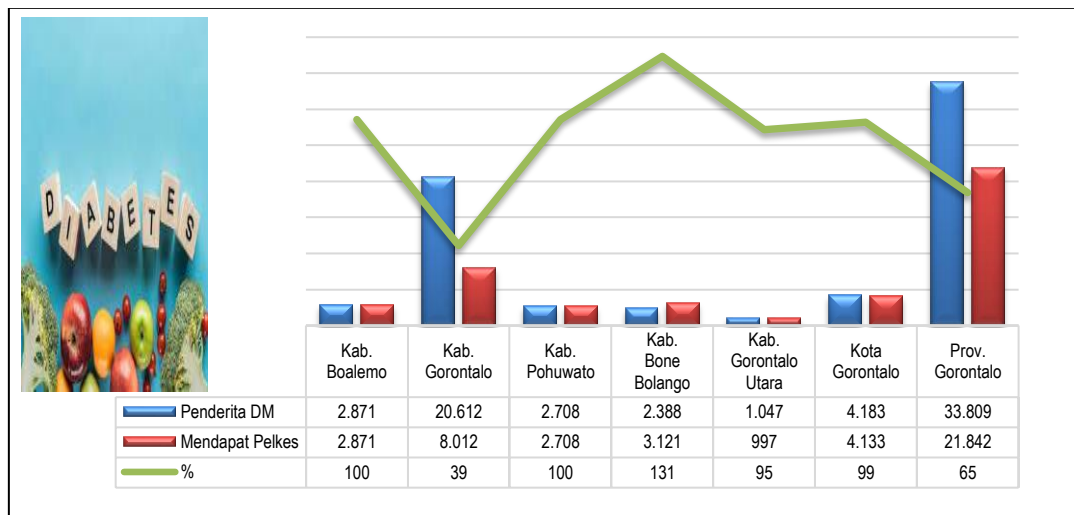


Gambar diatas menunjukkan prevalensi kanker berdasarkan diagnosa dokter, dimana secara nasional Provinsi Gorontalo mengalami peningkatan signifikan prevalensi kanker dari angka 0,2% di tahun 2013 menjadi 2,6% di tahun 2018. Dengan peningkatan prevalensi kanker ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dini melalui pemeriksaan berkala dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit kanker.

### 3. Pengendalian Penyakit Diabetes Melitus (DM)

Penyakit Diabetes melitus didefinisikan bila kadar glukosa darah puasa (GDP)  $\geq 126$  mg/dL atau glukosa darah 2 jam pasca pembebanan (GDPP)  $\geq 200$  mg/dL atau glukosa darah sewaktu (GDS)  $\geq 200$  mg/dL dengan gejala sering lapar, sering haus, sering buang air kecil & jumlah banyak, dan berat badan turun. Pada Riskesdas 2018, pemeriksaan kadar gula darah dilakukan pada ART berumur  $\geq 15$  tahun. Data rutin program menunjukkan jumlah penderita dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penderita diabetes yang diselenggarakan di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. data penderita DM selengkapnya sebagai berikut :

**Gambar : 6.18**  
**Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut**  
**Kabupaten / Kota di Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

Dari data diatas, jumlah penderita DM tahun 2020 di Provinsi Gorontalo sebanyak 33.809 dan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 21.842 jiwa (65%), dimana secara absolut penderita DM tertinggi ada di Kabupaten Gorontalo sebanyak 20.612 jiwa dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 8.012 jiwa (39%). Hal ini disebabkan Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah penduduk tertinggi sehingga sasaran penduduk yang beresiko menderita DM akan cenderung tinggi, namun jika dilihat dari persentase terhadap jumlah penduduk beresiko, tertinggi penderitaan DM yang mendapat pelayanan kesehatan yakni di di Kabupaten Bone Bolango Penderita DM yang dilayani sesuai standar mencapai 131% dan capaian terendah di Kabupaten Gorontalo yang hanya 38,9%.

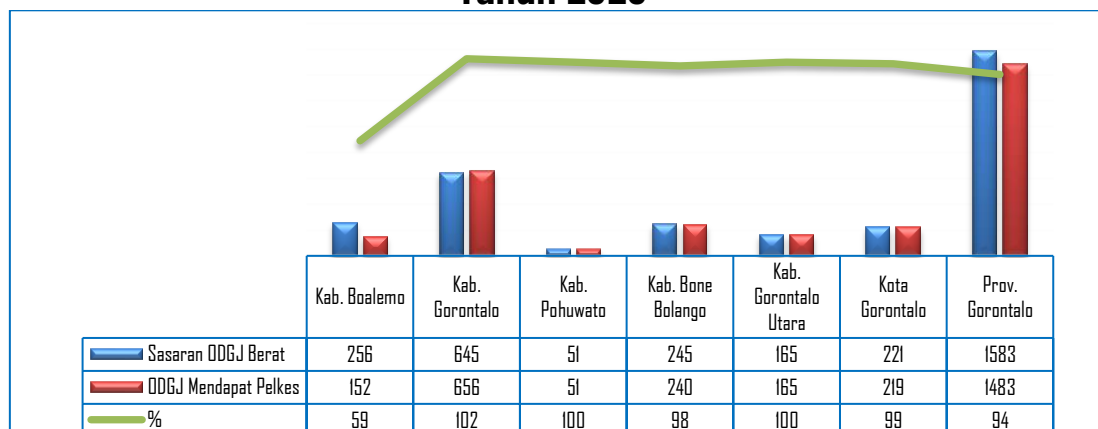
## 5. Pelayanan Kesehatan Jiwa

Sasaran kegiatan pelayanan kesehatan jiwa adalah meningkatkan mutu dan akses pelayanan kesehatan jiwa di masyarakat yaitu berupa pelayanan kesehatan langsung kepada penderita gangguan jiwa berat yang ada di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan bersama pemegang program jiwa di Dinas Kesehatan Kab/Kota dan Puskesmas setempat. Selain itu dilaksanakan penyuluhan kesehatan terhadap keluarga dan lingkungan sekitarnya, dimana dukungan sangat diperlukan dalam penyembuhan penderita yaitu dalam hal kepatuhan minum obat. Penyuluhan lainnya yang disampaikan adalah bahwa gangguan jiwa dapat disembuhkan, serta menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap penderita gangguan jiwa.

Untuk peningkatan keterampilan petugas kesehatan dokter dan perawat dalam hal menangani penderita gangguan jiwa telah dilaksanakan di Provinsi Gorontalo melalui Dana Dekonsentrasi. Namun belum semua petugas program kesehatan jiwa di puskesmas yang dilatih. Yang menjadi kendala sampai dengan saat ini, belum adanya dokter spesialis kesehatan jiwa (psikiater) di Provinsi Gorontalo. Selama ini yang dilakukan adalah berkonsultasi langsung dengan psikiater dari Kementerian Kesehatan RI di Jakarta. Selain itu kendala lainnya yang dihadapi yakni tidak adanya dukungan keluarga dari beberapa keluarga penderita. Dan yang paling utama belum ada Rumah Sakit Jiwa untuk Provinsi Gorontalo.

Faktor penyebab tingginya kasus penderita gangguan jiwa selain faktor keturunan juga antara lain karena masalah ekonomi, masalah keluarga dan masalah sosial lainnya. Berikut data jumlah penderita gangguan jiwa berat di Kabupaten / Kota se- Provinsi Gorontalo keadaan sampai dengan Desember 2020.

**Gambar : 6.19**  
**Cakupan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2020**



*Sumber : Profil Dinkes Kab / Kota Prov. Gorontalo Tahun 2020*

Gambar diatas menunjukkan sasaran ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan mencapai 1.483 jiwa dengan persentase sebanyak 93,7%. Penyelenggaraan upaya kesehatan jiwa tahun 2020 tertinggi di Kabupaten Gorontalo sebanyak 656 jiwa dengan persentase 102%, Kabupaten Pohuwato dan Gorontalo Utara 100%, terendah Kabupaten Boalemo sebanyak 59%. Penderita gangguan jiwa tersebut mendapat terapi obat antipsikotik baik injeksi maupun oral secara berkala di Puskesmas melalui bantuan obat yang di peroleh dari Kementerian Kesehatan, serta tidak kalah pentingnya dukungan keluarga dan masyarakat sehingga penderita berhasil dibebaskan dari pemasungan.

**BAB VII****KESEHATAN LINGKUNGAN****A. Keadaan Lingkungan**

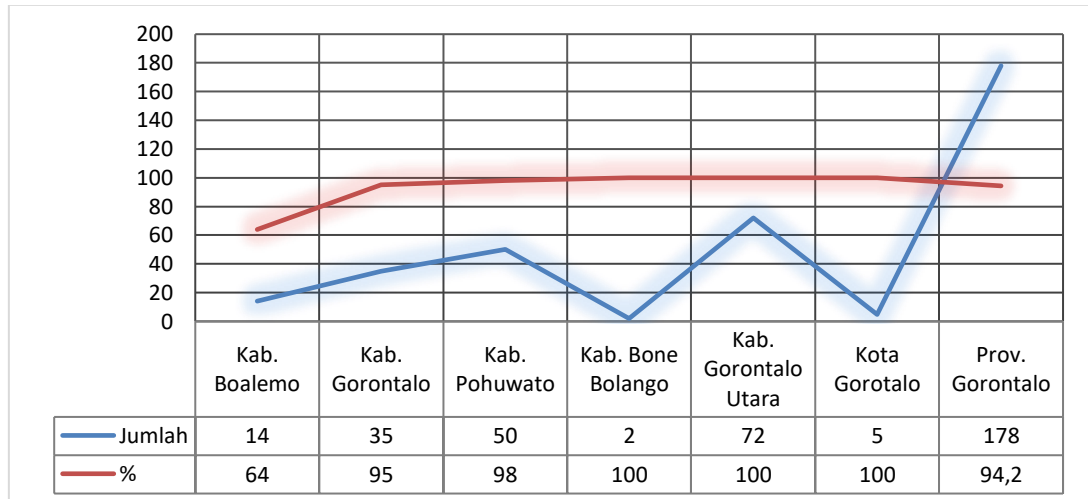
Beberapa indikator untuk mengukur kondisi lingkungan antara lain adalah indikator Air minum yang dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL), Jamban Sehat, Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STMB), Tempat – tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat, dan Tempat pengolahan Makanan (TPM) yang layak. Upaya peningkatan kesehatan dalam mewujudkan target penyehatan lingkungan yang menjadi program dan kegiatan di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada pembahasan berikut :

**1. Sarana Air Minum Yang di Lakukan Pengawasan**

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 menyatakan bahwa persyaratan kualitas air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air yang layak diminum mempunyai standar tertentu yakni telah memenuhi persyaratan fisik, kimiawi, bakteriologis dan syarat tersebut merupakan satu kesatuan. Saat ini pengawasan air minum dilaksanakan berupa inspeksi kesehatan lingkungan (IKL).

Berdasarkan data dari program rutin kesehatan lingkungan di Kabupaten / Kota tahun 2020 jumlah sarana air minum sebanyak 110.114 sarana, yang sudah dilakukan IKL sebanyak 32.303 sarana atau 29,3% dari total sarana yang ada. Dari hasil inspeksi air minum tersebut dilakukan juga pemeriksaan air sarana air minum sebanyak 837 sarana, dari jumlah tersebut sarana air minum yang memenuhi syarat sejumlah 718 sarana atau sebanyak 86%. Jumlah dan persentase sarana air minum yang layak air minum layak di Provinsi Gorontalo tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 persentase penduduk dengan akses air minum memenuhi syarat sebesar 86% sedangkan ditahun 2020 capaian ini mengalami peningkatan menjadi 94,2% sarana air minum yang layak. selengkapnya dapat dilihat dari gambar berikut :

**Gambar : 7.1**  
**Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat**  
**Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo**  
**Tahun 2020**



*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

Grafik diatas menunjukkan capaian Kabupaten / Kota menurut laporan rutin program tahun 2020. Persentase penduduk dengan pemeriksaan yang memenuhi syarat tertinggi di Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kota Gorontalo mencapai 100% dan terendah di Kabupaten Boalemo sebesar 64%. Capaian ini mengalami peningkatan dan mencapai target daerah sebesar 71% penduduk dengan pemeriksaan air minum yang layak di tahun 2020.

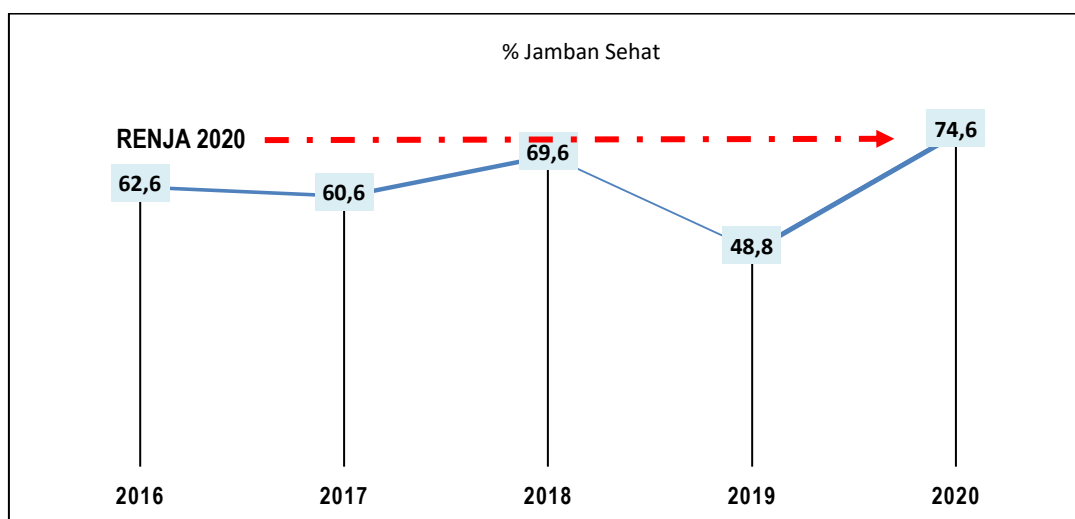
## **2. Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi yang Layak (Jamban)**

Upaya pencegahan penyakit salah satunya melalui perbaikan sanitasi yang layak dalam hal penggunaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan berdampak buruk terhadap status kesehatan masyarakat. Penggunaan jamban sehat juga merupakan salah satu dari indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan salah satu syarat dari fasilitas rumah sehat. Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik / sarana pengolahan air limbah (SPAL), dan yang digunakan sendiri atau bersama.

Berdasarkan jenisnya, mayoritas penduduk Gorontalo menggunakan sarana sanitasi dasar atau jenis sarana jamban leher angsa. Data tahun 2020 capaian keluarga yang mengakses jamban mencapai 74,6%. Capaian ini mengalami

peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2019 dengan capaian 48,8%. Sementara itu untuk presentase penduduk dengan akses sanitasi layak berdasarkan Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo selama kurun waktu 5 tahun sejak 2016 - 2020 dapat dilihat pada grafik berikut :

**Gambar : 7.2**  
**Tren Persentase Penduduk Memiliki Akses Sanitasi Yang Layak**  
**Provinsi Gorontalo Periode Tahun 2016 – 2020**



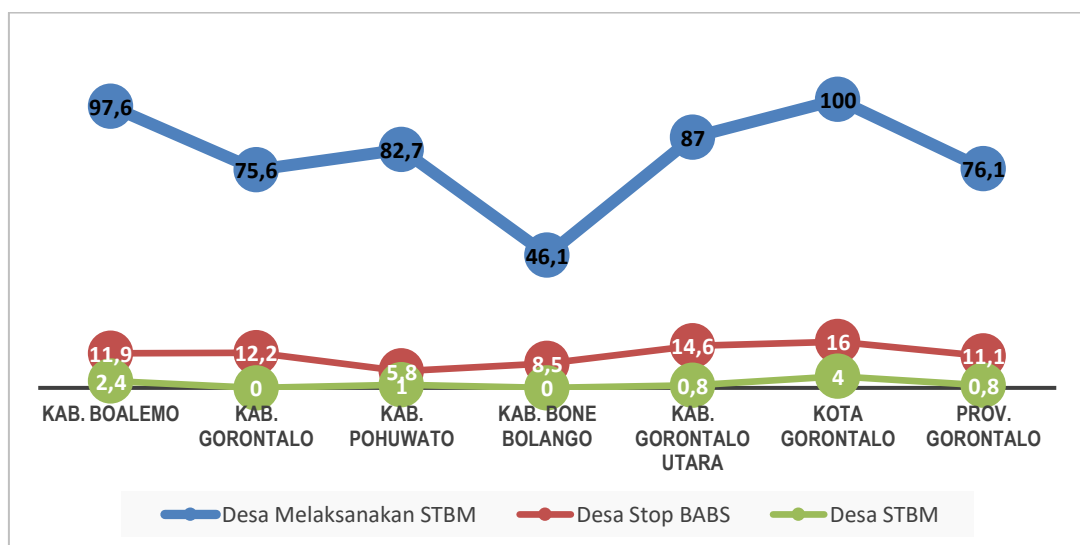
*Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kab/Kota Tahun 2016 - 2020*

Grafik diatas menunjukkan tren capaian akses sanitasi yang memenuhi syarat mengalami capaian yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2016 persentase penduduk yang memiliki akses sanitasi yang layak (Jamban) mencapai 62,6%, angka ini belum mencapai target yang ditetapkan, hingga tahun 2019 capaian mengalami fluktuasi dan mengalami penurunan signifikan ditahun 2019 mencapai 48,8%. Kemudian ditahun 2020 capaian ini meningkat menjadi 74,6% melebihi target yang ditetapkan di tahun 2020.

Pencapaian ini antara lain merupakan wujud dari upaya pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sanitasi Terpadu Berbasis Masyarakat (STBM) dan membudayakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) yang masuk dalam target SDG's goals 6, lingkungan. Selain itu meningkatnya cakupan juga dikarenakan oleh kesadaran masyarakat dalam menggunakan sarana jamban yang secara merata tersedia. Dalam upaya penyehatan lingkungan juga terdapat program yang dilaksanakan di desa yakni melaksanakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat). STBM merupakan Desa yang sudah melakukan upaya penerapan sanitasi berbasis masyarakat minimal 1 dusun, mempunya tim kerja masyarakat / *Natural Leader* dan telah mempunyai rencana tindak lanjut untuk menuju Sanitasi

Total Berbasis Masyarakat. Untuk tahun 2020 persentase desa yang melaksanakan STBM di Provinsi Gorontalo sebanyak 558 desa dengan persentase sebesar 76,1 %, cakupan ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 63,8%. Demikian pula untuk persentase desa dengan stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) tahun 2020 mencapai 81 desa dengan persentase 11,1%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya sejumlah 73 desa dengan persentase 10%. Berikut gambaran capaian STBM Kabupaten / Kota provinsi Gorontalo selengkapnya.

**Gambar : 7.3**  
**Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kabupaten / Kota Provinsi Gorontalo Tahun 2020**



Sumber : Profil Kesehatan Dinas Kab/Kota Tahun 2020

**BAB VIII****KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan data yang diuraikan pada bab diatas yang terangkum dalam Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**A. Kesimpulan**

1. Provinsi Gorontalo terdiri dari 1 Kota dan 5 Kabupaten yaitu Kota Gorontalo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo Utara. Luas wilayah Provinsi Gorontalo mencapai 11.257,07 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebesar 1.176.591 jiwa.
2. Situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Gorontalo tahun 2020 dapat dilihat dari capaian Angka kematian Ibu (AKI) mencapai 272,5/100.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Neonatal (AKN) 9,3/1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) yang masih tinggi yakni 11,9/1.000 Kelahiran Hidup dan Angka kematian Balita sebesar 12,9/1.000 Kelahiran Hidup.
3. Secara garis besar penyebab kematian Ibu yang merupakan faktor utama yakni pendarahan (21%), hipertensi saat kehamilan (21%) atau infeksi (5%) dan gangguan sistim peredaran darah (3%) serta penyebab lain sebesar 50%.
4. Cakupan Status Gizi balita tahun 2020 dilihat dari Angka BBLR sebesar 5,1% dengan jumlah bayi 1.133 bayi BBLR, Balita Gizi Kurang sejumlah 2.465 balita atau 3,6%, Balita gizi kurus sejumlah 1.405 balita dengan persentase 2%. Prevalensi Balita Pendek (*stunting*) Provinsi Gorontalo diperoleh dari data Riskesdas tahun 2018 sebesar 19,79% sedangkan menurut laporan rutin sebesar 7% sebanyak 4.822 balita.
5. Cakupan pelayanan kesehatan Ibu tahun 2020 meliputi Pelayanan Antenatal K1 92,6% sedangkan K4 mencapai 78,5%. Persalinan ditolong oleh Tenaga Kesehatan mencapai 90,9% meningkat dibandingkan capaian tahun sebelumnya dengan capaian 88,5%. Cakupan pelayanan KB aktif meliputi penggunaan kontrasepsi Kondom sebesar 0,5%, Suntik 48,7%, Pil 33,4%, AKDR 4,9%, MOP 0,3%, MOW 1,7% dan Implan 10,6%. Sedangkan yang DO mencapai 5%.



6. Upaya Pencegahan dan pengendalian penyakit tahun 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut :
- Pengendalian Penyakit Menular Langsung meliputi : Pengendalian TB paru dengan jumlah kasus CNR 182,7/100.000 penduduk, angka succese rate 64,8%. Penyakit Kusta dengan jumlah kasus baru kusta ditemukan 108 kasus dengan NCDR Kusta 9,2/100.000 Pnddk. Pengendalian HIV Aids dengan jumlah penderita baru mencapai 38 kasus dan jumlah kumulatif sampai dengan 2020 mencapai 577 kasus.
  - Pengendalian Penyakit yang Dapat di Cegah dengan Imunisasi meliputi Polio, Dipteri, Pertussis, Hepatitis B, Tetanus Neonatorum, Campak dan KLB. Pada pembahasan ini yang disajikan adalah data balita yang sudah mendapat imunisasi untuk pencegahan penyakit dimaksud, meliputi : Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) tahun 2020 mencapai 55,7%, Imunisasi Campak mencapai 58,9% dan Desa / Kelurahan yang mencapai Universal Child Immunization (UCI) sebanyak 643 Desa / Kelurahan dengan persentase mencapai 88%.
  - Pengendalian penyakit tular Vektor dan Zoonotik meliputi : Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan angka *kesakitan* DBD mencapai 86,9/100.000 Penduduk, pengendalian Malaria dengan indikator jumlah kasus positif 32 kasus dengan angka kesakitan per 1000 pnddk mencapai 0,03/1000 Pnddk, sedangkan pengendalian Filariasis dengan jumlah 2 kasus.
  - Penendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) tahun 2020 meliputi : Pengendalian penyakit Hipertensi yang penderitanya memperoleh pelayanan kesehatan sebesar 62.293 orang dengan persentase 16,1% dari estimasi jumlah penderita Hipertensi di Provinsi Gorontalo. Pengendalian Kanker meliputi IVA positif sebesar 0,3% dengan jumlah penderita 3 orang, Penyakit Diabetes Melitus dengan jumlah penderita 33.809 orang, penderita yang mendapat pelayanan kesehatan mencapai 64,6%, Pelayanan kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan cakupan kumulatif sebanyak 1.583 orang dan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 1.483 dengan persentase 93,7%.
7. Upaya penyehatan lingkungan dapat dilihat dari capaian Jumlah sarana air minum memenuhi syarat tahun 2020 sebanyak 178 unit (94,2%), Jamban Sehat mencapai 255.364 unit atau 74,6%, TTU memenuhi syarat 77,7%.

**B. Saran**

1. Menyediakan satu wadah data target dan capaian program berbasis teknologi secara efektif dan efisien yang dapat mengakomodir kebutuhan data informasi kesehatan di Provinsi Gorontalo secara berkala baik bulanan, triwulan, semester dan tahunan serta memaksimalkan pemanfaatan data sebagai baseline dalam perencanaan program kesehatan.
2. Langkah strategis yang harus dilakukan dalam Upaya kesehatan Ibu meliputi :
  - Peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil melalui pemberdayaan masyarakat dan sweeping ibu hamil.
  - Meningkatkan koordinasi lintas sektor seperti Desa / Kelurahan (kader, aparat desa, dasa wisma dan babinsa) dan Kecamatan dalam pelayanan ibu dan anak.
  - Meningkatkan peran keluarga dalam pendampingan ibu hamil sampai pasca persalinan.
  - Edukasi dan pemberian makanan tambahan serta kunjungan anak ke sarana pelayanan kesehatan dan UKBM.
3. Langkah strategis yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit adalah :
  - Meningkatkan cakupan penemuan kasus penyakit, sehingga penanganannya dapat dilakukan sedini mungkin.
  - Meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terhadap pentingnya factor resiko dan penularan penyakit serta cara pencegahan / penanganannya.
  - Meningkatkan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masyarakat.
  - Mendorong upaya peningkatan kunjungan masyarakat ke sarana kesehatan.
  - Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian terhadap resiko Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui peran masyarakat dalam kegiatan Deteksi Dini dan Skrining PTM.
  - Meningkatkan pencegahan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yakni dengan tetap menggalakkan 3M (Menguras bak mandi, Menutup tempat – tempat penampungan air dan Mengubur barang bekas) untuk menekan angka penyebaran penyakit DBD (*Demam Berdarah Dengue*).

4. Meningkatkan kualitas pelayanan di sarana pelayanan kesehatan baik Puskesmas dan Rumah Sakit dengan memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan, meningkatkan nilai akreditasi dan menyediakan jenis pelayanan yang lengkap.
5. Penganggaran diharapkan lebih ditingkatkan pada upaya Promotif dan Preventif dalam pelaksanaan program terutama yang berbasis masyarakat serta memaksimalkan pemanfaatan dana BOK untuk promotif dan preventif seperti KIA-KB, imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, pengendalian penyakit dan lain-lain sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan.
6. Meningkatkan capaian kinerja baik target SPM maupun target prioritas lainnya bidang kesehatan dengan mengikuti petunjuk teknis dan tahapan implementasi program dengan baik.
7. Pemenuhan sarana prasarana Puskesmas berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014 dan Rumah Sakit.
8. Melakukan koordinasi di setiap Kabupaten/Kota, puskesmas, merumuskan rekomendasi, tindak lanjut sehingga target pembangunan kesehatan yakni peningkatan umur harapan hidup, penurunan angka kematian ibu melahirkan, penurunan angka kematian bayi / balita dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan serta penanganan penyakit baik menular dan tidak menular.

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
<b>I</b>	<b>GAMBARAN UMUM</b>				
1	Luas Wilayah			11.257	Km <sup>2</sup> <a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			731	Desa/Kelurahan <a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	590.290	586.301	1.176.591	Jiwa <a href="#">Tabel 1</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,31	Jiwa <a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			104,5	Jiwa/Km <sup>2</sup> <a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			44,1	per 100 penduduk produktif <a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			100,7	<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	55.492	54.324	109.816	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi				
	a. SMP/ MTs	12.377	12.211	24.588	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	15.123	12.294	27.417	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	1.205	1.385	2.590	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	115	238	353	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	344	726	1.070	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	2.435	3.713	6.148	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	122	81	203	Jiwa <a href="#">Tabel 3</a>
<b>II</b>	<b>SARANA KESEHATAN</b>				
<b>II.1</b>	<b>Sarana Kesehatan</b>				
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			14	RS <a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS <a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			25	Puskesmas <a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			68	Puskesmas <a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			65	Puskesmas keliling <a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			186	Pustu <a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			148	Apotek <a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100	% <a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2</b>	<b>Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>				
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	51,1	59,9	58,4	% <a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,1	5,7	13,5	% <a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	27,4	14,2	29,2	per 1.000 pasien keluar <a href="#">Tabel 7</a>
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	10,9	6,8	16,2	per 1.000 pasien keluar <a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			35,5	% <a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			29,9	Kali <a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			7,9	Hari <a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,6	Hari <a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			1,0	% <a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3</b>	<b>Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>				
27	Jumlah Posyandu			1.270	Posyandu <a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			68,1	% <a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1,4	per 100 balita <a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			804	Posbindu PTM <a href="#">Tabel 10</a>
<b>III</b>	<b>SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>				
31	Jumlah Dokter Spesialis	107	80	187	Orang <a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	101	188	289	Orang <a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			16	per 100.000 penduduk <a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	13	57	69	Orang <a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk <a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		1.448		Orang <a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		123		per 100.000 penduduk <a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	693	1.817	2.510	Orang <a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			213	per 100.000 penduduk <a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	71	441	512	Orang <a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	46	134	180	Orang <a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	44	354	398	Orang <a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	54	290	344	Orang <a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV</b>	<b>PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>				
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			81,8	% <a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			93,8	% <a href="#">Tabel 18</a>
46	Total anggaran kesehatan			Rp1.263.000.618.433	Rp <a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			20,3	% <a href="#">Tabel 19</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1.073.441	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V</b>	<b>KESEHATAN KELUARGA</b>					
<b>V.1</b>	<b>Kesehatan Ibu</b>					
49	Jumlah Lahir Hidup	11.115	9.439	20.554	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	17,8	16,1	17,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		56		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		272,5		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		92,6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		78,5		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		69,8		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		75,5		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		90,9		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		90,7		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		87,7		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		91,0		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		93,4		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			62,4	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			26,0	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2</b>	<b>Kesehatan Anak</b>					
64	Jumlah Kematian Neonatal	115	76	191	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	10,3	8,1	9,3	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	145	99	244	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	13,0	10,5	11,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	153	112	265	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13,8	11,9	12,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	42,1	48,9	45,5	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	103,9	112,8	108,0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,8	5,4	5,1	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99,4	113,3	105,8	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	92,7	103,6	97,7	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			47,7	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	89,1	90,1	89,6	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			88,0	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	58,3	59,5	58,9	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	54,8	56,7	55,7	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			97,6	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			91,4	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	66,7	66,8	66,8	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	65,8	67,4	66,6	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			3,6	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			7,0	%	<a href="#">Tabel 44</a>
86	Balita kurus (BB/TB)			2,0	%	<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			45,7	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			26,5	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			38,2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			32,2	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3</b>	<b>Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	21,4	47,7	32,2	%	<a href="#">Tabel 48</a>
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	53,7	58,9	56,5	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI</b>	<b>PENGENDALIAN PENYAKIT</b>					
<b>VI.1</b>	<b>Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			116,16	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			183	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			28,93	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			2,58	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	73,6	75,5	64,8	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	47,1	46,2	49,7	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	93,2	93,3	77,7	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			6,6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			17,9	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0,7	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	32	6	38	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	34	9	43	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	45	11	56	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			30,7	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			39,4	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	62	46	108	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	11	8	9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			6,4	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			67,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7,3	%	<a href="#">Tabel 58</a>
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			6,8	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			1,3	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	80,0	45,5	68,2	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	69,9	57,6	69,9	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1,6	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	Case fatality rate difteri			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0,0	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	2	5	7	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Insiden rate suspek campak	0,2	0,4	0,6	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			73,4	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	39,2	47,8	86,9	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0,4	1,2	0,9	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			163,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			96,9	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	Case fatality rate malaria	0,0	0,0	0,0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	2	0	2	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	13,6	18,4	16,1	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			64,6	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		0,6		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,3		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,7		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			93,7	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			82,6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			94,2	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			74,6	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Desa STBM			0,8	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			77,7	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengepakan makanan memenuhi syarat kesehatan			59,4	%	<a href="#">Tabel 76</a>

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	LUAS WILAYAH ( $km^2$ )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km<sup>2</sup></i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	1.521,88	84	0	84	145.868	39.223	3,72	95,8
2	KAB. GORONTALO	1.750,83	191	14	205	380.293	121.777	3,12	217,2
3	KAB. POHUWATO	4.244,31	101	3	104	147.486	46.214	3,19	34,7
4	KAB. BONE BOLANGO	1.984,31	160	5	165	163.102	44.768	3,64	82,2
5	KAB. GORONTALO UTARA	1.676,15	123	0	123	116.139	39.755	2,92	69,3
6	KOTA GORONTALO	79,59	0	50	50	223.703	63.315	3,53	2810,7
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>11.257,07</b>	<b>659</b>	<b>72</b>	<b>731</b>	<b>1.176.591</b>	<b>355.052</b>	<b>3,31</b>	<b>104,5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	52.735	50.650	103.385	104,1
2	5 - 9	48.886	47.135	96.021	103,7
3	10 - 14	52.701	49.352	102.053	106,8
4	15 - 19	53.760	53.337	107.097	100,8
5	20 - 24	55.594	53.883	109.477	103,2
6	25 - 29	53.560	52.305	105.865	102,4
7	30 - 34	45.808	44.166	89.974	103,7
8	35 - 39	44.159	44.101	88.260	100,1
9	40 - 44	42.158	42.122	84.280	100,1
10	45 - 49	39.246	38.519	77.765	101,9
11	50 - 54	31.832	32.560	64.392	97,8
12	55 - 59	24.810	26.514	51.324	93,6
13	60 - 64	18.238	20.103	38.341	90,7
14	65 - 69	11.826	13.356	25.182	88,5
15	70 - 74	8.231	9.063	17.294	90,8
16	75+	6.746	9.135	15.881	73,8
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>590.290</b>	<b>586.301</b>	<b>1.176.591</b>	<b>100,7</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>44,1</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	404.522	406.061	810.583			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	55.492	54.324	109.816	13,72	13	13,55
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	25.816	13.674	39.490	6,38	3,37	4,87
	b. SD/MI	36.236	35.093	71.329	8,96	8,64	8,80
	c. SMP/ MTs	12.377	12.211	24.588	3,06	3,01	3,03
	d. SMA/ MA	15.123	12.294	27.417	3,74	3,03	3,38
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	1205	1385	2.590	0,30	0,34	0,32
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	115	238	353	0,03	0,06	0,04
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	344	726	1.070	0,09	0,18	0,13
	h. S1/DIPLOMA IV	2.435	3.713	6.148	0,60	0,91	0,76
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	122	81	203	0,03	0,02	0,03

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 4

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	1	9	0	0	4	14
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	25	0	0	0	25
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	259	0	0	0	259
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	68	0	0	0	68
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	65	0	0	0	65
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	186	0	0	0	186
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	0
2	KLINIK PRATAMA	1	1	6	7	0	29	44
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	2	2
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	1	0	0	1
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	2	0	0	18	20
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	90	0	0	26	116
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	9	0	0	9	18
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	11	0	0	0	11
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	2	0	0	4	6
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	5	0	0	0	5
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	6	0	0	0	6
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	1	0	0	6	8
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	0
6	APOTEK	0	0	19	1	0	128	148
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	0
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	21	21
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	4	4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>301.788</b>	<b>351.347</b>	<b>686.732</b>	<b>24.415</b>	<b>33.477</b>	<b>159.401</b>	<b>3.189</b>	<b>2.550</b>	<b>8.210</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>590.290</b>	<b>586.301</b>	<b>1.176.591</b>	<b>590.290</b>	<b>586.301</b>	<b>1.176.591</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>51,1</b>	<b>59,9</b>	<b>58,4</b>	<b>4,1</b>	<b>5,7</b>	<b>13,5</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas Kab / Kota									
	1. Kab. Boalemo	41.015	44.147	85.162	823	1.185	2.008	384	360	744
	2. Kab. Gorontalo	127.335	127.703	255.038	437	478	915	0	0	0
	3. Kab. Pohuwato	13.321	16.453	29.774	859	956	1.815	688	442	1.130
	4. Kab. Bone Bolango	11.912	20.238	32.150	10	49	59	0	0	0
	5. Kab. Gorontalo Utara	17.538	33.987	51.525	245	485	730	1.066	872	1.938
	6. Kota Gorontalo	22.984	30.817	53.801	3	19	22	123	98	221
	<b>Total PKM Kab / Kota</b>	<b>234.105</b>	<b>273.345</b>	<b>507.450</b>	<b>2.377</b>	<b>3.172</b>	<b>5.549</b>	<b>2.261</b>	<b>1.772</b>	<b>4.033</b>
2	Klinik Pratama									
	1. Polri	700	918	1.618	0	0	0	0	0	0
	2. BNN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	3. Kabupaten / Kota (Bio Sigma)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	4. Klinik Swasta	14.034	14.607	28.641	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter	8.527	9.238	17.765	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi	12	21	33	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>Total Klinik Kab / Kota</b>	<b>23.273</b>	<b>24.784</b>	<b>48.057</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>257.378</b>	<b>298.129</b>	<b>555.507</b>	<b>2.377</b>	<b>3.172</b>	<b>5.549</b>	<b>2.261</b>	<b>1.772</b>	<b>4.033</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RS Umum Daerah :									
	- RSUD Aloei Saboe	0	0	33.597	0	0	101.509	0	0	2.471
	- RSUD Otanaha	775	663	1.438	1.408	2.744	4.152	0	0	0
	- RSUD M.M Dunda	10.906	11.351	22.257	5.373	5.592	10.965	0	0	0
	- RSUD Boliyohuto	270	281	551	17	18	35	0	0	0
	- RSUD Tani dan Nelayan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- RSUD Bumi Panua	6.086	7.834	13.920	2.801	3.538	6.339	0	0	0
	- RSUD Toto Kabila	9.717	9.365	19.082	2.981	4.592	7.573	0	0	0
	- RSUD Tombulilato	438	662	1.100	467	536	1.003	60	36	96
	- RSUD Zainal Umar Sidiki	499	811	1.310	1.042	2.716	3.758	33	29	62
	- RSUD Hasri Ainun Habibie	5.273	7.736	13.009	1.547	2.493	4.040	835	713	1.548
3	RS Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS Swasta :									
	- Islam	1.245	1.445	2.690	856	1.092	1.948	0	0	0
	- Bunda	6.170	9.051	15.221	1.885	2.339	4.224	0	0	0
	- Multazam	1.140	2.056	3.196	2.541	2.350	4.891	0	0	0
	- Siti Khadidjah	1.891	1.963	3.854	1.120	2.295	3.415	0	0	0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>44.410</b>	<b>53.218</b>	<b>131.225</b>	<b>22.038</b>	<b>30.305</b>	<b>153.852</b>	<b>928</b>	<b>778</b>	<b>4.177</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>301.788</b>	<b>351.347</b>	<b>686.732</b>	<b>24.415</b>	<b>33.477</b>	<b>159.401</b>	<b>3.189</b>	<b>2.550</b>	<b>8.210</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>590.290</b>	<b>586.301</b>	<b>1.176.591</b>	<b>590.290</b>	<b>586.301</b>	<b>1.176.591</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>51,1</b>	<b>59,9</b>	<b>58,4</b>	<b>4,1</b>	<b>5,7</b>	<b>13,5</b>			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	14	14	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	1	100
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate (GDR)			Net Death Rate (NDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSTN Kab. Boalemo	150	1.246	2.341	3.587	68	70	138	37	38	75	54,6	29,9	38,5	29,7	16,2	20,9
2	RSUD MM. Dunda Limboto	273	5.262	5.477	10.739	116	143	259	42	64	106	22,0	26,1	24,1	8,0	11,7	9,9
3	RSUD Boliyohuto	50	287	299	586	2	1	3	0	0	0	7,0	3,3	5,1	0,0	0,0	0,0
4	RSUD Bumi Panua	117	2.316	4.023	6.339	126	24	150	37	23	60	54,4	6,0	23,7	16,0	5,7	9,5
5	RSUD Toto Kabila	232	2.953	4.612	7.565	115	100	215	70	62	132	38,9	21,7	28,4	23,7	13,4	17,4
6	RSUD Tombulilato	95	467	536	1.003	13	5	18	3	1	4	27,8	9,3	17,9	6,4	1,9	4,0
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	101	499	811	1.310	7	1	8	1	0	1	14,0	1,2	6,1	2,0	0,0	0,8
8	RSUD Hasri Ainun Habibie	228	1.546	2.494	4.040	38	50	88	15	20	35	24,6	20,0	21,8	9,7	8,0	8,7
9	RSUD Aloe Saboe	400	-	-	10.227	0	0	810	0	0	552	0,0	0,0	79,2	0,0	0,0	54,0
10	RSUD Otanaha	106	1.408	2.744	4.152	39	31	70	0	0	20	27,7	11,3	16,9	0,0	0,0	4,8
	<b>RS Swasta</b>																
11	RS Islam	56	856	1.092	1.948	11	15	26	7	4	11	12,9	13,7	13,3	8,2	3,7	5,6
12	RS Bunda	70	1.885	2.339	4.224	6	12	18	3	3	6	3,2	5,1	4,3	1,6	1,3	1,4
13	RS Multazam	134	1.250	2.005	3.255	7	1	8	2	1	3	5,6	0,5	2,5	1,6	0,5	0,9
14	RS Sitti Khadidjah	63	-	3.105	3.105	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2075</b>	<b>19.975</b>	<b>31.878</b>	<b>62.080</b>	<b>548</b>	<b>453</b>	<b>1.811</b>	<b>217</b>	<b>216</b>	<b>1.005</b>	<b>27,4</b>	<b>14,2</b>	<b>29,2</b>	<b>10,9</b>	<b>6,8</b>	<b>16,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSTN Kab. Boalemo	150	3.587	16.133	12.670	29,5	24	11	4
2	RSUD MM. Dunda Limboto	273	10.739	31.691	31.689	31,8	39	6	3
3	RSUD Boliyohuto	50	586	76	4	0,4	12	31	0
4	RSUD Bumi Panua	117	6.339	25.651	19.823	60,1	54	3	3
5	RSUD Toto Kabila	232	7.565	37.683	30.174	44,5	33	6	4
6	RSUD Tombulilato	95	1.003	9.076	9.696	26,2	11	26	10
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	101	1.310	5.432	4.156	14,7	13	24	3
8	RSUD Hasri Ainun Habibie	228	4.040	15.652	15.012	24,0	19	15	4
9	RSUD Aloe Saboe	400	10.227	65.758	57.834	45,0	26	8	6
10	RSUD Otanaha	106	4.152	9.054	4.903	23,4	39	7	1
<b>RS Swasta</b>									
11	RS Islam	56	1.948	7.741	5.808	37,9	35	7	3
12	RS Bunda	70	4.224	17.227	12.103	67,4	60	2	3
13	RS Multazam	134	3.255	20.425	10.276	41,8	24	9	3
14	RS Sitti Khadidjah	63	3.105	7.569	7.416	32,9	49	5	2
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>2075</b>	<b>62.080</b>	<b>269.168</b>	<b>221.564</b>	<b>35,5</b>	<b>30</b>	<b>8</b>	<b>4</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2019**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL *
1	2	3	4
1	KAB. BOALEMO	11	V
2	KAB. GORONTALO	21	V
3	KAB. POHUWATO	16	V
4	KAB. BONE BOLANGO	20	V
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	V
6	KOTA GORONTALO	10	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			93
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			93
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100%</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: \*) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $\geq 80\%$

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial  $< 80\%$

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KAB. BOALEMO	11	7	4,8	56	38,6	74	51,0	8	5,5	145	82	56,6	90
2	KAB. GORONTALO	21	0	0,0	0	0,0	420	100	2	0,5	422	422	100	437
3	KAB. POHUWATO	16	8	6	46	34,3	79	59,0	1	0,7	134	80	59,7	83
4	KAB. BONE BOLANGO	20	18	8,3	87	39,9	111	50,9	2	0,9	218	113	51,8	20
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0,0	183	82,1	40	17,9	0	0,0	223	40	17,9	124
6	KOTA GORONTALO	10	0	0,0	0	0,0	128	100	0	0,0	128	128	100	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	33	2,6	372	29,3	852	67,1	13	1,0	1.270	865	68,1	804
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											1,4			

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

\*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular



TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	5	14	19	5	14	19	2	7	9	0	0	0	2	7	9
2	KAB. GORONTALO	0	0	0	8	20	28	8	20	28	2	10	12	0	0	0	2	10	12
3	KAB. POHUWATO	0	0	0	9	13	22	9	13	22	1	8	9	0	0	0	1	8	9
4	KAB. BONE BOLANGO	0	0	0	4	19	23	4	19	23	0	11	11	0	0	0	0	11	11
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	0	0	6	8	14	6	8	14	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	KOTA GORONTALO	0	0	0	3	16	19	3	16	19	1	5	6	0	0	0	1	5	6
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>90</b>	<b>125</b>	<b>35</b>	<b>90</b>	<b>125</b>	<b>6</b>	<b>42</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>42</b>	<b>48</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>																		
1	RSTN Boalemo	11	5	16	2	8	10	13	13	26	1	1	2	0	0	0	1	1	1
2	RSUD MM. Dunda Limboto	10	11	21	5	9	14	15	20	35	1	1	2	0	0	0	1	1	2
3	RSUD Boliyohuto	3	0	3	3	4	7	6	4	10	1	0	1	0	0	0	1	0	1
4	RSUD Bumi Panua	9	7	16	3	10	13	12	17	29	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	RSUD Toto Kabila	3	12	15	11	9	20	14	21	35	1	1	2	0	1	1	1	2	3
6	RSUD Tombulilato	5	4	9	3	1	4	8	5	13	0	1	1	1	0	1	1	1	2
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	10	2	12	6	5	11	16	7	23	1	1	2	0	0	0	1	1	2
8	RS Aloei Saboe	24	26	50	7	19	26	31	45	76	1	2	3	0	1	1	1	3	4
9	RS Otanaha	1	2	3	2	3	5	3	5	8	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	14	7	21	14	18	32	28	25	53	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	<b>RS SWASTA</b>																		
11	RS Islam	10	2	12	4	4	8	14	6	20	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	RS Bunda	0	0	0	1	4	5	1	4	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RS Multazam	3	0	3	0	1	1	3	1	4	0	1	0	0	0	0	0	1	1
14	RS Sitti Khadijah	4	2	6	1	3	4	5	5	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>107</b>	<b>80</b>	<b>187</b>	<b>62</b>	<b>98</b>	<b>160</b>	<b>169</b>	<b>178</b>	<b>347</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>21</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	4	0	4	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>107</b>	<b>80</b>	<b>187</b>	<b>101</b>	<b>188</b>	<b>289</b>	<b>208</b>	<b>268</b>	<b>476</b>	<b>12</b>	<b>55</b>	<b>66</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>57</b>	<b>69</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>15,9</b>			<b>24,6</b>			<b>40,5</b>			<b>5,6</b>			<b>0,3</b>			<b>5,9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	53	73	126	136
2	KAB. GORONTALO	48	154	202	240
3	KAB. POHUWATO	65	108	173	168
4	KAB. BONE BOLANGO	27	124	151	227
5	KAB. GORONTALO UTARA	23	82	105	100
6	KOTA GORONTALO	23	114	137	104
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>239</b>	<b>655</b>	<b>894</b>	<b>975</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>				
1	RSTN Boalemo	39	112	151	42
2	RSUD MM. Dunda Limboto	32	113	145	40
3	RSUD Boliyohuto	17	20	37	23
4	RSUD Bumi Panua	45	81	126	34
5	RSUD Toto Kabila	38	134	172	40
6	RSUD Tombulilato	18	34	52	22
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	19	60	79	36
8	RS Aloe Saboe	106	268	374	99
9	RS Otanaha	30	74	104	37
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	43	112	155	30
	<b>RS SWASTA</b>				
11	RS islam	9	22	31	0
12	RS bunda	19	62	81	5
13	RS Multazam	22	40	62	25
14	RS sitti khadidjah	5	22	27	30
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>442</b>	<b>1.154</b>	<b>1.596</b>	<b>463</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (TFC BOALEMO)	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	12	8	20	10
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>693</b>	<b>1.817</b>	<b>2.510</b>	<b>1.448</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>213,3</b>	<b>123,1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	4	42	46	3	6	9	6	28	34
2	KAB. GORONTALO	18	87	105	10	21	31	4	51	55
3	KAB. POHUWATO	6	38	44	9	13	22	4	31	35
4	KAB. BONE BOLANGO	2	59	61	0	21	21	2	58	60
5	KAB. GORONTALO UTARA	3	21	24	6	16	22	4	17	21
6	KOTA GORONTALO	7	58	65	5	24	29	9	53	62
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>40</b>	<b>305</b>	<b>345</b>	<b>33</b>	<b>101</b>	<b>134</b>	<b>29</b>	<b>238</b>	<b>267</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM DAERAH</b>									
1	RSTN Boalemo	2	11	13	0	1	1	2	11	13
2	RSUD MM. Dunda Limboto	3	8	11	2	4	6	1	16	17
3	RSUD Boliyohuto	2	6	8	0	3	3	2	1	3
4	RSUD Bumi Panua	0	1	1	3	6	9	1	11	12
5	RSUD Toto Kabila	6	16	22	0	1	1	1	6	7
6	RSUD Tombulilato	1	5	6	0	0	0	0	4	4
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	2	24	26	1	1	2	1	9	10
8	RS Aloe Saboe	1	4	5	2	9	11	1	20	21
9	RS Otanaha	1	18	19	0	1	1	1	17	18
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	4	25	29	0	0	0	1	11	12
	<b>RS SWASTA</b>									
11	RS Islam	0	0	0	0	1	1	0	2	2
12	RS Bunda	1	0	1	0	0	0	0	1	1
13	RS Multazam	0	0	0	1	1	2	0	3	3
14	RS Sitti Khadidjah	0	0	0	1	0	1	0	1	1
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>23</b>	<b>118</b>	<b>141</b>	<b>10</b>	<b>28</b>	<b>38</b>	<b>11</b>	<b>113</b>	<b>124</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (Labkesda Boalemo dan TFC Boalemo)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	8	18	26	3	5	8	4	3	7
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>71</b>	<b>441</b>	<b>512</b>	<b>46</b>	<b>134</b>	<b>180</b>	<b>44</b>	<b>354</b>	<b>398</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>			<b>43,5</b>			<b>15,3</b>			<b>33,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	3	15	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	2	5	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA GORONTALO	2	7	9	0	0	0	0	0	0	0	3	3
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>7</b>	<b>27</b>	<b>34</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM</b>												
1	RSTN Boalemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RSUD MM. Dunda Limboto	3	9	12	7	3	10	1	3	4	5	8	13
3	RSUD Boliyohuto	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RSUD Bumi Panua	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RSUD Toto Kabila	4	6	10	0	5	5	4	2	6	1	1	2
6	RSUD Tombulilato	0	2	2	1	1	2	0	0	0	1	0	1
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	1	2	3	3	3	6	0	0	0	2	3	5
8	RS Aloei Saboe	6	9	15	8	9	17	2	3	5	5	9	14
9	RS Otanaha	0	6	6	1	2	3	0	1	1	2	1	3
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	3	7	10	0	0	0	1	0	1	0	0	0
	<b>SWASTA</b>												
11	RS Islam	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	RS Bunda	2	1	3	1	1	2	0	0	0	2	4	6
13	RS Multazam	1	4	5	0	3	3	0	3	3	0	1	1
14	RS Sitti Khadidjah	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>22</b>	<b>54</b>	<b>76</b>	<b>21</b>	<b>27</b>	<b>48</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>28</b>	<b>47</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>	<b>29</b>	<b>81</b>	<b>110</b>	<b>21</b>	<b>27</b>	<b>48</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>19</b>	<b>31</b>	<b>50</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>			<b>9,3</b>			<b>4,1</b>			<b>1,7</b>			<b>4,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	3	14	17	0	9	9	3	23	26
2	KAB. GORONTALO	0	19	19	0	8	8	0	27	27
3	KAB. POHUWATO	5	12	17	2	4	6	7	16	23
4	KAB. BONE BOLANGO	2	20	22	0	6	6	2	26	28
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	6	6	3	8	11	3	14	17
6	KOTA GORONTALO	0	6	6	1	9	10	1	15	16
	<b>TOTAL PUSKESMAS</b>	<b>10</b>	<b>77</b>	<b>87</b>	<b>6</b>	<b>44</b>	<b>50</b>	<b>16</b>	<b>121</b>	<b>137</b>
	<b>RUMAH SAKIT UMUM</b>									
1	RSTN Boalemo	1	10	11	2	4	6	3	14	17
2	RSUD MM. Dunda Limboto	1	13	14	2	7	9	3	20	23
3	RSUD Boliyohuto	0	1	1	1	2	3	1	3	4
4	RSUD Bumi Panua	0	2	2	1	4	5	1	6	7
5	RSUD Toto Kabila	7	3	10	1	9	10	8	12	20
6	RSUD Tombulilato	0	3	3	1	2	3	1	5	6
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	2	7	9	1	6	7	3	13	16
8	RS Aloei Saboe	1	19	20	2	11	13	3	30	33
9	RS Otanaha	2	5	7	0	3	3	2	8	10
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	2	8	10	2	10	12	4	18	22
	<b>RS SWASTA</b>									
11	RS Islam	0	4	4	0	2	2	0	6	6
12	RS Bunda	3	14	17	0	2	2	3	16	19
13	RS Multazam	3	4	7	0	2	2	3	6	9
14	RS Sitti Khadijah	0	2	2	0	3	3	0	5	5
	<b>TOTAL RUMAH SAKIT</b>	<b>22</b>	<b>95</b>	<b>117</b>	<b>13</b>	<b>67</b>	<b>80</b>	<b>35</b>	<b>162</b>	<b>197</b>
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN (INSTALASI FARMASI BOALEMO)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	2	5	7	1	2	3	3	7	10
	<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>b</sup></b>	<b>34</b>	<b>177</b>	<b>211</b>	<b>20</b>	<b>113</b>	<b>133</b>	<b>54</b>	<b>290</b>	<b>344</b>
	<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>			<b>17,9</b>			<b>11,3</b>			<b>29,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	0	0	0	54	48	102	54	48	102
2	KAB. GORONTALO	8	13	21	0	0	0	37	80	117	45	93	138
3	KAB. POHUWATO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	14	25	39	0	0	0	8	126	134	22	151	173
5	KAB. GORONTALO UTARA	0	0	0	0	0	0	0	3	3	0	3	3
6	KOTA GORONTALO	8	2	10	0	0	0	27	61	88	35	63	98
	TOTAL PUSKESMAS	30	40	70	0	0	0	126	318	444	156	358	514
	RUMAH SAKIT UMUM												
1	RSTN Boalemo	3	10	13	0	0	0	70	59	129	73	69	142
2	RSUD MM. Dunda Limboto	6	18	24	0	0	0	0	0	0	6	18	24
3	RSUD Boliyohuto	0	4	4	0	0	0	2	4	6	2	8	10
4	RSUD Bumi Panua	3	11	14	0	0	0	2	4	6	5	15	20
5	RSUD Toto Kabila	8	6	14	0	0	0	0	0	0	8	6	14
6	RSUD Tombulilato	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4
7	RSUD Zainal Umar Sidiki	5	5	10	0	0	0	0	0	0	5	5	10
8	RS Aloei Saboe	13	10	23	0	0	0	114	180	294	127	190	317
9	RS Otanaha	2	2	4	0	0	0	49	48	97	51	50	101
10	RSUD Hasri Ainun Habibie	7	7	14	0	0	0	6	12	18	13	19	32
	SWASTA												
11	RS Islam	2	5	7	0	0	0	18	15	33	20	20	40
12	RS Bunda	1	2	3	0	0	0	34	23	57	35	25	60
13	RS Multazam	2	3	5	0	0	0	2	4	6	4	7	11
14	RS Sitti Khadidjah	4	6	10	0	0	0	15	15	30	19	21	40
	TOTAL RUMAH SAKIT	58	91	149	0	0	0	312	364	676	370	455	825
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	22	28	50	0	0	0	34	58	92	56	86	142
	JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>	110	159	269	0	0	0	472	740	1.212	582	899	1.481

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	554.815	47,2
2	PBI APBD	173.972	14,8
SUB JUMLAH PBI		728.787	61,9
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	160.094	13,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	62.040	5,3
3	Bukan Pekerja (BP)	11.662	1,0
SUB JUMLAH NON PBI		233.796	19,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>962.583</b>	<b>81,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 18

**PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	82	82	100
2	KAB. GORONTALO	21	205	191	93,2
3	KAB. POHUWATO	16	104	104	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	160	158	98,8
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	123	100
6	KOTA GORONTALO	10	50	21	42,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>724</b>	<b>679</b>	<b>93,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 19

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
<b>1</b>	<b>APBD KAB/KOTA</b>	<b>Rp 1.085.371.869.309</b>	<b>86</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 326.338.271.521	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 203.188.286.730	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 185.281.770.353	
	<b>- DAK fisik</b>	<b>Rp 113.940.647.763</b>	
	1. Reguler	Rp 71.045.164.807	
	2. Penugasan	Rp 6.421.229.722	
	3. Afirmasi	Rp 36.474.253.234	
	<b>- DAK non fisik</b>	<b>Rp 71.341.122.590</b>	
	1. BOK	Rp 56.514.073.090	
	2. Akreditasi	Rp 6.884.809.000	
	3. Jampersal	Rp 7.942.240.500	
<b>2</b>	<b>APBD PROVINSI</b>	<b>Rp 156.822.407.941</b>	<b>12,42</b>
	a. Belanja Langsung	Rp 112.948.931.650	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp 28.929.944.891	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : Fisik & BOK	Rp 14.943.531.400	
<b>3</b>	<b>APBN :</b>	<b>Rp 17.004.241.183</b>	<b>1,35</b>
	a. Dana Dekonsentrasi (Provinsi)	Rp 7.278.886.000	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp 9.725.355.183	
<b>4</b>	<b>PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)</b>	<b>Rp -</b>	<b>0,00</b>
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
<b>5</b>	<b>SUMBER PEMERINTAH LAIN* (BTT)</b>	<b>Rp 3.802.100.000</b>	<b>0,30</b>
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 1.263.000.618.433	
TOTAL APBD KAB/KOTA & PROVINSI		Rp 6.220.693.527.018,50	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>20,3</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>Rp1.073.440,66</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVISNI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1.319	18	1.337	1.275	12	1.287	2.594	30	2.624
2	KAB. GORONTALO	21	3.663	79	3.742	3.813	78	3.891	7.476	157	7.633
3	KAB. POHUWATO	16	1.334	34	1.368	35	16	51	1.369	50	1.419
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.557	26	1.583	1.347	15	1.362	2.904	41	2.945
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.269	24	1.293	1.027	20	1.047	2.296	44	2.340
6	KOTA GORONTALO	10	1.973	21	1.994	1.942	13	1.955	3.915	34	3.949
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>11.115</b>	<b>202</b>	<b>11.317</b>	<b>9.439</b>	<b>154</b>	<b>9.593</b>	<b>20.554</b>	<b>356</b>	<b>20.910</b>
<b>ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>				<b>17,8</b>			<b>16,1</b>			<b>17,0</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	KAB. BOALEMO	11	2.594	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	2	0	2	1	3	
2	KAB. GORONTALO	21	7.476	1	8	4	13	1	3	0	4	1	2	0	3	3	13	4	20	
3	KAB. POHUWATO	16	1.369	0	1	0	1	2	1	0	3	0	0	0	0	2	2	0	4	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2.904	0	3	0	3	0	2	0	2	0	2	0	2	0	7	0	7	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.296	0	3	1	4	0	2	2	4	0	4	1	5	0	9	4	13	
6	KOTA GORONTALO	10	3.915	0	2	0	2	1	1	0	2	0	5	0	5	1	8	0	9	
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	20.554	1	18	5	24	4	9	2	15	1	14	2	17	6	41	9	56	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				272,5

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	1	0	0	1	0	1
2	KAB. GORONTALO	21	2	10	1	0	0	7
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	0	0	4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2	1	0	0	0	4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	5	0	0	0	0	8
6	KOTA GORONTALO	10	2	1	2	0	0	4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>28</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KAB. BOALEMO	11	3.272	2.921	89,3	2.304	70,4	2.611	2.598	99,5	2.584	99,0	2.609	99,9	2.564	98,2	2.436	93,3	2.586	99,0
2	KAB. GORONTALO	21	8.016	7.658	95,5	7.311	91,2	7.651	7.511	98,2	7.511	98,2	7.507	98,1	7.507	98,1	7.507	98,1	7.507	98,1
3	KAB. POHUWATO	16	3.744	3.080	82,3	2.264	60,5	3.574	2.667	74,6	2.667	74,6	2.679	75,0	2.651	74,2	2.439	68,2	2.679	75,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.484	3.323	95,4	2.681	77,0	3.354	2.915	86,9	2.915	86,9	2.907	86,7	2.900	86,5	2.840	84,7	2.921	87,1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.706	2.452	90,6	1.602	59,2	2.580	2.261	87,6	2.252	87,3	2.296	89,0	2.237	86,7	2.153	83,4	2.295	89,0
6	KOTA GORONTALO	10	4.506	4.394	97,5	4.028	89,4	4.302	3.927	91,3	3.914	91,0	3.906	90,8	3.780	87,9	3.747	87,1	3.917	91,1
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	25.728	23.828	92,6	20.190	78,5	24.072	21.879	90,9	21.843	90,7	21.904	91,0	21.639	89,9	21.122	87,7	21.905	91,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 24

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KAB. BOALEMO	11	3.272	1.178	36,0	954	29,2	834	25,5	266	8,1	378	11,6	2.432	74,3
2	KAB. GORONTALO	21	8.016	6.852	85,5	5.978	74,6	232	2,9	148	1,8	0	0,0	6.359	79,3
3	KAB. POHUWATO	16	3.744	1.910	51,0	1.586	42,4	163	4,4	70	1,9	49	1,3	1.868	49,9
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.484	1.084	31,1	1.285	36,9	581	16,7	294	8,4	250	7,2	2.410	69,2
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.706	2.416	89,3	2.118	78,3	15	0,6	3	0,1	1	0,0	2.137	79,0
6	KOTA GORONTALO	10	4.506	2.314	51,4	2.171	48,2	216	4,8	77	1,7	300	6,7	2.764	61,3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>25.728</b>	<b>15.754</b>	<b>61,2</b>	<b>14.092</b>	<b>54,8</b>	<b>2.041</b>	<b>7,9</b>	<b>858</b>	<b>3,3</b>	<b>978</b>	<b>3,8</b>	<b>17.970</b>	<b>69,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 25

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	11	30.925	403	1,3	15	0,0	9	0,0	38	0,1	38	0,1
2	KAB. GORONTALO	21	68.294	289	0,4	10	0,0	5	0,0	6	0,0	5	0,0
3	KAB. POHUWATO	16	29.620	830	2,8	382	1,3	154	0,5	147	0,5	143	0,5
4	KAB. BONE BOLANGO	20	26.968	1.340	5,0	1.376	5,1	1.164	4,3	584	2,2	342	1,3
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	22.797	253	1,1	197	0,9	200	0,9	19	0,1	2	0,0
6	KOTA GORONTALO	10	44.970	441	1,0	18	0,0	25	0,1	9	0,0	7	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>223.574</b>	<b>3.556</b>	<b>1,6</b>	<b>1.998</b>	<b>0,9</b>	<b>1.557</b>	<b>0,7</b>	<b>803</b>	<b>0,4</b>	<b>537</b>	<b>0,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KAB. BOALEMO	11	33.894	438	1,3	251	0,7	271	0,8	59	0,2	56	0,2
2	KAB. GORONTALO	21	68.294	289	0,4	10	0,0	5	0,0	6	0,0	5	0,0
3	KAB. POHUWATO	16	33.074	2.662	8,0	2.108	6,4	524	1,6	380	1,1	334	1,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	26.968	2.424	9,0	2.661	9,9	1.745	6,5	878	3,3	530	2,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	22.797	506	2,2	2.315	10,2	215	0,9	22	0,1	3	0,0
6	KOTA GORONTALO	10	44.970	2.755	6,1	2.189	4,9	241	0,5	86	0,2	307	0,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>229.997</b>	<b>9.074</b>	<b>3,9</b>	<b>9.534</b>	<b>4,1</b>	<b>3.001</b>	<b>1,3</b>	<b>1.431</b>	<b>0,6</b>	<b>1.235</b>	<b>0,5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 27

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	3.272	2.280	69,7
2	KAB. GORONTALO	21	8.016	6.887	85,9
3	KAB. POHUWATO	16	3.744	2.180	58,2
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.484	2.681	77,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.706	1.853	68,5
6	KOTA GORONTALO	10	4.506	3.542	78,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>25.728</b>	<b>19.423</b>	<b>75,5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																			
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	Kegagalan	%	DO	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18					19	20
1	KAB. BOALEMO	11	40.223	258	1,0	13.475	51,6	7.110	27,2	659	2,5	102	0,4	505	1,9	3.998	15,3	66	0,3	33	0,1	26.107	64,9
2	KAB. GORONTALO	21	76.118	0	0,0	34.658	54,1	25.493	39,8	1.786	2,8	0	0,0	0	0,0	2.068	3,2	0	0,0	0	0,0	64.005	84,1
3	KAB. POHUWATO	16	24.795	48	0,8	2.705	43,9	2.612	42,4	0	0,0	6	0,1	43	0,7	748	12,1	0	0,0	0	0,0	6.162	24,9
4	KAB. BONE BOLANGO	20	27.727	67	1,0	3.126	46,2	1.628	24,1	319	4,7	13	0,2	148	2,2	1.460	21,6	0	0,0	6761	100	6.761	24,4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	19.733	144	1,3	4.702	41,5	3.717	32,8	510	4,5	17	0,2	228	2,0	2.004	17,7	0	0,0	0	0,0	11.322	57,4
6	KOTA GORONTALO	10	27.818	145	0,7	7.079	34,1	4.599	22,2	3.348	16,1	202	1,0	1.354	6,5	4.012	19,3	0	0,0	0	0,0	20.739	74,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	216.414	662	0,5	65.745	48,7	45.159	33,4	6.622	4,9	340	0,3	2.278	1,7	14.290	10,6	66	0,0	6.794	5,0	135.096	62,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	11	2.611	3	0,0	743	55,2	56	4,2	61	4,5	1	0,1	65	4,8	416	30,9	1.345	51,5
2	KAB. GORONTALO	21	7.651	13	0,0	774	68,3	29	2,6	87	7,7	0	0,0	0	0,0	230	20,3	1.133	14,8
3	KAB. POHUWATO	16	3.574	0	0,0	341	51,2	283	42,5	0	0,0	0	0,0	1	0,2	41	6,2	666	18,6
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.354	21	2,0	521	50,2	273	26,3	15	1,4	0	0,0	7	0,7	201	19,4	1.038	30,9
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.580	58	0,0	255	0,0	388	0,0	18	0,0	0	0,0	3	0,0	254	0,0	976	37,8
6	KOTA GORONTALO	10	4.302	8	0,7	778	70,3	55	5,0	50	4,5	0	0,0	9	0,8	206	18,6	1.106	25,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>24.072</b>	<b>103</b>	<b>1,6</b>	<b>3.412</b>	<b>54,5</b>	<b>1.084</b>	<b>17,3</b>	<b>231</b>	<b>3,7</b>	<b>1</b>	<b>0,0</b>	<b>85</b>	<b>1,4</b>	<b>1.348</b>	<b>21,5</b>	<b>6.264</b>	<b>26,0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	3.272	654	1132	173,0	1319	1275	2.594	247	232	479	141	57,1	141	60,8	282	58,9
2	KAB. GORONTALO	21	8.016	1.603	1528	95,3	3663	3813	7.476	549	572	1.121	151	27,5	237	41,4	388	34,6
3	KAB. POHUWATO	16	3.744	749	838	111,9	1334	35	1.369	68	109	177	68	100	109	100,0	177	100,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.484	697	597	85,7	1557	1347	2.904	240	212	452	110	45,8	116	54,7	226	50,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.706	541	347	64,1	1269	1027	2.296	190	154	344	180	94,7	154	100,0	334	97,1
6	KOTA GORONTALO	10	4.506	901	363	40,3	1973	1942	3.915	305	313	618	23	7,5	21	6,7	44	7,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>25.728</b>	<b>5.146</b>	<b>4.805</b>	<b>93,4</b>	<b>11.115</b>	<b>9.439</b>	<b>20.554</b>	<b>1.599</b>	<b>1.592</b>	<b>3.191</b>	<b>673</b>	<b>42,1</b>	<b>778</b>	<b>48,9</b>	<b>1.451</b>	<b>45,5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 31

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KAB. BOALEMO	11	24	32	1	33	7	10	2	12	31	42	3	45
2	KAB. GORONTALO	21	21	28	2	30	21	27	3	30	42	55	5	60
3	KAB. POHUWATO	16	9	13	1	14	8	12	3	15	17	25	4	29
4	KAB. BONE BOLANGO	20	26	30	2	32	14	20	1	21	40	50	3	53
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	23	27	2	29	15	17	3	20	38	44	5	49
6	KOTA GORONTALO	10	12	15	0	15	11	13	1	14	23	28	1	29
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	115	145	8	153	76	99	13	112	191	244	21	265
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			10,3	13,0	0,7	13,8	8,1	10,5	1,4	11,9	9,3	11,9	1	12,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KAB. BOALEMO	11	9	10	1	2	3	6	3	2	0	0	0	0	5	0	1	0	0	0	0	2
2	KAB. GORONTALO	21	16	16	0	0	2	8	21	3	0	0	0	0	31	22	3	0	0	0	0	35
3	KAB. POHUWATO	16	8	3	0	0	0	6	0	2	0	0	0	0	6	0	1	0	0	2	0	1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	9	19	0	1	5	6	2	2	0	0	0	0	6	1	1	0	0	0	0	1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	11	13	0	1	2	11	2	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	1	4
6	KOTA GORONTALO	10	9	9	0	1	1	3	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>62</b>	<b>70</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>40</b>	<b>29</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>51</b>	<b>23</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>44</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	1.319	1.275	2.594	1.749	133	1.702	133	3.451	133	136	7,8	145	8,5	281	8,1
2	KAB. GORONTALO	21	3.663	3.813	7.476	3.663	100	3.813	100	7.476	100	98	2,7	123	3,2	221	3,0
3	KAB. POHUWATO	16	1.334	35	1.369	1.336	100	1.322	3.777	2.658	194	77	5,8	84	6,4	161	6,1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.557	1.347	2.904	1.557	100	1.347	100	2.904	100	94	6,0	92	6,8	186	6,4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.269	1.027	2.296	1.269	100	525	51,1	1.794	78	94	7,4	81	15,4	175	9,8
6	KOTA GORONTALO	10	1.973	1.942	3.915	1.973	100	1.942	100	3.915	100	59	3,0	50	2,6	109	2,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>11.115</b>	<b>9.439</b>	<b>20.554</b>	<b>11.547</b>	<b>103,9</b>	<b>10.651</b>	<b>112,8</b>	<b>22.198</b>	<b>108,0</b>	<b>558</b>	<b>4,8</b>	<b>575</b>	<b>5,4</b>	<b>1.133</b>	<b>5,1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 34

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	1.319	1.275	2.594	1.320	100,1	1.274	99,9	2.594	100	1.234	93,6	1.197	93,9	2.431	93,7
2	KAB. GORONTALO	21	3.663	3.813	7.476	3.663	100	3.813	100,0	7.476	100	3.276	89,4	3.191	83,7	6.467	86,5
3	KAB. POHUWATO	16	1.334	35	1.369	1.318	98,8	1.339	3.825,7	2.657	194	1.306	97,9	1.328	3.794,3	2.634	192,4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.557	1.347	2.904	1.557	100	1.347	100	2.904	100	1.449	93,1	1.242	92,2	2.691	92,7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.269	1.027	2.296	1.257	99,1	1.013	98,6	2.270	98,9	1.162	91,6	957	93,2	2.119	92,3
6	KOTA GORONTALO	10	1.973	1.942	3.915	1.937	98,2	1.911	98,4	3.848	98,3	1.882	95,4	1.864	96,0	3.746	95,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>11.115</b>	<b>9.439</b>	<b>20.554</b>	<b>11.052</b>	<b>99,4</b>	<b>10.697</b>	<b>113,3</b>	<b>21.749</b>	<b>105,8</b>	<b>10.309</b>	<b>92,7</b>	<b>9.779</b>	<b>103,6</b>	<b>20.088</b>	<b>97,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	2.594	1.899	73,2	433	98	22,6
2	KAB. GORONTALO	21	7.476	6.313	84,4	3.933	2.132	54,2
3	KAB. POHUWATO	16	2.658	2.294	86,3	2.329	1.359	58,4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2.904	2.583	88,9	2.013	313	15,5
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.296	1.669	72,7	1.355	396	29,2
6	KOTA GORONTALO	10	3.894	3.351	86,1	3.546	2.191	61,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>21.822</b>	<b>18.109</b>	<b>83,0</b>	<b>13.609</b>	<b>6.489</b>	<b>47,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1.639	1.564	3.203	1.223	74,6	1.234	78,9	2.457	76,7
2	KAB. GORONTALO	21	7.502	7.347	14.849	7.065	94,2	6.868	93,5	13.933	93,8
3	KAB. POHUWATO	16	1.663	1.496	3.159	1.358	81,7	1.308	87,4	2.666	84,4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.580	1.471	3.051	1.261	79,8	1.192	81,0	2.453	80,4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.015	935	1.950	845	83,3	784	83,9	1.629	83,5
6	KOTA GORONTALO	10	2.033	2.086	4.119	1.994	98,1	2.033	97,5	4.027	97,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>15.432</b>	<b>14.899</b>	<b>30.331</b>	<b>13.746</b>	<b>89,1</b>	<b>13.419</b>	<b>90,1</b>	<b>27.165</b>	<b>89,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Ket ; Jumlah Bayi adalah bayi berusia 29 hari - 11 Bulan

TABEL 37

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	84	69	82,1
2	KAB. GORONTALO	21	205	188	91,7
3	KAB. POHUWATO	16	104	82	78,8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	165	164	99,4
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	112	91,1
6	KOTA GORONTALO	10	50	28	56,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>731</b>	<b>643</b>	<b>88,0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KAB. BOALEMO	11	1.319	1.275	2.594	1.188	90,1	1.186	93,0	2.374	91,5	23	1,7	23	1,8	46	1,8	1.278	96,9	1.193	93,6	2.471	95,3
2	KAB. GORONTALO	21	3.663	3.813	7.476	3.046	83,2	3.025	79,3	6.071	81,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	3.214	87,7	3.198	83,9	6.412	85,8
3	KAB. POHUWATO	16	1.334	35	1.369	1.089	81,6	1.110	3171,4	2.199	160,6	15	1,1	28	80,0	43	3,1	1.318	98,8	1.336	3817,1	2.654	193,9
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.557	1.347	2.904	1.011	64,9	916	68,0	1.927	66,4	12	0,8	9	0,7	21	0,7	1.189	76,4	1.038	77,1	2.227	76,7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.269	1.027	2.296	1.094	86,2	1.002	97,6	2.096	91,3	28	2,2	23	2,2	51	2,2	1.174	92,5	1.064	103,6	2.238	97,5
6	KOTA GORONTALO	10	1.973	1.942	3.915	1.668	84,5	1.697	87,4	3.365	86,0	279	14,1	294	15,1	573	14,6	1.555	78,8	1.528	78,7	3.083	78,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	11.115	9.439	20.554	9.096	81,8	8.936	94,7	18.032	87,7	357	3,2	377	4,0	734	3,6	9.728	87,5	9.357	99,1	19.085	92,9

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 39

**CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KAB. BOALEMO	11	1.639	1.564	3.203	980	59,8	1.076	68,8	2056	64,2	1.076	65,6	1.110	71,0	2.186	68,2	1.073	65,5	1.141	73,0	2.214	69,1	1.070	65,3	1.077	68,9	2.147	67,0
2	KAB. GORONTALO	21	7.502	7.347	14.849	2.940	39,2	2.920	39,7	5860	39,5	2.978	39,7	2.984	40,6	5.962	40,2	3.051	40,7	3.035	41,3	6.086	41,0	2.703	36,0	2.762	37,6	5.465	36,8
3	KAB. POHUWATO	16	1.663	1.496	3.159	1.174	70,6	1.189	79,5	2363	74,8	1.173	70,5	1.189	79,5	2.362	74,8	1.270	76,4	1.260	84,2	2.530	80,1	1.260	75,8	1.304	87,2	2.564	81,2
4	KAB. BONE BOLANGO	20	1.580	1.471	3.051	1.116	70,6	1.037	70,5	2153	70,6	1.108	70,1	993	67,5	2.101	68,9	957	60,6	849	57,7	1.806	59,2	869	55,0	813	55,3	1.682	55,1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.015	935	1.950	1.038	102,3	949	101,5	1987	101,9	1.049	103,3	963	103,0	2.012	103,2	1.149	113,2	1.074	114,9	2.223	114,0	1.139	112,2	1.047	112,0	2.186	112,1
6	KOTA GORONTALO	10	2.042	2.093	4.135	1.460	71,5	1.496	71,5	2956	71,5	1.469	71,9	1.479	70,7	2.948	71,3	1.502	73,6	1.504	71,9	3.006	72,7	1.416	69,3	1.447	69,1	2.863	69,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>15.441</b>	<b>14.906</b>	<b>30.347</b>	<b>8.708</b>	<b>56,4</b>	<b>8.667</b>	<b>58,1</b>	<b>17.375</b>	<b>57,3</b>	<b>8.853</b>	<b>57,3</b>	<b>8.718</b>	<b>58,5</b>	<b>17.571</b>	<b>57,9</b>	<b>9.002</b>	<b>58,3</b>	<b>8.863</b>	<b>59,5</b>	<b>17.865</b>	<b>58,9</b>	<b>8.457</b>	<b>54,8</b>	<b>8.450</b>	<b>56,7</b>	<b>16.907</b>	<b>55,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

\*Jumlah bayi adalah bayi berusia 0 - 11 Bulan

Jumlah bayi pada tabel 39 (0-11 Bln) seharusnya berbeda dengan tabel 36 (29 Hr - 11 Bln)

Jumlah bayi pada tabel 39 (0-11 Bln) seharusnya lebih banyak dari tabel 36 (29 Hr - 11 Bln)

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	1.615	1.540	3.155	623	38,6	667	43,3	1290	40,9	522	32,3	514	33,4	1.036	32,8
2	KAB. GORONTALO	21	3.638	3.438	7.076	2.348	64,5	2.452	71,3	4800	67,8	1.863	51,2	2012	58,5	3.875	54,8
3	KAB. POHUWATO	16	1.331	3.421	4.752	894	67,2	809	23,6	1703	35,8	662	49,7	624	18,2	1.286	27,1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.135	2.938	6.073	722	23,0	669	22,8	1391	22,9	578	18,4	528	18,0	1.106	18,2
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.205	1.137	2.342	617	51,2	548	48,2	1165	49,7	583	48,4	571	50,2	1.154	49,3
6	KOTA GORONTALO	10	2.010	1.966	3.976	967	48,1	990	50,4	1957	49,2	890	44,3	964	49,0	1.854	46,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>12.934</b>	<b>14.440</b>	<b>27.374</b>	<b>6.171</b>	<b>47,7</b>	<b>6.135</b>	<b>42,5</b>	<b>12.306</b>	<b>45,0</b>	<b>5.098</b>	<b>39,4</b>	<b>5.213</b>	<b>36,1</b>	<b>10.311</b>	<b>37,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVISNI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	2.447	2.374	97	8.034	7.493	93,3	10.481	9.867	94,1
2	KAB. GORONTALO	21	8.016	8.016	100	23.026	23.026	100	31.042	31.042	100
3	KAB. POHUWATO	16	2.723	2.599	95	10.001	9.814	98,1	12.724	12.413	97,6
4	KAB. BONE BOLANGO	20	3.760	3.418	90,9	8.158	5.986	73,4	11.918	9.404	78,9
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.010	1.178	116,6	8.391	6.245	74,4	9.401	7.423	79,0
6	KOTA GORONTALO	10	3.494	3.357	96,1	15.376	14.180	92,2	18.870	17.537	92,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>21.450</b>	<b>20.942</b>	<b>97,6</b>	<b>72.986</b>	<b>66.744</b>	<b>91,4</b>	<b>94.436</b>	<b>87.686</b>	<b>92,9</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.  
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	10.154	9.769	19.923	4.130	40,7	4.085	41,8	8.215	41,2
2	KAB. GORONTALO	21	17.051	17.124	34.175	13.885	81,4	13.733	80,2	27.618	80,8
3	KAB. POHUWATO	16	4.883	4.777	9.660	4.393	90,0	4.313	90,3	8.706	90,1
4	KAB. BONE BOLANGO	20	6.157	5.870	12.027	3.628	58,9	3.298	56,2	6.926	57,6
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	4.771	4.592	9.363	2.570	53,9	2.492	54,3	5.062	54,1
6	KOTA GORONTALO	10	7.908	7.440	15.348	5.375	68,0	5.200	69,9	10.575	68,9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>50.924</b>	<b>49.572</b>	<b>100.496</b>	<b>33.981</b>	<b>66,7</b>	<b>33.121</b>	<b>67</b>	<b>67.102</b>	<b>66,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	10.546	9.413	19.959	4.342	4.159	8.501	41,2	44,2	42,6
2	KAB. GORONTALO	21	14.215	13.768	27.983	11.705	11.383	23.088	82,3	82,7	82,5
3	KAB. POHUWATO	16	5.878	5.765	11.643	4.825	4.760	9.585	82,1	82,6	82,3
4	KAB. BONE BOLANGO	20	6.273	5.985	12.258	3.346	3.260	6.606	53,3	54,5	53,9
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	5.989	5.714	11.703	3.592	3.450	7.042	60,0	60,4	60,2
6	KOTA GORONTALO	10	9.964	9.547	19.511	6.984	6.824	13.808	70,1	71,5	70,8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>52.865</b>	<b>50.192</b>	<b>103.057</b>	<b>34.794</b>	<b>33.836</b>	<b>68.630</b>	<b>65,8</b>	<b>67,4</b>	<b>66,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 44

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	13.521	271	2,0	13.521	684	5,1	13.521	58	0,4
2	KAB. GORONTALO	21	23.086	610	2,6	23.086	1.047	4,5	23.086	711	3,1
3	KAB. POHUWATO	16	9.585	72	0,8	9.585	596	6,2	9.585	72	0,8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	8.430	225	2,7	8.430	899	10,7	8.430	73	0,9
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9.455	910	9,6	9.455	1.238	13,1	9.455	260	2,7
6	KOTA GORONTALO	10	4.474	377	8,4	4.474	358	8,0	4.474	231	5,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		93	<b>68.551</b>	<b>2.465</b>	<b>3,6</b>	<b>68.551</b>	<b>4.822</b>	<b>7,0</b>	<b>68.551</b>	<b>1.405</b>	<b>2,0</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 45

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH									
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	KAB. BOALEMO	11	2.786	2.532	90,9	2.603	2.372	91,1	2.262	1.778	78,6	7.651	6.682	87,3	150	150	100	65	65	100	27	27	100	
2	KAB. GORONTALO	21	7.056	1.230	17	15.394	1.449	9	4.327	203	5	0	0	0	294	50	17	127	17	13	29	7	24	
3	KAB. POHUWATO	16	3.479	3.479	100	3.127	2.456	79	2.452	1.987	81	85	85	100	3.506	3.506	100	3.163	3.163	100	2.489	2.489	100	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2.927	2.252	76,9	1.706	1.194	70,0	1.200	763	63,6	2.927	2.252	76,9	145	145	100	50	40	80	19	14	74	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.541	0	0	2.183	0	0	2.161	0	0	13.211	0	0	148	0	0	55	0	0	21	0	0	
6	KOTA GORONTALO	10	7.021	2.290	32,6	3.637	124	3,4	21	10	47,6	8.609	1.451	16,9	124	109	87,9	31	3	9,7	26	1	3,8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	25.810	11.783	45,7	28.650	7.595	26,5	12.423	4.741	38,2	32.483	10.470	32,2	4.367	3.960	90,7	3.491	3.288	94,2	2.611	2.538	97,2

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 46

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	0	132	0,0	759	36	4,74
2	KAB. GORONTALO	21	482	472	1,0	997	17	1,71
3	KAB. POHUWATO	16	20	0	0,0	181	0	0,00
4	KAB. BONE BOLANGO	20	145	232	0,6	0	0	0,00
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	128	0,0	2.770	14	0,51
6	KOTA GORONTALO	10	14	125	0,1	1.276	157	12,3
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>661</b>	<b>1.089</b>	<b>0,6</b>	<b>5.983</b>	<b>224</b>	<b>3,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KAB. BOALEMO	11	62	40	64,5	40	64,5	1.322	1.202	2.524	1.195	90,4	1.137	94,6	2.332	92,4	625	555	1.180	304	48,6	271	48,8	575	48,7	
2	KAB. GORONTALO	21	342	76	22,2	76	22,2	14.670	21.943	36.613	901	6,1	891	4,1	1.792	4,9	605	637	1.242	124	20,5	147	23,1	271	21,8	
3	KAB. POHUWATO	16	140	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	128	128	100	128	100	0	0	2.927	0	0,0	0	0,0	2.927	100	0	0	2.927	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	148	0	0	0	0	0	0	0		0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
6	KOTA GORONTALO	10	124	124	100	40	32	131	119	250	0	0,0	0	0,0	0	0,0	21	8	29	21	100	8	100,0	29	100	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		93	944	368	39,0	284	30,1	16.123	23.264	42.314	2.096	13,0	2.028	8,7	7.051	16,7	1.251	1.200	5.378	449	35,9	426	35,5	875	16,3	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 48

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KAB. BOALEMO	11	23.861	23.170	47.031	9.744	40,8	9.721	42,0	19.465	41,4	4.046	42	4.882	50	8.928	46	
2	KAB. GORONTALO	21	109.121	13.373	122.494	13.841	12,7	16.915	126,5	30.756	25,1	10.267	74,2	8.446	49,9	18.713	60,8	
3	KAB. POHUWATO	16	50.902	49.826	100.728	1.379	2,7	6.012	12,1	7.391	7,3	599	43	2.591	43	3.190	43	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	52.430	51.530	103.960	10.914	20,8	33.994	66,0	44.908	43,2	5.594	51,3	17.286	50,9	22.880	50,9	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	37.217	36.758	73.975	22.819	61,3	25.684	69,9	48.503	65,6	6.062	26,6	6.828	26,6	12.890	26,6	
6	KOTA GORONTALO	10	31.840	36.857	68.697	6693	21,0	8517	23,1	15.210	22,1	2.364	35,3	3.932	46,2	6.296	41,4	
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	305.371	211.514	516.885	65.390	21,4	100.843	47,7	166.233	32,2	28.932	44,2	43.965	43,6	72.897	43,9	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	6.621	6.653	13.274	1.498	22,6	2.071	31,1	3.569	26,9
2	KAB. GORONTALO	21	15.033	17.530	32.563	13.491	89,7	15.869	90,5	29.360	90,2
3	KAB. POHUWATO	16	1.613	2.129	3.742	1.613	100	2.129	100	3.742	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	6.930	8.441	15.371	3.119	45,0	4.461	52,8	7.580	49,3
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	6.545	6.796	13.341	2.099	32,1	3.150	46,4	5.249	39,3
6	KOTA GORONTALO	10	9.930	13.748	23.678	3.238	32,6	4.864	35,4	8.102	34,2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>46.672</b>	<b>55.297</b>	<b>101.969</b>	<b>25.058</b>	<b>53,7</b>	<b>32.544</b>	<b>58,9</b>	<b>57.602</b>	<b>56,5</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 50

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. BOALEMO	11	V	V	V	V	V	V
2	KAB. GORONTALO	21	V	V	V	V	V	V
3	KAB. POHUWATO	16	V	V	V	V	V	V
4	KAB. BONE BOLANGO	20	V	V	V	V	V	V
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	V	V	V	V	V	V
6	KOTA GORONTALO	10	V	V	V	V	V	V
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>93</b>	<b>93</b>	<b>93</b>	<b>93</b>	<b>93</b>	<b>93</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020  
catatan: diisi dengan tanda "V"



TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK  
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHU 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	11	1.413	157	56,5	121	43,5	278	3
2	KAB. GORONTALO	21	5.211	492	52,3	449	47,7	941	5
3	KAB. POHUWATO	16	2.346	118	51,5	111	48,5	229	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2.126	0	0,0	0	0,0	0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	2.214	143	56,7	109	43,3	252	5
6	KOTA GORONTALO	10	2.979	267	59,3	183	40,7	450	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	16.289	1.177	54,7	973	45,3	2.150	23
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			14.023						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						116			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								182,7	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2018								7.432	
CASE DETECTION RATE (%)								28,9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									2,6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>1)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN ( <i>CURE RATE</i> ) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP ( <i>COMPLETE RATE</i> ) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN ( <i>SUCCESS RATE/SR</i> ) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS		
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	KAB. BOALEMO	11	244	183	427	244	183	427	149	61,1	137	74,9	286	67,0	83	34,0	38	20,8	121	28,3	232	95	175	96	407	95	13	3,0	
2	KAB. GORONTALO	21	254	196	450	791	628	1.419	252	99,2	196	100,0	448	99,6	511	64,6	407	64,8	918	64,7	763	96,5	603	96,0	1.366	96,3	1	0,1	
3	KAB. POHUWATO	16	188	111	299	188	111	299	100	53,2	72	64,9	172	57,5	88	46,8	39	35,1	127	42,5	188	100	111	100	299	100	2	0,7	
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	639	0	0	639	0	0,0	0	0,0	223	34,9	0	0,0	0	0	413	64,6	0	0,0	0	0	611	96	211	33,0	
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	117	87	204	143	109	252	15	12,8	10	11,5	25	12,3	57	39,9	54	49,5	111	44,0	72	50,3	64	58,7	136	54,0	7	2,8	
6	KOTA GORONTALO	10	333	283	616	449	347	796	320	96,1	234	82,7	554	89,9	116	25,8	98	28,2	214	26,9	436	97,1	332	95,7	768	96,5	17	2,1	
JUMLAH (KAB/KOTA)			93	1.136	860	2.635	1.815	1.378	3.832	836	73,6	649	75,5	1.708	64,8	855	47,1	636	46,2	1.904	49,7	1.691	93,2	1.285	93,3	2.976	77,7	251	6,6

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan:

<sup>\*)</sup> Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGA N	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	19.923	1.995	1.544	77,4	829	232	196	28	21	260	217	477	57,5	717	740	1.457
2	KAB. GORONTALO	21	34.175	6.422	3.717	57,9	1.827	214	256	0	0	214	256	470	25,7	2.890	2.907	5.797
3	KAB. POHUWATO	16	9.660	2.452	1.399	57,1	2.326	17	13	1	0	18	13	31	1,3	1.260	1.173	2.433
4	KAB. BONE BOLANGO	20	12.027	3.317	3.099	93,4	790	157	113	2	1	159	114	273	34,6	1.891	1.748	3.639
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9.363	2.496	2.051	82,2	489	112	75	1	1	113	76	189	39	1.298	1.381	2.679
6	KOTA GORONTALO	10	15.348	3.175	3.175	100	2.237	44	35	0	0	44	35	79	4	1.569	1.520	3.089
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	100.496	19.857	14.985	75,5	8.498	776	688	32	23	808	711	1.519	17,9	9.625	9.469	19.094
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						4,0												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						66,7%												

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINDI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	2	1	3	7,9
4	20 - 24 TAHUN	11	1	12	31,6
5	25 - 49 TAHUN	18	4	22	57,9
6	≥ 50 TAHUN	1	0	1	2,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>32</b>	<b>6</b>	<b>38</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>84</b>	<b>16</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>112.565</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>4.052</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>3,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0,0	0	1	1	2,3	0	1	1
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0,0	1	3	4	9,3	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0	0	1	1	2,3	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	1	1	2	4,7	4	2	6	14,0	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	18	2	20	46,5	115	26	141	327,9	19	3	22
6	30 - 39 TAHUN	10	3	13	30,2	70	27	97	225,6	13	3	16
7	40 - 49 TAHUN	1	1	2	4,7	41	16	57	132,6	13	3	16
8	50 - 59 TAHUN	0	1	1	2,3	6	1	7	16,3	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	1	1	2	4,7	1	1	2	4,7	0	1	1
10	TIDAK DIKETAHUI	3	0	3	7,0	3	0	3	7,0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>34</b>	<b>9</b>	<b>43</b>		<b>241</b>	<b>78</b>	<b>319</b>		<b>45</b>	<b>11</b>	<b>56</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>79,1</b>	<b>20,9</b>			<b>75,5</b>	<b>24,5</b>			<b>80,4</b>	<b>19,6</b>	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KAB. BOALEMO	11	145.868	3.938	3.359	2.034	51,6	995	29,6	1.506	74,0	903	90,8	1.040	104,5
2	KAB. GORONTALO	21	380.293	10.268	5.762	3.608	35,1	1.415	24,6	2.224	61,6	1.064	75,2	1.281	90,5
3	KAB. POHUWATO	16	147.486	3.982	1.629	1.555	39,0	692	42,5	1.146	73,7	553	79,9	826	119,4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	163.102	4.404	2.028	1.729	39,3	767	37,8	1.386	80,2	573	74,7	642	83,7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	116.139	3.136	1.579	1.565	49,9	611	38,7	681	43,5	347	56,8	374	61,2
6	KOTA GORONTALO	10	223.703	5.676	2.588	1.880	33,1	721	27,9	1.880	100	721	100	721	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1.176.591</b>	<b>31.404</b>	<b>16.944</b>	<b>12.371</b>	<b>39,4</b>	<b>5.201</b>	<b>30,7</b>	<b>8.823</b>	<b>71,3</b>	<b>4.161</b>	<b>80,0</b>	<b>4.884</b>	<b>93,9</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>270</b>	<b>843</b>										

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS  
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1	0	1	6	2	8	7	2	9
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	28	18	46	28	18	46
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	8	5	13	8	5	13
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	1	1	0	9	9	0	10	10
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	1	1	7	4	11	7	5	12
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	12	6	18	12	6	18
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>61</b>	<b>44</b>	<b>105</b>	<b>62</b>	<b>46</b>	<b>108</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>33</b>	<b>66,7</b>		<b>58,1</b>	<b>41,9</b>		<b>57,4</b>	<b>42,6</b>	
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>10,5</b>	<b>7,8</b>	<b>9,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 58

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KAB. BOALEMO	11	9	9	100	0	0,0	0	0,0	0
2	KAB. GORONTALO	21	46	44	95,7	1	2,2	2	4,3	0
3	KAB. POHUWATO	16	13	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	10	0	0,0	2	20,0	5	50,0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	12	8	66,7	0	0,0	0	0,0	0
6	KOTA GORONTALO	10	20	13	65,0	5	25,0	0	0,0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>110</b>	<b>74</b>	<b>67,3</b>	<b>8</b>	<b>7,3</b>	<b>7</b>	<b>6,4</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>6,8</b>				

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020



TABEL 59

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	1	0	1	6	2	8	7	2	9
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	34	20	54	34	20	54
3	KAB. POHUWATO	16	4	7	11	25	16	41	29	23	52
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	1	0	0	6	0	0	7
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	0	0	6	5	11	6	5	11
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	12	8	20	12	8	20
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>13</b>	<b>83</b>	<b>51</b>	<b>140</b>	<b>88</b>	<b>58</b>	<b>153</b>
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>1,3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 1										KUSTA (MB) TAHUN 2									
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB							
						L		P		L + P					L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	KAB. BOALEMO	11	1	3	4	1	0,0	3	0,0	4	0,0	11	3	14	11	100	3	100	14	100		
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	46	25	71	30	65,2	19	76,0	49	69,0		
3	KAB. POHUWATO	16	4	7	11	3	0,0	1	0,0	4	0,0	25	21	46	11	44,0	4	19,0	15	32,6		
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	6	0	0,0	0	0,0	6	0,0	0	0	64	0	0,0	0	0,0	52	81,3		
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	0	1	1	0	0,0	1	0,0	1	0,0	14	3	17	12	86	3	100	15	88		
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	17	7	24	15	88,2	5	71,4	20	83,3		
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	5	11	22	4	80,0	5	45,5	15	68,2	113	59	236	79	69,9	34	57,6	165	69,9		

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	KAB. BOALEMO	11	37.237	0
2	KAB. GORONTALO	21	103.123	1
3	KAB. POHUWATO	16	44.873	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	43.771	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	33.676	2
6	KOTA GORONTALO	10	54.144	2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>316.824</b>	<b>5</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>1,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KAB. BOALEMO	11	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	KAB. GORONTALO UTAR	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	1	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	5	7
CASE FATALITY RATE (%)						0,0							0,0						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																0,2	0,4	0,6	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 63

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	2	2	100
2	KAB. GORONTALO	21	4	4	100
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	123	123	100
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	56	46
6	KOTA GORONTALO	10	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>252</b>	<b>185</b>	<b>73</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 64

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL																														
				DIKETAHUI	DITANGGUL ANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	HFMD	2	4	7/01/2020	07/01/2020	13/01/2020	5	3	8	0	0	1	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5.867	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0		
2	DBD	12	19	01/01/2020	01/01/2020	31/12/2020	22	33	55	0	0	0	1	1	5	6	29	4	8	1	0	0	1	1	0	0	24.949	0,0	0,0	0,2	0,0	3,0	1,8
3	DBD	2	2	01/01/2020	01/01/2020	31/12/2020	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2	100	100	100	100	100	100
4	D B D	1	1	19/02/2020	19/02/2020	19/03/2020	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0	100	0,0	100
5	D B D	1	1	16/03/2020	16/03/2020	16/04/2020	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	100	100
6	D B D	1	1	08/06/2020	08/06/2020	18/07/2020	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	100	100
7	D B D	1	1	06/07/2020	06/07/2020	06/08/2020	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	100	100
8	D B D	5	0	0	0	0	82	103	185	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
9	GHPR	2	3	01/01/2020	01/01/2020	31/12/2021	3	1	4	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1.244	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0		
10	GHPR	5	0	0	0	0	33	72	105	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
11	DIARE	13	0	0	0	0	1.354	115	1.469	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
12	CAMPAK	3	0	0	0	0	22	35	57	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	73	90	163	0	1	1	0,0	1,1	0,6
2	KAB. GORONTALO	21	150	201	351	1	3	4	0,7	1,5	1,1
3	KAB. POHUWATO	16	43	44	87	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	79	101	180	0	1	1	0,0	1,0	0,6
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	80	81	161	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	KOTA GORONTALO	10	36	45	81	1	2	3	2,8	4,4	3,7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>461</b>	<b>562</b>	<b>1.023</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>0,4</b>	<b>1,2</b>	<b>0,9</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>39,2</b>	<b>47,8</b>	<b>86,9</b>						

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KAB. BOALEMO	11	314	388	1.621	2.009	640	5	1	6	6	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	KAB. GORONTALO	21	710	710	0	710	100	7	0	7	7	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	KAB. POHUWATO	16	710	444	266	710	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	38	2	36	38	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	793	638	149	787	99	18	0	18	18	100	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	KOTA GORONTALO	10	45	1	0	1	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	2.610	2.183	2.072	4.255	163,0	31	1	32	31	96,9	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0,0	0,0	0,03								

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS



TABEL 67

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. GORONTALO	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	KAB. POHUWATO	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
6	KOTA GORONTALO	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	28.800	37.949	66.749	2.835	9,8	3.223	8,5	6.058	9,1
2	KAB. GORONTALO	21	37.211	45.483	82.694	12.304	33,1	13.818	30,4	26.122	31,6
3	KAB. POHUWATO	16	50.902	49.826	100.728	2.333	4,6	4.333	8,7	6.666	6,6
4	KAB. BONE BOLANGO	20	17.155	17.332	34.487	1.776	10,4	7.627	44,0	9.403	27,3
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	37.217	36.758	73.975	3.007	8,1	3.115	8,5	6.122	8
6	KOTA GORONTALO	10	12.982	15754	28.736	2.725	21,0	5.197	33,0	7.922	27,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>184.267</b>	<b>203.102</b>	<b>387.369</b>	<b>24.980</b>	<b>13,6</b>	<b>37.313</b>	<b>18,4</b>	<b>62.293</b>	<b>16,1</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 69

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	2.871	2.871	100
2	KAB. GORONTALO	21	20.612	8.012	38,9
3	KAB. POHUWATO	16	2.708	2.708	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	2.388	3.121	131
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	1.047	997	95
6	KOTA GORONTALO	10	4.183	4.133	99
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>33.809</b>	<b>21.842</b>	<b>64,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KAB. BOALEMO	11	V	21.645	412	1,9	1	0,2	2	0,5	0	0,0
2	KAB. GORONTALO	21	V	57.727	14	0,02	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	KAB. POHUWATO	16	V	22.779	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	V	9.406	167	1,8	2	1,2	0	0,0	5	3,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	V	16.775	453	2,7	0	0,0	35	7,7	2	0,4
6	KOTA GORONTALO	10	V	32.811	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>6</b>	<b>161.143</b>	<b>1.046</b>	<b>0,6</b>	<b>3</b>	<b>0,3</b>	<b>37</b>	<b>3,5</b>	<b>7</b>	<b>0,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KAB. BOALEMO	11	256	152	59,4
2	KAB. GORONTALO	21	645	656	102
3	KAB. POHUWATO	16	51	51	100
4	KAB. BONE BOLANGO	20	245	240	98
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	165	165	100
6	KOTA GORONTALO	10	221	219	99,1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>1.583</b>	<b>1.483</b>	<b>93,7</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 72

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	82	25	30,5	22	88	22	26,8	14	63,6
2	KAB. GORONTALO	21	149	46	30,9	43	93,5	37	24,8	35	94,6
3	KAB. POHUWATO	16	123	76	61,8	55	72,4	51	41,5	50	98,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	79	27	34,2	27	100	2	2,5	2	100
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	87	75	86,2	60	80	72	82,8	72	100
6	KOTA GORONTALO	10	9	9	100	6	66,7	5	55,6	5	100
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>529</b>	<b>258</b>	<b>48,8</b>	<b>213</b>	<b>82,6</b>	<b>189</b>	<b>35,7</b>	<b>178</b>	<b>94,2</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	39.223	1.007	10.883	1.022	1.338	14.708	16.312	28.533	72,7
2	KAB. GORONTALO	21	121.777	2.539	11.132	402	840	49.722	78.069	90.041	73,9
3	KAB. POHUWATO	16	46.214	2.519	6.996	1.423	1.438	17.758	24.083	32.517	70,4
4	KAB. BONE BOLANGO	20	44.768	1.766	12.653	108	108	22.436	22.436	35.197	78,6
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	39.755	2.621	4.960	684	729	19.668	19.668	25.357	63,8
6	KOTA GORONTALO	10	50.457	2.255	7.687	881	1.593	25.865	34.439	43.719	86,6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>342.194</b>	<b>12.707</b>	<b>54.311</b>	<b>4.520</b>	<b>6.046</b>	<b>150.157</b>	<b>195.007</b>	<b>255.364</b>	<b>74,6</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KAB. BOALEMO	11	84	82	97,6	10	11,9	2	2,4
2	KAB. GORONTALO	21	205	155	75,6	25	12,2	0	0,0
3	KAB. POHUWATO	16	104	86	82,7	6	5,8	1	1,0
4	KAB. BONE BOLANGO	20	165	76	46,1	14	8,5	0	0,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	123	107	87	18	14,6	1	0,8
6	KOTA GORONTALO	10	50	50	100	8	16,0	2	4,0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>93</b>	<b>731</b>	<b>556</b>	<b>76,1</b>	<b>81</b>	<b>11,1</b>	<b>6</b>	<b>0,8</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)



TABEL 75

**PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT UMUM							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KAB. BOALEMO	11	149	65	27	11	2	362	21	637	119	79,9	53	81,5	21	77,8	11	100	1	50	256	70,7	4	19,0	465	73,0
2	KAB. GORONTALO	21	342	144	42	21	2	806	39	1396	262	76,6	93	64,6	27	64,3	21	100	2	100	502	62,3	0	0,0	907	65,0
3	KAB. POHUWATO	16	139	56	31	17	2	162	8	415	120	86,3	47	83,9	25	80,6	16	94	1	50	123	75,9	1	12,5	333	80,2
4	KAB. BONE BOLANGO	20	145	47	22	20	2	296	20	552	119	82,1	42	89,4	20	90,9	20	100	2	100	176	59,5	2	10,0	381	69,0
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	149	55	21	15	1	259	22	252	105	70,5	44	80,0	19	90,5	15	100	1	100	189	73,0	8	36,4	381	151,2
6	KOTA GORONTALO	10	125	30	25	10	6	306	11	513	115	92,0	26	86,7	22	88,0	10	100	6	100	269	87,9	10	90,9	458	89,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	1.049	397	168	94	15	2.191	121	3.765	840	80,1	305	76,8	134	79,8	93	98,9	13	86,7	1.515	69,1	25	20,7	2.925	77,7

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

TABEL 76

**TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. BOALEMO	11	16	93	84	384	709	11	68,8	77	82,8	68	81	73	19	229	32,3
2	KAB. GORONTALO	21	61	120	239	1.056	1.308	37	60,7	65	54,2	215	90	498	47	788	60,2
3	KAB. POHUWATO	16	48	125	79	412	664	16	33,3	53	42,4	64	81	253	61	386	58
4	KAB. BONE BOLANGO	20	21	63	160	495	739	19	90,5	53	84,1	121	75,6	195	39	388	52,5
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	16	120	103	328	567	7	43,8	78	65,0	95	92,2	92	28	272	48,0
6	KOTA GORONTALO	10	42	226	211	471	950	41	97,6	215	95,1	202	95,7	411	87	869	91,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			204	747	876	3.146	4.937	131	64,2	541	72,4	765	87,3	1.522	48,4	2.932	59,4

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

**TABEL COVID 1****KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

<b>NO</b>	<b>KABUPATEN/KOTA</b>	<b>KASUS KONFIRMASI</b>	<b>SEMBUH</b>	<b>MENINGGAL</b>	<b>ANGKA KESEMBUHAN (RR)</b>	<b>ANGKA KEMATIAN (CFR)</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
1	KAB. BOALEMO	296	283	13	95,6	4,4
2	KAB. GORONTALO	1117	1083	34	97,0	3,0
3	KAB. BOHUWATO	143	140	3	97,9	2,1
4	KAB. BONE BOLANGO	429	356	7	83,0	1,6
5	KAB. GORUT	265	261	4	98,5	1,5
6	KOTA GORONTALO	1575	1535	40	97,5	2,5
<b>PROVINSI GORONTALO</b>		<b>3825</b>	<b>3658</b>	<b>101</b>	<b>95,6</b>	<b>2,6</b>

*Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020*

TABEL COVID 2

**JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KAB. BOALEMO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	296	0	145.868	2.029	0,0
2	KAB. GORONTALO	0	0	0	0	4.664	1.117	3.547	0	0	4.664	1117	380.293	12.264	23,9
3	KAB. BOHUWATO	1	0	0	1	1.179	68	1.111	0	0	1.139	68	147.486	7.723	6,0
4	KAB. BONE BOLANGO	1	0	0	1	1.492	183	1.282	4	14	1.483	183	163.102	9.092	12,3
5	KAB. GORUT	0	0	0	0	1731	265	1466	0	0	1525	265	116.139	13131	17,4
6	KOTA GORONTALO	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1.575	0	223.703	7.041	0,0
	<b>PROVINSI GORONTALO</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>9.066</b>	<b>1633</b>	<b>7.406</b>	<b>4</b>	<b>14</b>	<b>10.682</b>	<b>1633</b>	<b>1.176.591</b>	<b>9.079</b>	<b>15,3</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL COVID 3

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
PROVINSI GORONTALO  
TAHUN 2020**

NO	KABUPATEN/ KOTA	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KAB. BOALEMO	1	0	1	1	1	5	0	1	2	3	40	76	47	68	11	20	12	7	115	181
2	KAB. GORONTALO	11	9	1	1	6	7	3	5	6	7	189	243	185	198	111	85	26	24	538	579
3	KAB. BOHUWATO	3	4	1	1	1	0	1	2	0	0	15	41	15	33	15	6	2	3	53	90
4	KAB. BONE BOLANGO	1	3	1	1	3	7	1	5	4	2	71	74	72	89	41	33	12	9	206	223
5	KAB. GORUT	2	1	1	0	3	1	2	4	1	1	73	49	61	23	22	13	4	4	169	96
6	KOTA GORONTALO	6	5	7	10	17	17	8	15	18	19	219	225	280	305	168	153	54	49	777	798
																				0	0
	<b>PROVINSI GORONTALO</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>31</b>	<b>37</b>	<b>15</b>	<b>32</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>607</b>	<b>708</b>	<b>660</b>	<b>716</b>	<b>368</b>	<b>310</b>	<b>110</b>	<b>96</b>	<b>1858</b>	<b>1967</b>

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020